



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN GAYA
BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA SD NEGERI KECAMATAN JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Khusnul Khotimah
1401416118**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" karya,

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1401416118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang,*Juni*..... 2020

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



[Signature]
Esa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Dosen Pembimbing

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.

NIP 195710261982032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” karya,

Nama : Khusnul Khotimah

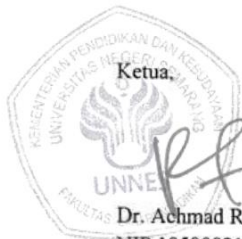
NIM : 1401416118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)


telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 7 Juli 2020

Semarang, 7 Juli 2020


Panitia Ujian




Ketua,


Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

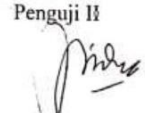
Sekretaris,


Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003


Penguji I


Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

Penguji II


Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

Penguji III


Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP. 195710261982032001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1401416118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten
Kudus

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat
atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2020

Peneliti



Khusnul Khotimah

NIM 1401416118

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’ad: 11)
2. “Menyia-nyiakan waktu lebih berbahaya dari kematian, karena menyia-nyiakan waktu akan memisahkanmu dari Allah, sedangkan kematian memutuskan dirimu dari dunia dan penduduknya” . (Imam Bin Al Qayim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Isbat dan Ibu Sutinah yang senantiasa memberika doa, restu, serta dukungan moril dan materil.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga melalui doa dan usaha peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”. peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, dukungan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi;
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan serta pengarahan hingga sempurnanya isi skripsi ini,
6. Dra. Sumilah, M.Pd., sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan serta pengarahan hingga sempurnanya isi skripsi ini,
7. Dra. Dinna Amriyati, Kusiyah, S.Pd. SD, Hj. Sri Purwanti, S.Pd.I, Maryadi, S.Pd., M.Or, dan Kartono, S.Pd., M.Or, sebagai Kepala Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian SDN Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus;
8. Sugesti Handayani, S.Pd., Maskur, S.Pd., Didik Eko, S.Pd., Mokhammad Malkan, S.Pd., Nikmah, S.Pd.SD, dan Erna Sri Hermawati, S.Pd. sebagai guru kelas IV Sekolah Dasar yang telah memberikan pengarahan selama penelitian di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus;

9. Siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang telah bersedia untuk peneliti jadikan responden;
 10. Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
- Semoga semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 2 Juni 2020

Peneliti



Khusnul Khotimah

1401416118

ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Eko Purwanti. 347 halaman.

Memasuki abad 21 kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan pra penelitian siswa mudah terpengaruh jawaban teman saat tes/ulangan. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar dan gaya belajar. Tujuan penelitian adalah menguji ada atau tidaknya hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Menguji ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Menguji ada atau tidaknya hubungan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah 188 siswa dan sampel berjumlah 128 siswa kelas IV SDN Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan teknik sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,659 dalam kategori kuat. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,634 dalam kategori kuat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,742 dalam kategori kuat.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis kelas IV, terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis kelas IV, terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis kelas IV. Disarankan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan meningkatkan indikator minat belajar siswa yang masih lemah yaitu menambah kegiatan belajar dan dapat meningkatkan indikator gaya belajar siswa yang lemah yaitu gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: gaya belajar; kemampuan berpikir kritis; minat belajar.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
1.6.2.1 Bagi Peneliti.....	10
1.6.2.2 Bagi Sekolah.....	10
1.6.2.3 Bagi Guru.....	11
1.6.2.4 Bagi Siswa.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teoritis.....	12

2.1.1 Teori Belajar Kognitivisme.....	12
2.1.2 Hakikat Belajar.....	14
2.1.2.1 Pengertian Belajar	14
2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar	15
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2.1.3 Hakikat Pembelajaran	17
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran	17
2.1.3.2 Prinsip Pembelajaran.....	17
2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran.....	19
2.1.4 Hakikat Minat Belajar	20
2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar	20
2.1.4.2 Macam-macam Minat	20
2.1.4.3 Ciri-ciri Minat	22
2.1.4.4 Indikator-indikator Minat Belajar	24
2.1.4.5 Pembentukan Minat Belajar	23
2.1.5 Hakikat Gaya Belajar	25
2.1.5.1 Pengertian Gaya Belajar.....	25
2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	26
2.1.5.3 Macam-macam Gaya Belajar.....	27
2.1.5.4 Karakteristik Gaya Belajar	29
2.1.5.5 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa	31
2.1.5.6 Indikator Gaya Belajar	32
2.1.6 Hakikat Kemampuan Berfikir Kritis	34
2.1.6.1 Pengertian Berfikir Kritis	34
2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	35
2.1.6.3 Pentingnya Berpikir Kritis	35
2.1.6.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	36
2.2 Kajian Empiris	38
2.3 Kerangka Berpikir	50
2.4 Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54

3.1 Desain Penelitian.....	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.2.1 Tempat Penelitian.....	55
3.2.2 Waktu Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.3.1 Populasi Penelitian.....	56
3.3.2 Sampel Penelitian.....	57
3.4 Variabel Penelitian	58
3.4.1 Variabel Bebas	59
3.4.2 Variabel Terikat	59
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.5.1 Minat belajar	60
3.5.2 Gaya Belajar.....	61
3.5.3 Kemampuan Berfikir Kritis.....	61
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	62
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6.1.1 Angket.....	62
3.6.1.2 Wawancara.....	64
3.6.1.3 Observasi.....	64
3.6.1.4 Data dokumentasi.....	65
3.6.1.5 Tes.....	65
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	66
3.6.2.1 Lembar Angket Minat Belajar	67
3.6.2.2 Lembar Angket Gaya Belajar.....	68
3.6.2.3 Pedoman Wawancara	70
3.6.2.4 Lembar Observasi	70
3.6.2.5 Analisis Dokumen atau Dokumentasi Kemampuan Berpikir Kritis	71
3.6.2.6 Lembar Tes Kemampuan Berfikir Kritis	71
3.7 Uji Coba Instrumen	73
3.7.1 Uji Validitas	73
3.7.2 Uji Reliabilitas	78

3.8 Teknik Analisis Data.....	81
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	82
3.8.2 Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	84
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	84
3.8.2.2 Uji Linieritas	86
3.8.2.3 Uji Multikolonieritas.....	87
3.8.3 Uji Hipotesis Penelitian	89
3.8.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	89
3.8.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	91
3.8.3.3 Analisis Koefisien Determinan	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	94
4.1 Hasil Penelitian	94
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	94
4.1.1.1 Deskripsi Data Minat Belajar.....	95
4.1.1.2 Deskripsi Data Gaya Belajar.....	105
4.1.1.3 Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	115
4.1.2 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	126
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	126
4.1.2.2 Hasil Uji Linieritas.....	127
4.1.2.3 Hasil Uji Multikolonieritas	129
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	130
4.1.3.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	130
4.1.3.2 Hasil Analisis Korelasi Ganda	133
4.1.3.3 Hasil Analisis Koefisien Determinan.....	134
4.2 Pembahasan.....	135
4.2.1 Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis.....	136
4.2.2 Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis.....	139
4.2.3 Hubungan Minat Belajar Dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	142
4.3 Implikasi Penelitian.....	143
4.3.1 Implikasi Teoritis	143

4.3.2 Implikasi Praktis	144
4.3.3 Implikasi Pedagogis	145
BAB V PENUTUP.....	146
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	57
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	58
Tabel 3.3 Skor Skala <i>Likert</i>	63
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	68
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	69
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	72
Tabel 3.7 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Angket Minat Belajar ...	76
Tabel 3.8 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Angket Gaya Belajar	77
Tabel 3.9 Butir yang Valid dan Tidak Valid Tes Kemampuan Berfikir Kritis	77
Tabel 3.10 Interpretasi nilai r	79
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	80
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	80
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Berfikir Kritis....	81
Tabel 3.14 Kriteria Variabel Minat Belajar dan Gaya Belajar (Angket)	83
Tabel 3.15 Kriteria Variabel kemampuan Berpikir Kritis.....	84
Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi	91
Tabel 4.1 Output SPSS Analisis Statistik Deskriptif Minat Belajar.....	95
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar.....	96
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar	98
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus.....	100
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang	101
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Menambah Kegiatan Belajar.....	102
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta dalam Kegiatan	103
Tabel 4.8 Skor rata-rata Indikator Variabel Minat Belajar.....	104
Tabel 4.9 Data Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar	106
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar	107

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Siswa.....	109
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Visual	111
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Auditorial	112
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Kinestetik	113
Tabel 4.15 Skor Rata-Rata Indikator Variabel Gaya Belajar	114
Tabel 4.16 Data Statistik Deskriptif Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	116
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berfikir Kritis	117
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Ktegori Kemampuan Berpikir Kritis	118
Tabel 4.19 Distribusi frekuensi indikator memberikan penjelasan sederhana ...	120
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Membangun Keterampilan Dasar ...	121
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Menyimpulkan	122
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Penjelasan Sederhana	123
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Mengatur Strategi Dan Taktik.....	124
Tabel 4.24 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	124
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas.....	126
Tabel 4.26 Hasil Uji Liniertitas Variabel Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis	127
Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis	128
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolonieritas.....	130
Tabel 4.29 Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis	131
Tabel 4.30 Hasil Uji Korelasi Sederhana Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis	132
Tabel 4.31 Hasil Uji Korelasi Ganda Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	52
Gambar 3.1 Desain Penelitian	55
Gambar 4.1 Frekuensi Minat Belajar	97
Gambar 4.2 Persentase Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	99
Gambar 4.3 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Minat Belajar.....	105
Gambar 4.4 Frekuensi Gaya Belajar	108
Gambar 4.5 Persentase Variabel Gaya Belajar Siswa	110
Gambar 4.6 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Gaya Belajar Siswa	115
Gambar 4.7 Frekuensi Keterampilan Berpikir Kritis	117
Gambar 4.8 Persentase Variabel Kemampuan Berpikir Kritis.....	119
Gambar 4.9 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	154
Lampiran 2 Kisi-Kisi Uji Coba Angket Minat Belajar	156
Lampiran 3 Uji Coba Angket Minat Belajar	158
Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi Minat Belajar Siswa	162
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Minat Belajar Siswa.....	163
Lampiran 6 Kisi-Kisi Wawancara Minat Belajar.....	165
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Minat Belajar.....	166
Lampiran 8 Kisi-kisi Uji Coba Angket Gaya Belajar	167
Lampiran 9 Uji Coba Angket Gaya Belajar	169
Lampiran 10 Kisi-kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	174
Lampiran 11 Lembar Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	176
Lampiran 12 Tabulasi Skor Uji Coba Angket Minat Belajar.....	182
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar	187
Lampiran 14 Tabulasi Skor Uji Coba Angket Gaya Belajar	188
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Gaya Belajar	193
Lampiran 16 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis	195
Lampiran 17 Tabulasi Skor Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	202
Lampiran 18 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	205
Lampiran 19 Daftar Nama Siswa (Uji Coba Penelitian).....	207
Lampiran 20 Daftar Nama Siswa (Sampel Penelitian)	209
Lampiran 21 Kisi-kisi Penelitian Angket Minat Belajar.....	215
Lampiran 22 Angket Minat Belajar	217
Lampiran 23 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	221
Lampiran 24 Angket Gaya Belajar.....	223
Lampiran 25 Kisi-kisi Penelitian Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	227

Lampiran 26 Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis	228
Lampiran 27 Pedoman Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	233
Lampiran 28 Analisis Deskripsi Angket Minat Belajar	238
Lampiran 29 Analisis Deskripsi Angket Gaya Belajar	240
Lampiran 30 Pengkategorian Gaya Belajar Setiap Siswa	247
Lampiran 32 Analisis Deskripsi Tes Kemampuan Berpikir Kritis	265
Lampiran 33 Uji Normalitas Data Penelitian	281
Lampiran 34 Uji Linieritas Data Penelitian	282
Lampiran 35 Uji Multikolonieritas Data Penelitian	283
Lampiran 36 Uji Hipotesis	284
Lampiran 37 Tabel R Product Moment.....	287
Lampiran 38 SK Pembimbing.....	289
Lampiran 39 Surat Ijin Penelitian	290
Lampiran 40 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen.....	296
Lampiran 41 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	297
Lampiran 42 Bukti Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa.....	303
Lampiran 43 Bukti Hasil Observasi Minat Belajar Siswa	326
Lampiran 44 Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi Penulisan Skripsi	338
Lampiran 45 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	339
Lampiran 46 Bukti Dokumentasi Penelitian	345

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus selalu disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi sebagai suatu tantangan pendidikan di abad 21. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potens dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan negara. Adanya Sistem Pendidikan Nasional ditujukan agar terdapat keselarasan arah dan tujuan yang akan dicapai dari pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek, terutama dalam mengembangkan potensi diri dan kualitas masyarakat yang akan berdampak pada kemajuan bangsa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dijelaskan bahwa pendidikan dapat menumbuhkan kecerdasan masyarakat, kepedulian dengan sesama, dan perkembangan sikap sosial dalam kemampuan berinteraksi dan berperan aktif dilingkungan masyarakat untuk kehidupan di masa depan menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan tetapi untuk mengubah sikap sosial agar membangun bangsa yang lebih baik.

Masing-masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda saat memperoleh informasi yang telah dijelaskan oleh guru, hal tersebut akan

mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa berbeda. Dalam setiap pembelajaran terdapat karakteristik, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (No 22 tahun 2016) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran berkaitan erat Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi mempunyai lintasan perolehan (proses psikis) yang berbeda. Agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa maka aktivitas-aktivitas sebagai perolehan dari ketiga ranah kompetensi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Ketiga ranah tersebut harus ditingkatkan siswa agar mencapai keberhasilan belajar di abad 21.

Menurut Slameto (2010: 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang agar dapat berubah perilakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bagi siswa merupakan proses pentransferan informasi-informasi yang dirangkai menjadi sebuah konsep yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan baru yang dapat mengubah siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut R. Gagne dalam Susanto (2013:1), belajar merupakan suatu proses setiap individu untuk mengubah tingkah laku melalui pengalaman yang dialaminya. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendapat lain disampaikan oleh Syah (2014: 87), bahwa belajar merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik saat berada di sekolah maupun lingkungan rumah.

Pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki proses utama yaitu pembelajaran. Pembelajaran mempunyai beberapa prinsip yang penting agar

diperhatikan oleh guru. Dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah minat belajar. Susanto (2013: 58) menjelaskan minat yaitu dorongan dalam diri yang dapat menimbulkan perhatian dan rasa tertarik pada suatu kegiatan yang menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan dari luar. Minat merupakan suatu penerimaan hubungan dalam diri sendiri dengan sesuatu yang ada pada luar diri. Semakin kuat dan dekat suatu hubungan, maka semakin besar pula minat yang timbul dalam diri seseorang. Minat berpengaruh pada hasil belajar abad 21, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Menurut Djaali (2018: 121), minat merupakan perasaan tertarik dan suka yang dimiliki seseorang pada sesuatu tanpa ada paksaan dari luar. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun didapatkan setelah individu merasa tertarik dengan suatu hal.

Setiap anak termasuk individu yang unik, keunikan yang dimiliki oleh setiap anak menunjukkan ciri khas masing-masing. Menurut Daryanto (2017: 7), Guru harus menguasai berbagai karakteristik siswa agar memudahkan guru untuk dekat dengan siswa. Hal itu diperkuat dalam peranan guru dalam abad 21 yaitu guru harus mengenal siswa sesuai karakteristik setiap siswa yang masih dalam proses perkembangan, cara pemikirannya, emosional, dan perkembangan sosial, serta perkembangan moralnya. Salah satu karakteristik siswa yang harus diketahui guru yaitu tentang gaya belajar siswa. Menurut Ghufro dan Risnawati (2014: 8), setiap orang dengan yang lainnya itu berbeda, maka setiap orang mempunyai ciri khasnya sendiri. Karakteristik belajar pada siswa terlihat dari gaya belajar yang digunakan setiap siswa. Seseorang yang mengetahui gaya belajarnya sendiri dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan mengakibatkan keefektivitasannya pada belajar yang dapat mempengaruhi gaya belajar. Dengan demikian setiap siswa berpartisipasi dalam lingkungan belajar bersama gaya belajarnya sendiri, kapasitas mental dan kelemahannya. Deporter dan Hernacki (2015: 110), menjelaskan gaya belajar adalah kombinasi bagaimana mengatur,

menyerap dan mengolah informasi. Masing-masing siswa memiliki keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa dapat memahami dengan cara belajar melalui penjelasan guru, tetapi terdapat siswa lain yang memahami dengan membaca buku. Dari perbedaan cara belajar siswa menunjukkan cara mudah siswa dalam memperoleh informasi saat kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu siswa akan berpikir. Berpikir berkaitan dengan aktivitas siswa, karena dengan berpikir dapat membedakan manusia satu dengan lainnya. Berpikir mampu mempersiapkan siswa agar berpikir disiplin atau digunakan untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa pada abad 21 yaitu kemampuan berfikir kritis. Menurut Susanto (2013:121), berpikir kritis merupakan kegiatan cara berpikir tentang gagasan atau ide yang berhubungan dengan masalah atau konsep yang diberikan atau masalah. Berpikir kritis berhubungan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi terdapat pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Pendapat lain dikemukakan oleh Ennis dalam Susanto (2013: 121) menjelaskan bahwa berpikir kritis bertujuan untuk membuat keputusan masuk akal mengenai apa yang dilakukan atau diyakini. Menurut Surya (2011: 143) menjelaskan bahwa berpikir kritis penting untuk seseorang menilai, menganalisis, menjelaskan, dan merestrukturisasi pemikirannya, sehingga dapat memperkecil resiko keyakinan yang salah, dalam bertindak dan berpikir dapat menggunakan keyakinan yang salah tersebut. Seseorang yang tidak berpikir kritis, maka orang tersebut juga tidak dapat berpikir kreatif. Berdasarkan teori tentang pengertian dan pentingnya berpikir kritis peneliti tertarik untuk meneliti variabel kemampuan berpikir kritis siswa untuk menghadapi abad ke 21.

Berdasarkan paparan diatas guru perlu mengetahui minat belajar dan gaya belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Menurut data PISA (*Program for International Student Assesment*) pada tahun 2018 hasil nilai indikator kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan dan *Sains* siswa menurun, sehingga posisi negara Indonesia berada diurutan ke-72 dari 77 negara. Indonesia memiliki kemampuan membaca 371,

kemampuan matematika 379, dan kemampuan *Sains* 396. Hal tersebut membuktikan bahwa negara Indonesia belum mampu menciptakan kemampuan anak dalam berpikir kritis.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang menarik untuk dijadikan penelitian. Begitu pula kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (SD Negeri 1 Klaling, SD Negeri 2 Klaling, SD Negeri 3 Klaling, SD Negeri 4 Klaling, Negeri 5 Klaling, SD Negeri 2 Hadipolo, SD Negeri 4 Hadipolo, dan SD Negeri 6 Hadipolo). Peneliti menggunakan SD Negeri tersebut karena pada saat pengambilan data awal penelitian juga dilakukan di SD Negeri tersebut. Sekolah yang digunakan penelitian termasuk homogen, kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013, dan pada kemampuan berpikir kritis juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung, wawancara dengan guru, observasi, data hasil belajar terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dijadikan tolok ukur untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data minat dan gaya belajar siswa di Kecamatan Jekulo, khususnya di SD Negeri 1 Klaling, SD Negeri 2 Klaling, SD Negeri 3 Klaling, SD Negeri 4 Klaling, SD Negeri 4 Hadipolo, dan SD Negeri 6 Hadipolo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, juga ditemukan beberapa permasalahan antara lain (1) Rendahnya minat belajar siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan guru. (2) Guru belum memahami keragaman gaya belajar siswa, (3) Siswa mudah terpengaruh jawaban dari temannya yang lebih pandai saat ulangan/tes. (4) Rendahnya nilai Ujian Tengah Semester tahun ajaran 2019/2020, dilihat dari data sebanyak 32% siswa di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini dibuktikan dari nilai PTS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu SD Negeri 1

Klaling kelas IV terdapat 19 siswa, 13 siswa (68%) mencapai KKM dan 6 siswa (32%) belum mencapai KKM. SD Negeri 2 Klaling kelas IV terdapat 22 siswa, 14 siswa (63%) mencapai KKM dan 8 siswa (27%) belum mencapai KKM. SD Negeri 3 Klaling kelas IV terdapat 19 siswa, 15 siswa (78%) mencapai KKM dan 4 siswa (22%) belum mencapai KKM. SD Negeri 4 Klaling kelas IV terdapat 15 siswa, 9 siswa (60%) mencapai KKM dan 6 siswa (40%) belum mencapai KKM. SD Negeri 5 Klaling terdapat 25 siswa, 19 siswa (76%) mencapai KKM dan 6 siswa (24%) belum mencapai KKM. SD Negeri 2 Hadipolo terdapat 35 siswa, 25 siswa (71%) mencapai KKM dan 10 siswa (29%) belum mencapai KKM. SD Negeri 4 Hadipolo terdapat 24 siswa, 15 siswa (62%) mencapai KKM dan 9 siswa (38%) belum mencapai KKM. SD Negeri 6 Hadipolo terdapat 29 siswa, 16 siswa (55%) mencapai KKM dan 13 siswa (45%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian yang mendukung yaitu penelitian dari Esty Saraswati Nur Hartiningrum dan Cholifah Rizki Utami dalam jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Volume 8, Nomor 1 (1-7) ISSN 2337-7682 tahun 2017 berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar, dimana hasil belajar menjadi bagus karena kemampuan berfikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif, begitu pula minat belajar dengan kemampuan berfikir kritis yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian dari Dawi Asil Irbah pada Jurnal Media Penelitian Pendidikan, volume 1, nomor 2, p-ISSN: 1978-936X, e-ISSN: 2528-0562 pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual dapat fokus pada permasalahan dan menganalisa jawaban melalui gambar. Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menentukan fokus permasalahan dan menganalisa jawaban dengan cara membaca permasalahan berkali-kali, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat menggerakkan badan untuk fokus pada permasalahan.

Penelitian yang dilakukan Septy Yustyan, dkk dalam Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, volume 1 nomor 2 (240-254) ISSN: 2442-3750 tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Siswa Kelas X SMA Panjura Malang”. Penelitian menunjukkan dalam menggunakan pembelajaran berbasis *Scientific Approach* dapat digunakan saat pembelajaran karena memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan variabel yang diteliti peneliti yaitu kemampuan berpikir kritis, salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis yaitu minat belajar dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SDN Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dikarenakan rendahnya minat siswa dalam belajar, guru belum mengetahui gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda dan masih banyak siswa yang mudah terpengaruh dengan jawaban temannya saat ulangan/tes. Sehingga hasil belajar yang didapat siswa juga berbeda-beda. Sebagian siswa juga memiliki nilai PTS (Penilaian Tengan Semester) semester 1 yang masih di bawah KKM. Dalam rangka membuktikan hal tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Guru belum memahami keragaman gaya belajar siswa, sebagian besar siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus belajar hanya melalui membaca buku paket dan buku catatan.
- 1.2.2 Rendahnya minat belajar siswa, saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan guru.

- 1.2.3 Media pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hanya menggunakan papan tulis.
- 1.2.4 Model pembelajaran yang digunakan guru masih berpedoman pada buku guru, sehingga kurang menginovasikan model pembelajaran lainnya.
- 1.2.5 Siswa mudah terpengaruh jawaban dari temannya yang lebih pandai saat ulangan/tes.
- 1.2.6 Rendahnya nilai PTS (Ujian Tengah Semester) tahun ajaran 2019/2020, dilihat dari data sebanyak 32% siswa di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah terkait Minat belajar dan Gaya belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya minat belajar siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan guru, guru belum memahami gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, dan siswa mudah terpengaruh jawaban dari temannya yang lebih pandai saat ulangan/tes. Dalam pembatasan masalah ini, peneliti ingin mengetahui Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 `Adakah hubungan minat belajar dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

- 1.4.2 Adakah hubungan gaya belajar dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- 1.4.3 Adakah hubungan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

- 1.5.1 Menguji ada atau tidaknya hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 1.5.2 Menguji ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 1.5.3 Menguji ada atau tidaknya hubungan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut uraian dari manfaat penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dibidang pendidikan mengenai minat belajar siswa,

gaya belajar siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian dalam pembelajaran yang bersifat praktis. Manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, sekolah, guru, dan siswa.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti di bidang pendidikan yang berhubungan dengan minat belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah mengenai pentingnya mengenali minat belajar dan gaya belajar yang terdapat pada diri siswa dengan memfasilitasi sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan gaya belajar pada diri siswa saat mengikuti belajar dan mengajar yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Guru

Memberikan informasi pada guru mengenai pentingnya meningkatkan minat belajar dan gaya belajar siswa. Guru dapat lebih membantu siswa dalam memotivasi diri maupun mengendalikan diri untuk menjadi lebih baik melalui peningkatan minat belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

1.6.2.4 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berharap agar siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar yaitu teori yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar kognitivisme sebagai dasar dalam membahas permasalahan minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Sumiati dan Asra (2011: 47) menjelaskan bahwa teori belajar kognitif merupakan proses terpadu dalam diri seseorang dalam upaya mengubah pemahaman, memperoleh pemahaman, dan struktur kognitif. Memperoleh pemahaman berarti menangkap makna dari situasi yang dihadapi. Struktur kognitif merupakan tanggapan seseorang mengenai keadaan dalam lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi tindakan, ide-ide perasaan, dan hubungan sosial orang yang bersangkutan. Sedangkan teori kognitif berkaitan dengan pengaruh pada pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Pelajaran disusun sesuai pola dan logika tertentu.
2. Pembelajaran dimulai dari sederhana hingga kompleks.
3. Belajar dapat diperoleh melalui pemahaman
4. Karakteristik individu peserta didik.

Menurut Piaget (dalam Susanto 2013: 77), menjelaskan bahwa tahap perkembangan kognitif seseorang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu. Pengelompokan tahapan perkembangan kognitif yaitu: tahap operasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal.

1. Tahap sensorimotor pada usia 0-2 tahun, dalam tahap ini anak belum memasuki usia.

2. Tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun, pada tahap ini kemampuan skema kognitif/pengetahuannya bersifat terbatas. Peserta didik suka meniru tingkah laku orang lain.
3. Tahap operasional konkrit pada usia 7-11 tahun, dalam tahap ini peserta didik dapat memahami aspek kumulatif materi. Anak dapat mengoperasikan berbagai logika tetapi masih berbentuk konkrit.
4. Tahap operasional formal pada usia 11-15 tahun, pada tahap ini peserta didik dapat berpikir logis dan abstrak.

Setiap individu memiliki urutan tahapan yang berbeda-beda dan tidak ada individu yang dapat melompati salah satu dari tahapan tersebut. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang dapat memahami dunia dengan cara yang kompleks (Trianto, 2013:70). Berdasarkan teori tahapan perkembangan kognitif dari Piaget dapat diketahui anak sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkrit pada usia 7-11 tahun.

Menurut Wallace, Engel, dan Mooney (dalam Sumiati dan Asra 2011:48), teori belajar kognitif terdapat empat anggapan dasar, yaitu:

1. Belajar dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.
2. Penyelesaian masalah lebih baik dibandingkan hanya menghafal.
3. Transfer terjadi jika pembelajaran berlangsung dalam konteks yang sama pada pengaplikasiannya.
4. Pembelajaran harus berkaitan dengan berdiskusi kelompok agar penalarannya dapat berkembang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme menekankan proses berpikir dalam belajar. Teori kognitif lebih mengarah pada proses belajar daripada hasil belajar. Teori kognitif memandang bahwa perkembangan pengetahuan seseorang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam aktivitas belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing siswa. Dari beberapa teori belajar kognitivisme, berkaitan dengan penelitian ini bahwa minat belajar dan gaya belajar akan mempengaruhi proses belajar siswa. Dan secara tidak langsung proses belajar itu akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika minat belajar semakin tinggi

dan gaya belajar yang digunakan sesuai dengan karakter siswa maka akan menarik siswa untuk belajar, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara terus menerus selama masih hidup melalui pengalaman belajar dan pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan perubahan perilaku. Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013 :1), belajar yaitu bentuk usaha seseorang dalam mengubah perilakunya melalui pengalaman yang dialami. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan, konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, menurut Slameto (2013: 2), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam belajar dapat terjadi secara sadar, fungsional, bersifat kontinu, positif aktif, dan bertujuan terarah, serta mencakup seluruh aspek perilaku. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2017:36) belajar adalah proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat sesuatu, tetapi lebih pada mengalami suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang secara terus menerus untuk memperoleh pengetahuan yang baru sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2013: 27-28) menyebutkan prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar, meliputi: dalam belajar masing-masing siswa harus berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; belajar perlu lingkungan yang menantang agar anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar yang efektif; belajar harus dapat meningkatkan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional; dan belajar perlu adanya interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Sesuai hakikat belajar, meliputi: belajar termasuk proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap sesuai perkembangannya; belajar yaitu suatu proses kontinguitas (keterkaitan antara pengertian yang satu dengan yang lainnya); belajar adalah proses adaptasi eksplorasi, organisasi, dan discovery.
3. Sesuai bahan/materi yang dipelajari, terdiri dari: belajar bersifat keseluruhan dari materi harus mempunyai struktur; belajar harus bisa mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar, terdiri dari: belajar memerlukan sarana yang cukup dan repetisi.

Beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut, maka seorang guru harus dapat terampil menanamkan prinsip-prinsip belajar sendiri untuk membelajarkan siswa sesuai karakteristik dari siswanya agar dapat melaksanakan belajar dalam situasi yang nyaman dan kondusif.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54), menjelaskan faktor belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar individu. Penjelasananya yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, meliputi: perhatian, Inteligensi, kesiapan, motif, minat, kematangan, dan bakat.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, latar belakang kebudayaan, dan pengertian orang tua,
- b. Faktor sekolah, yaitu waktu sekolah, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, tugas rumah, metode belajar, dan keadaan gedung
- c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, media masa, dan teman bergaul,

Menurut Syah (2014:129), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar saling berkaitan dan berpengaruh dengan yang lainnya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan belajar materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal berupa kondisi fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa disebut dengan proses pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa lisan maupun tulisan. Menurut Susanto (2013: 19), pembelajaran merupakan ringkasan dari proses belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses yang bertujuan agar membantu siswa dalam belajar menjadi lebih baik lagi. Menurut Oemar Hamalik (2017:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, prosedur dan perlengkapan. Guru dan siswa termasuk seseorang yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengolah informasi yang telah di dapatkan secara nyata agar mencapai tujuan yang sudah diharapkan.

2.1.3.2 Prinsip Pembelajaran

Agar tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan guru perlu untuk mengontrol kelas. Menurut Susanto (2013: 87), prinsip pembelajaran agar tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan:

1. Prinsip motivasi merupakan suatu usaha guru dalam menumbuhkan dorongan atau motivasi siswa untuk belajar, baik dalam diri siswa agar belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Prinsip latar belakang merupakan usaha guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa agar tidak terjadi pengulangan sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.
3. Prinsip pemusatan perhatian merupakan usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan cara mengajukan masalah guna dipecahkan secara lebih terarah.
4. Prinsip keterpaduan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran sehingga guru dalam menyampaikan materi sebaiknya mengaitkan suatu pokok pembahasan dengan subpokok bahasan lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah merupakan suatu keadaan dimana belajar dihadapkan pada masalah-masalah agar siswa lebih peka dan mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Prinsip menemukan merupakan kegiatan menggali potensi yang ada [ada diri siswa untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta maupun informasi agar tidak terjadi kebosanan.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang berdasarkan pengalaman dalam rangka memperoleh dan mengembangkan pengalaman baru karena pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh siswa.
8. Prinsip belajar sambil bermain merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan suasana hati menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar karena dengan bermain akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya fantasi belajar siswa.
9. Prinsip perbedaan individu merupakan upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan latarbelakang keluarganya. Oleh karena itu guru tidak memperlakukan semua siswa seolah-olah sama.

10. Prinsip hubungan sosial merupakan pemberian pengetahuan pada masa anak yang sedang mengalami pertumbuhan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkelompok sehingga dapat melatih anak untuk bekerjasama dan saling menghargai.

2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Susanto (2016:127) pembelajaran bertujuan agar guru dapat menciptakan kemampuan berpikir pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan dan siswa berkesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memilih metode pembelajaran yang disampaikan guru sesuai materi yang diajarkan. Dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis.

Susanto (2013:89) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar siswa dalam menghitung, pengetahuan, membaca, menulis, dan keterampilan dasar yang sesuai tingkat perkembangan siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2017: 76), tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, dan berasal dari guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang akan dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri merupakan sumber utama tujuan bagi para siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah memberikan bekal keterampilan dan kemauan dasar dalam membaca, menulis, menghitung, dan pengetahuan lainnya yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya masing-masing.

2.1.4 Hakikat Minat Belajar

2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu perasaan tertarik dan perasaan suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang disukainya. Menurut Susanto (2013: 58), minat merupakan dorongan dalam diri yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian pada sesuatu yang dapat menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Apa saja yang dilihat seseorang pasti akan membangkitkan minatnya. Mengembangkan minat belajar siswa pada dasarnya dapat membantu siswa melihat hubungan antara materi yang diajarkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dapat mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2018:121), minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian untuk menguasai pengetahuan dan pengalamannya disertai perasaan suka dan kepuasan.

2.1.4.2 Macam-macam Minat

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat internal dan minat eksternal. Minat internal merupakan minat yang terdapat dalam diri seseorang.

Sedangkan minat eksternal adalah minat yang terdapat dari luar diri seseorang. Kuder dalam Susanto (2013: 61-62), menyebutkan macam-macam minat, yaitu:

1. Minat pada alam sekitar, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan tumbuhan, alam, dan binatang.
2. Minat mekanis, yaitu minat pada pekerjaan yang berkaitan dengan alat mekanik atau mesin-mesin.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan hitung menghitung.
4. Minat pada ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan pemecahan masalah dan fakta-fakta yang baru.
5. Minat persuasif, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni yaitu minat pada pekerjaan yang berkaitan kerajinan, kreasi tangan, dan kesenian.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan menulis karangan dan masalah-masalah membaca.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti, memainkan alat-alat dan menonton konser.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan rumah untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan administratif.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari individu untuk aktif dalam kegiatan secara terus menerus.

2.1.4.3 Ciri-ciri Minat Belajar

Minat merupakan perasaan suka terhadap sesuatu sehingga akan menaruh perhatian lebih. Slameto (2010:57), menjelaskan tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki minat dalam belajar sebagai berikut.

1. Mempunyai kecenderungan untuk selalu memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
Seseorang akan memperhatikan sesuatu apabila menaruh minat dan akan membekas di otak.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu, akan muncul perasaan suka dalam dirinya. Perasaan suka mendorong seseorang untuk memberikan perhatian lebih pada sesuatu yang disukai.
3. Mendapatkan sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Orang yang berminat pada sesuatu merasakan suatu kebanggaan dan kepuasan pada apa yang disukainya.
4. Lebih menyukai sesuatu hal yang diminati daripada lainnya.
Orang yang mempunyai minat lebih tertarik pada sesuatu yang disukai daripada hal lain. Baginya sesuatu yang diminati mempunyai daya tarik tersendiri dari objek lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dari kegiatan.
Saat seseorang tertarik pada sesuatu, aktivitas belajarnya akan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, seseorang akan antusias dalam melaksanakan kegiatan berkaitan dengan sesuatu yang diminati.

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62), menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan melalui perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

4. Perkembangan minat terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat berpengaruh, sebab jika budaya sudah luntur minat juga akan ikut luntur.

Seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu dapat dilihat dari ciri-ciri tersebut yang muncul dalam dirinya. Jika siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut saat kegiatan pembelajaran, maka yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan minat belajar siswa.

2.1.4.4 Pembentukan Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013: 60), terbentuknya minat dalam diri seseorang pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat belajar yang berasal dari dalam diri (internal) dan minat yang timbul adanya pengaruh dari luar (eksternal). Pertama, minat yang berasal dari dalam diri, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor keturunan atau bakat alamiah seperti kecerdasan bawaan. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, timbulnya seiring dengan proses perkembangan seseorang. Minat sangat mempengaruhi lingkungan, seperti dorongan orang tua, adat atau kebiasaan, teman sebaya, guru di sekolah, dll. Sedangkan menurut Slameto (2010: 180), menyatakan bahwa pembentukan minat pada dasarnya tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari melalui proses pengalaman yang di dapat dari lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan minat belajar tergantung dari lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pada kematangan psikologisnya. Lingkungan sekolah, bermain, pola asuh orang tua, dan teman sebaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan minat belajar seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan minat belajar dalam prosesnya dipengaruhi

oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perkembangan usia, kesehatan, kecerdasan bawaan, dll. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah seperti sistem pembelajaran yang diterapkan, dukungan orang tua dan pola asuh, model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lingkungan masyarakat yang berkembang di lingkungan tersebut.

2.1.4.5 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk menganalisis kegiatan-kegiatan yang merujuk pada minat belajar. Susanto (2013:58) menjelaskan seseorang yang berminat dapat menunjukkan perubahan perilaku disertai dengan ketertarikan, perasaan senang, efektif, perhatian yang mendatangkan kepuasan bagi dirinya. Sedangkan menurut Slameto (2010: 57), ada beberapa indikator dari minat belajar siswa, antara lain:

1. Tetap memperhatikan kegiatan terus menerus.

Siswa yang memiliki minat belajar cenderung untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

2. Memperhatikan kegiatan dengan rasa senang.

Siswa yang memiliki minat belajar cenderung merasa lebih senang dan suka dengan sesuatu yang sedang dipelajari tersebut dibandingkan sesuatu hal lainnya.

3. Menambah kegiatan belajar

Siswa yang memiliki beminat dalam belajar cenderung tertarik terhadap pembelajaran yang diikuti tersebut. Hal ini biasanya diawali dengan siswa yang lebih mencurahkan perhatiannya secara terpusat pada pembelajaran tersebut dan menambah kegiatan belajarnya yang dinilai memiliki keterkaitan dan bermanfaat bagi dirinya.

4. Ikut serta dalam kegiatan.

Siswa yang berminat dalam belajar biasanya dimanifestasikan melalui partisipasi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015: 166-167), menjelaskan indikator yang digunakan dalam minat belajar siswa, antara lain:

1. Perasaan senang pada suatu aktivitas.
2. Penerimaan pada hubungan diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.
3. Partisipasi aktif pada suatu kegiatan.
4. Perhatian yang besar dengan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini, meliputi: (1) tetap memperhatikan kegiatan terus menerus, (2) memperhatikan kegiatan dengan rasa senang, (3) menambah kegiatan belajar, (4) ikut serta dalam kegiatan.

2.1.5 Hakikat Gaya Belajar

2.1.5.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar siswa dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan informasi. Masing-masing orang memiliki cara yang berbeda dalam mendapatkan suatu informasi. Ketika seseorang mendapatkan informasi secara bersamaan belum tentu apa yang dipahami individu satu dengan yang lainnya sama. Menurut Ghufron (2014: 42), gaya belajar merupakan cara yang dilalui seseorang dalam berkonsentrasi dan mendapatkan informasi melalui pendekatan yang ada pada dirinya. Gaya belajar dengan mudah digambarkan sebagaimana orang memahami dan mengingat informasi. Menurut De Porter (2015: 110), menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan suatu kegiatan dalam menyerap dan mengolah informasi agar mudah dalam belajar dan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan gaya belajar merupakan cara untuk belajar tercepat maupun mudah dan disukai oleh siswa dalam mengolah, mengatur dan menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu hal yang penting dalam menjalankan kegiatan belajar di rumah, masyarakat, dan di sekolah. Gaya belajar antara satu siswa dengan lainnya berbeda, hal tersebut terjadi karena adanya faktor yang ada yaitu faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa. Menurut Susilo dalam Ghufron (2014:101), setiap orang dapat mengembangkan dan memiliki gaya belajarnya sendiri yang dipengaruhi oleh tipe kebiasaan, kepribadian, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Kolb dalam Ghufron (2014: 101) menyebutkan terdapat lima tingkatan berbeda yang menjadi dasar seseorang memilih gaya belajar tertentu dengan tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, dan pekerjaan yang sedang dilakukan dan kompetensi adaptif.

Menurut Dunn dalam Deporter (2015: 110), faktor yang mempengaruhi cara belajar seseorang, meliputi: faktor fisik, emosional, sosiologis, emosional, dan lingkungan. Misalnya: (1) terdapat orang yang dapat belajar dengan baik apabila cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang kurang; (2) terdapat orang yang lebih suka belajar dengan berkelompok, sedangkan yang lain lebih suka belajar didampingi orang tua atau belajar sendiri; (3) terdapat orang yang lebih memerlukan musik sebagai pengantar belajar, namun ada juga yang belajar dalam keadaan yang sepi; (4) terdapat orang yang memerlukan lingkungan belajar rapi dan teratur, tetapi ada yang suka menggelar segala sesuatunya agar semua dapat terlihat. Ketika siswa belajar perlu berkonsentrasi dengan baik dan perlu adanya lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Berikut faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. Suara

Setiap orang mempunyai reaksi yang berbeda-beda dengan suara. Ada yang senang belajar sambil mendengarkan musik atau nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi jika keadaan disekitar ramai. Bahkan bagi orang tertentu suara atau musik apapun dapat mengganggu konsentrasi belajar. Mereka memilih

belajar tanpa musik atau tempat yang dianggap ramai. Tetapi, terdapat orang yang tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak mereka dapat memiliki konsentrasi untuk belajar dalam keadaan apapun.

2. Pencahayaan

Pencahayaan dapat diatur sesuai dengan keinginan ketika seseorang sedang belajar. Jadi faktor pencahayaan tidak terlalu dirasakan dibandingkan dengan pengaruh dari suara.

3. Temperatur

Pengaruh temperatur pada setiap orang berbeda, ada yang suka memilih belajar dengan tempat yang dingin dan ada yang memilih di tempat yang hangat.

4. Desain

Saat belajar seseorang membutuhkan konsentrasinya, ada yang merasa nyaman untuk belajar dengan duduk santai di sofa, kursi, tempat tidur, karpet, tikar, atau duduk bersantai dilantai, memanjat pohon, dan berjalan-jalan.

2.1.5.3 Macam-macam Gaya Belajar

Seseorang yang sedang belajar dapat menggunakan berbagai gaya belajar. Gaya belajar tersebut berkaitan dengan penggunaan indera manusia yaitu penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba. Menurut De Porter (2015: 112), terdapat tiga jenis gaya belajar yang digunakan individu dalam mendapatkan informasi, yaitu:

1. Gaya Belajar Visual

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih suka dengan melihat apa yang sedang ia pelajari. Seseorang akan lebih paham dengan informasi yang disajikan melalui gambar atau simbol.

2. Gaya Belajar Auditorial

Seseorang yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial akan belajar dengan cara mendengarkan. Seseorang akan menikmati saat mereka

mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Hal tersebut berarti langkah awal belajar siswa harus mendengarkan, kemudian bisa memahami dan mengingat informasi yang telah diterima.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Seseorang yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar dengan cara melibatkan fisik dalam kegiatan yang berlangsung. Mereka akan belajar apabila mendapat kesempatan dalam meniru media untuk mempelajari informasi yang baru.

Penelitian gaya belajar model Witkin, Otman, Raskin, dan Karp dalam Ghufron (2014:86) menghasilkan dua macam gaya belajar yang terdapat dalam diri seseorang, antara lain:

1. Gaya Belajar *Field Dependence*

Seseorang yang memiliki gaya belajar *Field Dependence* merupakan seseorang yang mempersepsikan diri dikuasai lingkungan. Contoh seseorang yang mempunyai gaya belajar *Field dependence* adalah orang yang berada di kereta dan membaca buku, maka orang tersebut akan terganggu dan kurang konsentrasi dengan suasana yang ada di sekitar.

2. Gaya Belajar *Field Independence*

Seseorang yang memiliki gaya belajar *Field Independence* adalah orang yang mempersepsikan diri bahwa sebagian besar tingkah laku tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Orang yang memiliki gaya belajar *Field Independence* tidak merasa terganggu dengan suasana yang ramai.

Menurut Kolb dalam Ghufron (2014: 97), ada empat gaya belajar seseorang, yaitu:

1. Gaya diverger

Gaya diverger merupakan kombinasi dari pengamatan dan perasaan. Seseorang yang memiliki tipe diverger dapat melihat situasi nyata dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pendekatan pada situasi tersebut

adalah mengamati dan bukan bertindak, termasuk perilaku orang lain, diskusi dan sebagainya.

2. Gaya assimilator

Gaya assimilator merupakan kombinasi mengamati dan berpikir. Seseorang dengan tipe assimilator memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sumber dan dipandang dari berbagai perspektif di rangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas.

3. Gaya konverger

Gaya konverger merupakan kombinasi berbuat dan berpikir. Seseorang dengan tipe ini unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Mereka terbiasa mempunyai kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

4. Gaya akomodator

Gaya belajar akomodator adalah kombinasi dari tindakan dan perasaan. Seseorang dengan tipe ini mempunyai keahlian belajar dengan baik dari hasil pengamatan konkret yang dilakukan diri sendiri. Mereka lebih suka membuat perencanaan dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman yang baru dan menantang.

Berdasarkan kenyataan di sekolah, gaya belajar yang biasanya dimiliki oleh siswa SD adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut berhubungan dengan panca indera manusia terutama indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Dalam penelitian ini gaya belajar yang akan dibahas adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

2.1.5.4 Karakteristik Gaya Belajar

Setiap orang memiliki gaya belajar sesuai dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Gaya belajar visual lebih menekankan belajar dengan cara melihat. Gaya belajar auditorial lebih menekankan belajar dengan

cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik lebih menekankan belajar dengan cara bergerak.

Deporter dan Hernacki (2015:116) menjelaskan berbagai karakteristik ketiga tipe belajar tersebut, yaitu:

1. Modalitas Visual

Orang-orang visual mempunyai ciri-ciri:

- a) Menyukai kerapian dan keteraturan.
- b) Mempunyai tempo yang cepat dalam berbicara.
- c) Teliti terhadap detail.
- d) Lebih mengutamakan penampilan.
- e) Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- f) Tidak mudah terganggu dengan keributan.
- g) Dapat membaca cepat.
- h) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.
- i) Lebih menyukai seni daripada musik.
- j) Lebih suka memperagakan daripada berbicara.
- k) Lebih tahu apa yang akan diucapkan, tetapi kesulitan dalam memilih kata-kata.
- l) Kurang rapi dalam menulis.
- m) Tidak suka berbicara di dalam kelompok.

2. Modalitas Auditorial

Orang-orang auditorial mempunyai ciri-ciri:

- a) Berbicara dengan diri sendiri saat melakukan sesuatu.
- b) Sulit berkonsentrasi.
- c) Mengucapkan tulisan dengan menggerakkan bibir.
- d) Suka membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e) Sulit dalam hal menulis namun pandai ketika bercerita.
- f) Berbicara menggunakan pola irama.
- g) Menyukai musik daripada seni.
- h) Mengingat dengan mudah apa yang telah didiskusikan.
- i) Suka berdiskusi, suka berbicara, dan menjelaskan sesuatu.

- j) Kesulitan dalam hal visualisasi.
 - k) Lebih pandai mengeja suatu bacaan dibandingkan menuliskan bacaan.
 - l) Lebih suka berbicara daripada membaca komik.
 - m) Lebih suka berbicara banyak.
 - n) Kurang menguasai dalam tugas mengarang.
3. Modalitas Kinestetik
- Orang-orang kinestetik mempunyai ciri-ciri:
- a) Lambat dalam berbicara.
 - b) Mengganggu perhatian fisik.
 - c) Gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya.
 - d) Mendekat ketika berbicara dengan orang.
 - e) Selain berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
 - f) Belajar melalui kegiatan praktik.
 - g) Menghafal dengan cara melihat dan berjalan.
 - h) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
 - i) Menggunakan gerak-gerik tubuh ketika melakukan sesuatu.
 - j) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.
 - k) Menyukai permainan yang menyibukkan.
 - l) Sulit dalam berdiam diri.
 - m) Kesulitan dalam mempelajari hal yang abstrak, seperti peta maupun symbol matematika.
 - n) Kemungkinan tulisannya kurang rapi.

2.1.5.5 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa

Cara untuk meningkatkan keefektifitasan dalam belajar yaitu mengetahui gaya belajar sendiri dan gaya belajar orang lain di lingkungan belajarnya. Mengetahui gaya belajar yang cocok sangat penting bagi siswa dan guru. Honey dan Mumford dalam Ghufroon (2014: 138) menyampaikan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran seseorang mengenai gaya belajar yang seperti apa yang cocok dengan gaya belajar kita.
2. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari banyak kegiatan.
3. Siswa dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
4. Membantu siswa agar dapat merencanakan tujuan dari belajar dan dapat menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Fokus pada kajian gaya belajar pada penelitian ini adalah karakteristik gaya belajar menurut Deporter dan Hernacki (2015: 114-120) yang meliputi: (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetik.

2.1.5.6 Indikator Gaya Belajar

Sesuai teori dan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menurut De Porter & Hernacki (2015: 116-118), dapat dijadikan patokan untuk membuat indikator dari gaya belajar yaitu:

1. Belajar dengan cara visual
 - a. Belajar dengan cara visual

Pada gaya belajar ini mata/penglihatan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat secara langsung proses pembelajaran tersebut, seperti mereka lebih suka membaca sendiri materi pelajaran daripada dibicarakan orang lain.
 - b. Mengingat apa yang dilihat

Siswa akan lebih ingat terhadap segala sesuatu yang dilihat secara detail karena siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar.
 - c. Rapi dan teratur

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih memperhatikan penampilannya.

- d. Tidak terganggu dengan keributan.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dibandingkan dengan apa yang didengarnya mereka perlu memperhatikan suara yang ada di sekitar, sehingga mereka tidak akan terganggu dengan keramaian yang ada disekitarnya.

- e. Sulit menerima intruksi verbal

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering harus meminta bantuan orang lain untuk mengulangnya apa yang sudah diucapkan.

2. Gaya belajar auditorial

- a. Belajar dengan cara mendengar.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mengandalkan pendengarannya dalam kegiatan belajarnya. Mereka lebih paham materi dengan mendengarkan sesuatu yang dikatakan guru.

- b. Baik dalam aktivitas lisan.

Siswa bergaya auditorial akan fasih dalam berbicara. Menyukai diskusi dan menjelaskan segala sesuatu dengan panjang lebar.

- c. Memiliki kepekaan terhadap musik.

Siswa akan mengingat dengan baik segala sesuatu yang di dengarnya, sehingga bisa mengulangi kembali dan menirukan nada, warna suara, dan birama.

- d. Mudah terganggu dengankeributan.

Siswa yang bergaya auditorial sangat peka terhadap suara-suara yang didengarnya, mereka merasa terganggu jika terdapat suara saat sedang belajar.

- e. Lemah pada aktivitas visual.

Siswa merasa kesulitan memperoleh informasi yang sifatnya tertulis.

3. Gaya belajar kinestetik

- a. Belajar dengan aktivitas fisik.

Siswa dengan gaya kinestetik lebih menyukai belajar sambil menyentuh, melakukan, dan bergerak. Mereka tidak suka jika harus duduk berlama-lama hanya mendengarkan pelajaran.

- b. Peka dengan ekspresi dan bahasa tubuh.

Siswa lebih mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik dengan berjalan mempraktikannya.

- c. Berorientasi pada fisik dan banyak melakukan gerakan.

Dalam hal ini seseorang menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, lebih menyukai praktik, dan banyak menggunakan isyarat tubuh.

- d. Suka mencoba-coba dan kurang rapi.

Seseorang dapat belajar dengan memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya kurang rapi.

- e. Menyukai kerja kelompok dan praktik.

Siswa merasa senang jika guru memintanya untuk kerja kelompok, siswa akan bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya.

Dari penjelasan tersebut, maka indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

2.1.6 Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.6.1 Pengertian Berpikir Kritis

Surya (2011:129), menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir untuk merenungkan dan mengkaji proses berpikir dari orang lain. Berpikir kritis secara teratur dapat memperdalam suatu keyakinan kebenaran dari informasi yang telah diperoleh dan disampaikan orang lain. Menurut Susanto (2013: 121), berpikir berkaitan dengan aktivitas siswa, karena berpikir merupakan ciri yang dapat membedakan satu orang dengan lainnya. Berpikir mampu mempersiapkan siswa untuk berpikir disiplin atau dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

intelektual dan mengembangkan potensi siswa. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan cara berpikir mengenai gagasan atau ide yang berkaitan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis berhubungan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan suatu keahlian yang terdapat pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Sedangkan menurut Deporter (2015: 298), berpikir kritis dapat melatih dengan teliti, seperti menilai kelayakan pada suatu produk atau gagasan. Dalam kegiatan pembelajaran tentu siswa akan berpikir.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu berpikir tentang ide atau gagasan untuk membuat keputusan yang masuk akal.

2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Slameto (2010:180), salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar abad 21 yaitu minat belajar. Minat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi minat belajar tersebut, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut Daryanto (2017: 7) peranan guru dalam abad 21 yaitu guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, salah satu karakteristiknya yaitu gaya belajar. Gaya belajar berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah minat belajar dan gaya belajar.

2.1.6.3 Pentingnya Berpikir Kritis

Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis tercantum dalam manfaat berpikir kritis menurut Feldman (2018:4) yaitu

1. Mampu memberikan bimbingan dalam mengembangka diri.

2. Mampu berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
4. Mampu menemukan dan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.
5. Mampu memberikan tanggapan yang cepat dan tepat dengan ide0idenya.
6. Mampu menulis dan berbicara dilandaskan oleh bukti yang kuat.

Sedangkan menurut Surya (2011: 147), menjelaskan tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis yaitu:

1. Mampu membuka, memperlebar, dan memperluas pikiran yang sudah tertutup.
2. Mampu melaih untuk terus berpikir agar dapat memahami pemikiran orang lain.
3. Mampu membimbing seseorang untuk menemukan kebenaran didasari ilmu pengetahuan dan pemikiran jernih.
4. Mampu mengajarkan kejujuran dan keterbukaan dengan pandangan diri sendiri maupun orang lain.
5. Mampu mengajarkan seseorang melawan rasa takut terhadap kebenaran.
pentingnya

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya kemampuan berpikir kritis seseorang diharapkan dapat mengolah kemampuan berpikir kritis sehingga dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat didasari dengan bukti yang kuat tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Selain itu kemampuan berpikir kritis menjadikan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi abad 21.

2.1.6.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kegiatan dalam berpikir kritis sebagai *cognitive skill* menurut Lismaya (2019: 8-9), sebagai berikut.

1. Interpretasi, kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, kejadian, berbagai pengalaman, data, keputusan, kepercayaan, aturan, proses, kriteria, dan konvensi.
2. Analisis, mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep, model, deskripsi dan pernyataan yang digunakan untuk merefleksikan pandangan, pemikiran, keputusan, kepercayaan, alasan, opini., dan informasi.
3. Evaluasi, kemampuan dalam menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan persepsi, pemikiran, keputusan, pandangan dan alasan serta opini.
4. Inferensi, kemampuan dalam memilih dan mengidentifikasi elemen yang dibutuhkan guna menyusun simpulan yang memiliki alasan untuk menduga dan menegakkan diagnosis agar dapat mempertimbangkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data.
5. Kemampuan menjelaskan, kemampuan untuk menyatakan hasil pemikiran, penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteriologi, dan konteks.
6. *Self regulation*, kemampuan individu dalam mengatur sendiri untuk berfikir. Kemampuan ini dapat menimbulkan seseorang akan selalu memeriksa hasil pemikirannya dan kemudian dapat diperbaiki menjadi lebih baik dari sebelumnya

Menurut Arthur L. Costa dalam Surya (2011: 159), indikator kemampuan berpikir kritis dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pengenalan permasalahan
Mengenali permasalahan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan pokok sampai dengan merumuskan masalah
2. Melakukan penilaian pada informasi
Penilaian informasi relevan dengan cara menyeleksi fakta, mengecek keajegan, mengidentifikasi asumsi, dan lain sebagainya.
3. Melakukan pemecahan masalah dilanjutkan membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan dengan cara mengenali data yang diperlukan dan mengambil keputusan.

Sedangkan Ennis dalam Susanto (2013:125) menyebutkan indikator dalam berpikir kritis siswa, antara lain:

1. Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: (a) memfokuskan pertanyaan, (b) menganalisis pertanyaan, (c) bertanya dan menjawab suatu penjelasan.
2. Membangun keterampilan dasar, meliputi: (a) mempertimbangkan keakuratan sumber, (b) mengamati dan mempertimbangkan laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, meliputi: (a) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (b) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, meliputi: (a) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (b) mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, meliputi: (a) menentukan tindakan (b) berinteraksi dengan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel kemampuan berfikir kritis yang digunakan peneliti adalah menurut Ennis dalam Susanto (2013: 125) diantaranya: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris berupa hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada dan cocok digunakan dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jurnal atau hasil penelitian sejenis dari pihak lain digunakan peneliti sebagai acuan dan penguat dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik. Hasil penelitian pihak lain yang dimaksudkan dari jurnal nasional, jurnal akreditasi sinta 2, dan

jurnal internasional. Berikut penelitian yang relevan dengan variabel minat belajar dan berasal dari jurnal nasional.

1. Enok Mardiah dalam *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, volume 3, nomor 1 (41-47), p-ISSN 2580-0868, E-issn 2580-2739 tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SDN Bintara VII Kota Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Minat Belajar (X1) mempunyai korelasi positif dan kuat dengan variabel tingkat Prestasi Belajar (Y), yang berarti jika semakin besar nilai Variabel Minat Belajar (X1) akan meningkatkan Prestasi Belajar (Y).
2. Salahudin dan Arsyad dalam jurnal *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, volume 16, nomor 2 (179-190) p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X pada tahun 2018 dengan judul “ Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur`An Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan dapat berpikir kritis dalam mengambil keputusan.
3. Ira Novitasari, dkk dalam jurnal *Edukasi Matematika dan Sains*, volume 4 nomor 2 (108-114) ISSN: 2502-4071, p-ISSN: 2337-9049 pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Galing dalam kategori tinggi. Minat belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan dapat memberikan motivasi utama untuk membangkitkan gairah belajar pada siswa.
4. Efiyanti Prihartini dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, volume 7, nomor 2 (171-179) ISSN: 2088-351X tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.

Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula daripada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung hasil belajarnya juga rendah.

5. Ratna Dewi Lestyorini dalam Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, volume 4, nomor 2, e-ISSN:2541-4070, p-ISSN: 2477-829X pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasegakan Kabupaten Indramayu”, hasil penelitian menjelaskan tentang cara mengajar yang kreatif, maka siswa yang memiliki nilai diatas KKM, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1 Kecamatan Pasekan karena guru memiliki keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
6. Ermelindan Yosefa Awe dan Kristina Benge dalam *Journal of Education Technology*, volume 1, nomor 4 (231-238) p-ISSN:2549-4856, e-ISSN: 2549-8290 tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD”, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDI Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Kedua faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan lainnya.

Berikut penelitian yang relevan dengan variabel minat belajar dari jurnal akreditasi:

1. Ni Made Wahyuni dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 12, nomor 2 (159-172) ISSN:0216-3241, e-ISSN 2477-2410 pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 3 Singaraja”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat wirausaha siswa SMK Negeri 3

Singaraja. Tidak semua siswa yang mempunyai prsetasi belajar tinggi mempunyai minat belajar yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya tidak semua siswa yang prestasi belajarnya rendah mempunai mnat belajar yang rendah.

2. Siti Saptari Qomariah dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, volume 4, nomor 1 e-ISSN: 2302-2663 pada tahun 2016 dengan judul “Kualitas media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jakarta”, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 12,6%. Artinya minat belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 12,6%.

Berikut ini peneitian yang relevan dengan variabel minat belajar dari jurnal internasional:

1. Essien Ekpenyong, Okon Edem Akpan & Imo Martin Obot dalam *European Journal of Training and Development Studies*, volume 2, nomor 2, p-ISSN 2057-5238, e-ISSN 2057-5246 pada tahun 2015 dengan judul “*Student’s Interests in Social Studies and Academic Achievement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria*”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara minat siswa dalam mempelajari ilmu sosial dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Guru direkomendasikan untuk menggunakan teknik/ metode yang sesuai agar dapat menarik minat belajar siswa dalam ilmu sosial. Adanya minat belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan dari minat belajar dengan kemampuan berfikir kritis.
2. Widinda Normalia Arlianty dalam *International Journal of Science and Aplied Science*, volume 1, nomor 2 (109-116) p-ISSN: 2549-4627, e-ISSN: 2549-4635 pada tahun 2017 dengan judul “*An Analysis of Interest in Students Learning of Physical Chemistry Experiment Using Scientific Aproach*”. Dalam penelitian tersebut, minat belajar siswa terbagi menjadi

tiga indikator yaitu perasaan senang, perhatian, dan aktivitas. Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat siswa dalam eksperimen kimia fisik, siswa memiliki minat tinggi dengan perasaan senang. Banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kesempatan yang diberikan guru bagi siswa untuk terlibat aktif dan secara langsung dalam pengajaran. Hal tersebut memberikan semangat bagi siswa untuk memaksimalkan kemampuannya. Dalam proses belajar dan minat untuk belajar.

Berikut penelitian yang relevan dengan variabel gaya belajar dari jurnal nasional:

1. Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti dalam Jurnal Pendidikan Almuslim, volume 4, nomor 2, ISSN: 2338-7394 pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada; (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada; (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada. Gaya belajar yang baik akan berpengaruh pada kemampuan berfikir kritis siswa. Jika gaya belajar yang digunakan baik, maka akan mempengaruhi kemampuan berfikir kritis yang baik dan sebaliknya.
2. Akhmad Suyono dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Volume 6 Nomor 1, p-ISSN: 2337-652x, e-ISSN:2598-3253 pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *mean Difference* yang membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh

lebih tinggi terhadap hasil belajardibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial.

3. Anak Agung Inten Mahayanti,dkk dalam Journal for Lesson and Learning Studies, volume 1, nomor , p-ISSN: 2615-6148, e-ISSN: 2615-7330 pada tahun 2018 dengan judul “Korelasi antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018”, dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar auditori memberikan sumbangan efektif yang sangat besar. Hal itu karena dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar dengan metode yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa yang tipe gaya belajarnya dominan auditori akan memiliki motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan cara terbaik mereka dalam menerima, menyerap, dan mengolah informasi yang telah diperoleh.
4. Kusumawati, Diana Endah H, dan Singgih Adhi P dalam Jurnal Pesona Dasar, volume 6, nomor 2 (1-10), ISSN: 2337-9227 pada tahun 2018 dengan judul “Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang”, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi kelas V di SD Negeri 03 Cibelok menunjukkan gaya belajar visual. Kecenderungan gaya belajar visual dari siswa yang berprestasi menunjukkan karakteristik, meliputi: 1) Kebutuhan dalam melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk memahami dan mengetahuinya, 2) Mempunyai kepekaan yang kuat terhadap warna, 3) Mempunyai pemahaman yang cukup pada masalah artistik, 4) Memiliki kesulitan dalam berbicara secara langsung, 5) Terlalu reaktif dengan suara, 6) sulit mengikuti anjuran lisan, dan 7) Seringkali salah menginterpretasikan ucapan atau kata.
5. Basse Intan Permatasari dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran, volume 3, nomor 1 ISSN: 2354-6883, e-ISSN: 2581-172X tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar”. Penelitian

menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh secara bebas terhadap prestasi belajar siswa. Dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, gaya belajar yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering menggunakan media yang lebih mengarah kepada siswa visual seperti papan tulis, buku, sehingga pembelajaran hanya berkisar pada mencatat, mengerjakan tugas secara tertulis, dan mengerjakan tes secara tertulis.

6. Imro'atul Hasanah, Sri Kantun, dan Sutrisno Djaja dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, volume 12, nomor 2 ISSN: 1907-9990, e-ISSN:2548-7175 pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas I Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember. Penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga mudah menyerap dan memahami informasi yang akan diterima.
7. I Putu Ade Andre Payadyana dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, volume 12, nomor 1, p-ISSN:1411-1659, e-ISSN:2502-9576 tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Metaphorical Thiking Skills Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas X SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut penelitian yang relevan dengan variabel gaya belajar dari jurnal akreditasi:

1. Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Dengeng, dan Sugeng Utaya dalam Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan, volume 1, nomor 3 (486-491) e-ISSN: 2502-471X pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar", dapat disimpulkan

terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Gaya belajar dibutuhkan pada bidang pendidikan karena digunakan dalam mencari jalan keluar agar belajar menjadi hal yang menyenangkan dan mudah agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing maka mereka dapat mengelola pada kondisi apapun yang dapat memaksimalkan belajarnya agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, volume 1, nomor 5 (822-827) e-ISSN:2502-471X tahun 2016 yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran *Group Investigaton* (G1) Tahun Ajaran 2015/2016”, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual, kemudian gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda mempunyai peluang sama untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Putu Sudira dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 5, nomor 1, e-ISSN: 2476-9401 pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media terhadap Hasil Belajar Patseri SMK Se-Gerbangkertasusila”, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara terhadap hasil belajar patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila. Mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda dapat membantu guru untuk dapat mendekati siswa dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Berikut penelitian relevan dengan variabel gaya belajar dari jurnal internasional:

1. L Nurlaela, dkk dalam IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, volume 296, nomor 1 pada tahun 2018 dengan judul “The effect of thematic learning model, learning style, and reading ability on the student’s learning outcomes”. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang

signifikan antara prestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran tematik dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa dengan gaya belajar visual dan mereka yang memiliki gaya belajar auditorial, perbedaan yang signifikan antara siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa.

2. Mimi Mohaffyza Mohamad, Yee Mei Heong, dan Tee Tze Kiong dalam *Medwell Journals*, volume 12, nomor 5 (855-861) ISSN: 1818-5800 pada tahun 2017 dengan judul “Cognitive-Learning Styles Conceptual Framework in Vocational Education”, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar di sekolah kejuruan dapat berpengaruh sebagai pedoman guru untuk memfasilitasi siswa guna meningkatkan belajar secara lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berikut penelitian relevan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dari jurnal nasional:

1. Penelitian yang dilakukan Dinna Indriyani, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani dalam *Jurnal Basicedu*, volume 3, Nomor 1, p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui model inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga. Penelitian ini relevan dengan salah satu variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu kemampuan berfikir kritis.
2. A'ine Nurfalih dalam *Journal of Education* volume 2, nomor 1 (157-172), e-ISSN: 2654-5497 p-ISSN:2655-1365 pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Cimahi”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan menggunakan kemandirian belajar siswa SMA Cimahi. Sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu kemampuan berpikir kritis, salah satu

faktor yang mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis adalah minat belajar dan gaya belajar siswa.

3. Fara Diba Catur Putri dalam UNES Journal of Education Scienties, volume 2, nomor 1 p-ISSN 2598-4985 e-ISSN: 2598-4993 pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Minat Belajar dan Berpikir Kritis dngan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur”, simpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dan berpikir kritis siswa bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA. Maka dari itu, semakin tinggi minat belajar siswa dan berpikir kritis siswa maka hasil belajar IPA siswa akan meningkat. Sejalan dengan penelitia yang diteliti oeh peneliti bahwa gaya belajar dan kemampuan berpikirir dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Selly Yunita, Salastri Rohiat, dan Hermansyah Amir dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia, volume 2, nomor 1 (33-38) ISSN: 2252-8075 pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kepahiang”, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Kepahiang pada semester genap tahun 2016/2017 memiliki kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu meneliti kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.
5. Naning Windi Rokayana dan Nur Efendi dalam Science Education Journal , volume 1 , nomor 2 (89-41) e-ISSN: 2540-9859 pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA di Tinjau dari Gaya Belajar Visual”, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang mempengaruhi keterampilan berpikir kritisnya. Seseorang siswa yang mempunyai gaya belajar visual hanya mampu mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis berdasarkan kesukaannya dalam memproses sesuatu yakni dengan indera penglihatannya saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti peneliti bahwa gaya belajar siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

6. Siti Nurkholifah, Toheri, dan Widodo Winarso dalam Jurnal Pendidikan Matematika, volume 8 nomor 1 p-ISSN: 2088-2157 e-ISSN: 2580-0779 pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika”, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya semakin tinggi *self confidence*, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa. Kepercayaan diri siswa dapat menumbuhkan krestifitas siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru, ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian yang diteliti peneliti bahwa dengan kepercayaan diri melibatkan minat siswa. Semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Berikut penelitian relevan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dari jurnal akreditasi:

1. Pramudya Dwi Aristua Putra dan Sudarti dalam Jurnal Kependidikan, volume 45 nomor 1 p-ISSN:2580-5525 e-ISSN: 2580-553 pada tahun 2015 dengan judul “*Real Life Video Evaluation* dengan Sistem E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa”, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *real life video evaluation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Salah satu variabel pada penelitian tersebut yaitu kemampuan berpikir kritis. Peneliti meneliti faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan variabel bebasnya minat belajar dan gaya belajar.
2. Rasulun Iman, Ibnu Khaidun, dan Nasrullah dalam Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, volume 5 nomor 1 (52-58) p-ISSN:2338-4379 e-ISSN: 2615-840X pada tahun 2017 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Pesawat Sederhana”, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing yang diterapkan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu variabel pada penelitian tersebut adalah kemampuan berpikir kritis. Peneliti meneliti faktor lain yang

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu minat belajar dan gaya belajar siswa.

3. Ni Putu Sri Ratna Dewi, dkk dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, volume 6 nomor 1, p-ISSN: 2303-288X, e-ISSN: 2541-7207 pada tahun 2017 dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7E Berbasis Kearifan Lokal”, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model siklus 7E berbasis lokal geius dan yang dibelajarkan dengan model konvensional. Penelitian ini relevan dengan salah satu variabel yang diteliti peneliti yaitu kemampuan berpikir kritis.

Berikut penelitian relevan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dari jurnal Internasional:

1. Runisah, dkk dalam International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME) volume 1, nomor 1 (87-98) p-ISSN: 2549-4996, e-ISSN: 2548-5806 pada tahun 2017 dengan judul “ Using the 5E Learning Cycle with Metacognitive Technique to Enhance Students Mathematical Critical Thinking Skills”. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam mencapai kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran Cycle 5E dengan teknik metakognitif.

Dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dijadikan sebagai referensi yang relevan bagi peneliti untuk menyusun penelitian ini. Hal tersebut karena dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat variabel penelitian yaitu minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, tempat dan waktu, sampel dan populasi penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015: 91) kerangka berpikir kritis merupakan model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka berpikir. Sugiyono (2016: 92) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

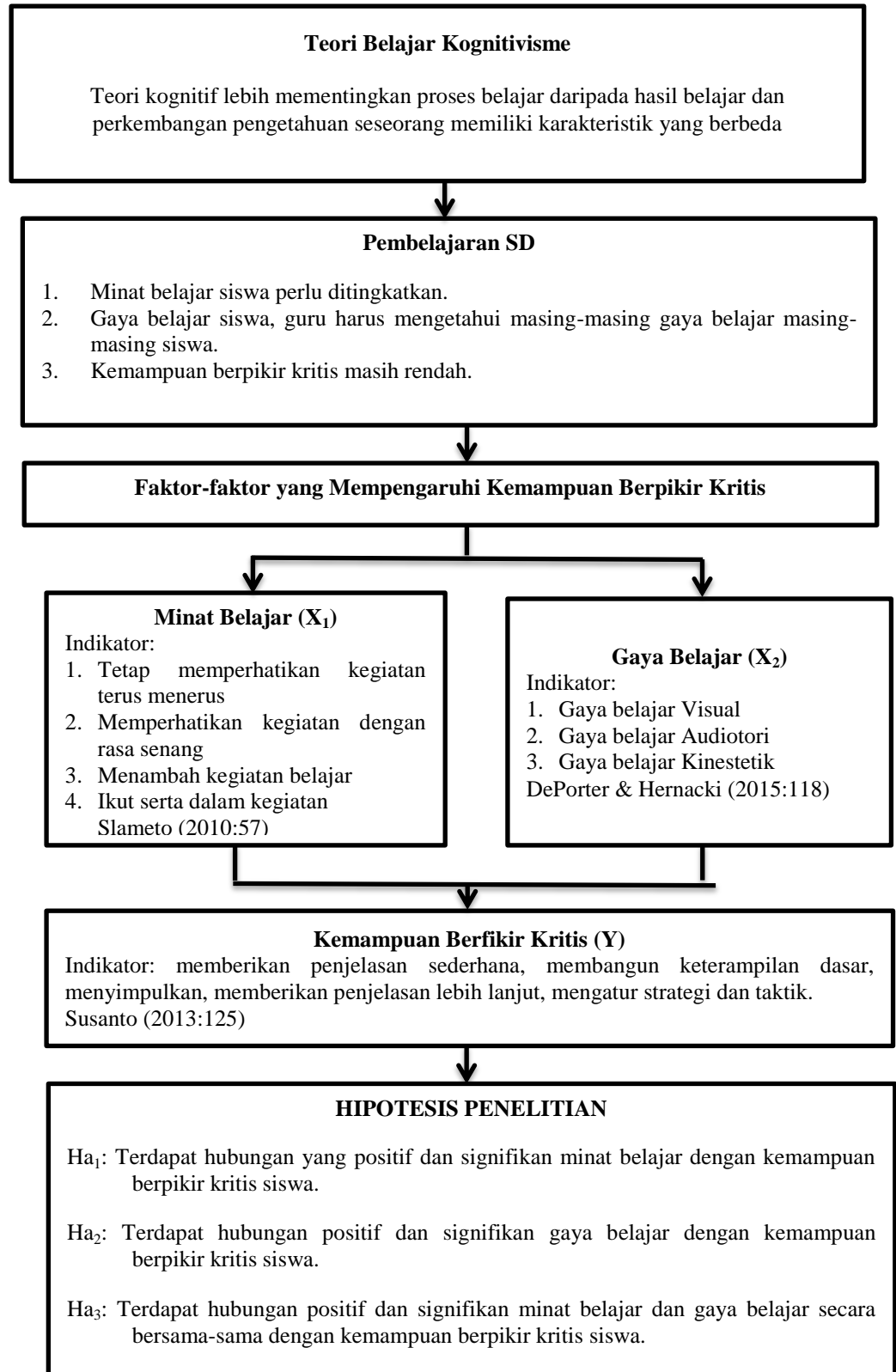
Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan, selanjutnya menganalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa mengenai hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Jadi, kerangka berpikir merupakan sintesa mengenai hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Pada bagian ini dijelaskan hubungan antara minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Susanto (2013: 58), minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang akan timbul rasa perhatian atau tertarik pada kegiatan atau objek yang menyenangkan. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan meningkatkan minatnya pada sesuatu. Membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajari sendiri merupakan suatu cara untuk mengembangkan minat belajar siswa. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, mempengaruhi dirinya, dan melayani tujuan-tujuannya.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar siswa, tapi juga dipengaruhi oleh gaya belajar yang digunakan sesuai kenyamanan siswa. Deporter dan Hernacki (2015: 110), menjelaskan bahwa gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam berbagai pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Menurut Deporter dan Hernacki (2015: 116-118) terdapat 3 indikator gaya belajar, yaitu: (1) Gaya belajar visual. (2) Gaya belajar auditorial, dan (3) Gaya belajar kinestetik. Baik minat belajar maupun gaya belajar semua mempunyai peran

penting mempersiapkan siswa memasuki abad 21, dimana siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis.

Menurut Susanto (2013: 121), berpikir berkaitan dengan kegiatan siswa, karena berpikir merupakan ciri yang dapat membedakan manusia satu dengan lainnya. Berpikir mampu mempersiapkan siswa untuk berpikir disiplin atau dapat digunakan untuk memenuhi pengembangan potensi siswa dan kebutuhan intelektual. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang gagasan atau ide yang berkaitan dengan masalah yang dipaparkan dan konsep yang diberikan. Berpikir kritis berhubungan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan kemampuan yang terdapat pada seseorang yang harus dikembangkan agar mencapai kemampuan yang optimal.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah minat belajar dan gaya belajar, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Minat belajar dan gaya belajar diharapkan memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. berdasarkan kajian teori dan kajian empiris mengenai minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X_1 : Minat Belajar

X_2 : Gaya Belajar

Y : Kemampuan Berfikir Kritis

→ : Hubungan

(Sugiyono, 2015: 68)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96), menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif . Hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Dalam Penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat positif yang menyatakan “ada hubungan”, sedangkan (H_a) dinyatakan dalam kalimat negatif yang menyatakan “tidak ada hubungan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H_{a1} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

H_{a2} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

H_{a3} : Terdapat hubungan yang positif minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

BAB III

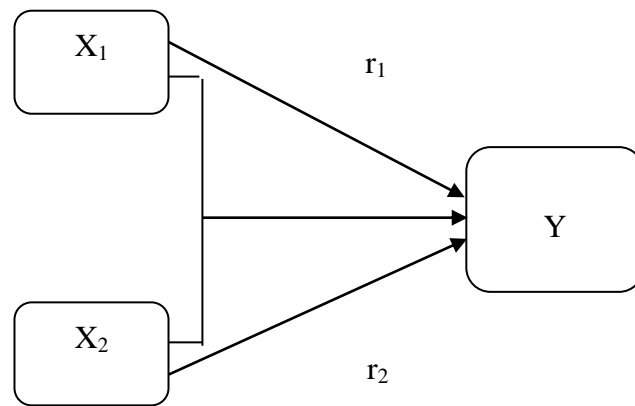
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian korelasi. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya statistik, yang telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu terukur, konkret, sistematis, objektif, dan rasional (Sugiyono, 2016: 13). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:313), penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Menurut Sugiyono (2016: 65) penelitian kuantitatif dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, variabel hubungan gejala yang bersifat kausal, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan variabel Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y dengan menggunakan korelasi ganda. Sedangkan untuk mengetahui seberapa pengaruh hubungan X_1 dengan Y maupun X_2 dengan Y menggunakan teknik regresi. Peneliti mengasumsikan apabila minat belajar dan gaya belajar siswa maksimal maka diharapkan kemampuan berpikir kritis dari siswa akan maksimal pula. Hal ini berarti, minat belajar dan gaya belajar siswa berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV. Dengan kata lain, minat belajar dan gaya belajar menjadi penyebab sedangkan kemampuan berfikir kritis merupakan suatu akibat. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = minat belajar

X_2 = gaya belajar

Y = kemampuan berfikir kritis siswa

r_1 = hubungan X_1 dengan Y

r_2 = hubungan X_2 dengan Y

R = Hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

(Sugiyono. 2015: 68)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Dengan rincian sebagai berikut: SD Negeri 1 Klaling, SD Negeri 2 Klaling, SD Negeri 3 Klaling, SD Negeri 4 Klaling, SD Negeri 5 Klaling, SD Negeri 2 Hadipolo, SD Negeri 4 Hadipolo dan SD Negeri 6 Hadipolo. Peneliti menggunakan SD Negeri tersebut karena pada saat pengambilan data awal penelitian juga dilakukan di SD Negeri

tersebut. Sekolah yang digunakan penelitian termasuk homogen, kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013, dan pada kemampuan berpikir kritis juga perlu ditingkatkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan alokasi waktu bulan November sampai Desember 2019 dan penelitian akhir pada bulan Januari s.d Februari 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari: SD Negeri 1 Klaling, SD Negeri 2 Klaling, SD Negeri 3 Klaling, SD Negeri 4 Klaling, SD Negeri 5 Klaling, SD Negeri 2 Hadipolo, SD Negeri 4 Hadipolo, dan SD Negeri 6 Hadipolo.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 Klaling	19
2.	SDN 2 Klaling	22
3.	SDN 3 Klaling	19
4.	SDN 4 Klaling	15
5.	SDN 5 Klaling	25
6.	SDN 2 Hadipolo	35
7.	SDN 4 Hadipolo	24
8.	SDN 6 Hadipolo	29
Jumlah Siswa		188

Sumber: Data Penelitian 2020

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari suatu populasi yang diambil harus betul-betul representative (mewakili) karena tidak memungkinkan semua populasi terutama yang banyak akan dijadikan sampel semua. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2016:70) dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut, dari jumlah populasi 188 menghasilkan sampel sebanyak 128. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*. Supaya dapat menentukan sampel yang bersifat *representative* (mewakili), maka dapat menggunakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini melalui teknik *Nonprobability Sampling* menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2013: 183) dalam pengambilan sampel menggunakan teknik ini, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam *purposive sampel* yaitu:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek populasi.
3. Dalam menentukan karakteristik populasi dilakukan secara cermat di dalam studi pendahuluan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Purposive Sampling* karena sampel yang diperoleh dengan taraf kesalahan 5% adalah 128 siswa maka peneliti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan agar semua siswa dalam satu kelas dapat tersampel. Berdasarkan penggunaan teknik pengambilan sampel tersebut, dapat ditentukan jumlah sampel pada masing-masing anggota populasi. Penentuan sampel tiap anggota populasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN 1 Klaling	19
2.	SDN 2 Klaling	22
3.	SDN 3 Klaling	19
4.	SDN 4 Klaling	15
5.	SDN 4 Hadipolo	24
6.	SDN 6 Hadipolo	29
Jumlah Siswa		128

Sumber: Data Penelitian 2020

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut untuk ditarik kesimpulan. Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dijadikan penyebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61). Menurut Arikunto (2013:162) variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independent variable* (X). Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, ada dua variabel bebas yang terdiri dari dua variabel yaitu minat belajar sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan gaya belajar siswa sebagai variabel bebas kedua (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Menurut Arikunto (2013: 162) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis siswa yang dinyatakan dengan Y.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari minat belajar sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan gaya belajar sebagai variabel bebas ke dua (X_2) serta kemampuan berfikir kritis

sebagai variabel terikat (Y). Berikut ketiga variabel yang peneliti definisikan secara operasional.

3.5.1 Minat belajar

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar dan gaya belajar. Slameto (2010: 57), minat merupakan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hal yang berhubungan dengan diri sendiri dan sesuatu dari luar. Sedangkan menurut Susanto (2013: 58), minat merupakan dorongan diri seseorang yang menimbulkan perhatian dan rasa tertarik secara efektif sehingga lebih senang melakukan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan rasa puas. Menurut Djaali (2018: 121), minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Crow dan Crow dalam Djaali mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang secara terus menerus untuk mendapatkan pengetahuan baru sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan mengelaborasi pendapat dari Slameto, Susanto, dan Djaali, bahwa yang dimaksud minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai perasaan suka dan kepuasan.

Indikator variabel minat belajar dalam penelitian ini, antara lain: (1) tetap memperhatikan kegiatan terus menerus, (2) memperhatikan kegiatan dengan rasa senang, (3) menambah kegiatan belajar, (4) ikut serta dalam kegiatan.

3.5.2 Gaya Belajar

Guru dalam mengajar sebenarnya perlu mengetahui gaya belajar siswa masing-masing. Gaya belajar tersebut digunakan untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara belajar secara cepat yang disukai siswa agar dapat mengolah informasi yang didapatnya. Seperti yang dikemukakan oleh M. Ghufron (2014: 42), gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan menguasai informasi yang sulit dipahaminya.

Pada penelitian ini indikator variabel gaya belajar dikelompokkan berdasarkan sub-variabelnya. Indikator gaya belajar dalam penelitian ini antara lain: (1) gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat, (2) gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengarkan, dan (3) gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak.

3.5.3 Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan suatu berfikir tentang ide atau gagasan dengan tujuan membuat keputusan yang masuk akal. Kemampuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah anak dapat berfikir kritis. Pada penelitian ini Indikator variabel kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini, antara lain: (1) membentuk penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, dan (5) mengatur strategi dan taktik.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah awal yang digunakan dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua cara yaitu tes dan non-tes. Teknik tes merupakan teknik menggunakan berbagai pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok sedangkan teknik non-tes meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis. Sedangkan non-tes berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1.1 Angket

Arikunto (2013:194-196), menjelaskan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui. Angket terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya. Dipandang dari cara menjawab terdapat angket terbuka dan angket tertutup. Sedangkan dipandang dari jawaban yang diberikan ada angket langsung dan angket tidak langsung. Sedangkan angket dipandang dari bentuknya terdapat angket *check list*, pilihan ganda, *rating scale* dan isian. Terdapat keuntungan menggunakan angket diantaranya: a) tidak perlu kedatangan seorang peneliti, b) bisa disebar bersamaan kepada banyak responden, c) responden bisa menjawab sesuai kecepatan sendiri-sendiri serta disesuaikan dengan waktu senggang, d) responden bisa ditulis

anonim supaya jujur, bebas, dan tidak sungkan maupun malu dalam mengisi jawaban, e) dapat dibuat tes standar sehingga responden bisa diberikan sebuah pertanyaan yang benar-benar sama.

Peneliti menggunakan teknik angket untuk mengambil data minat belajar dan gaya belajar. peneliti memberikan angket kepada seluruh sampel yang sudah peneliti tetapkan yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebanyak 128 siswa. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup. Angket tertutup merupakan tiap pertanyaan atau pernyataannya angket tersebut telah disediakan alternatif jawabannya. Angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono 2016: 134).

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Angket ini dibuat dengan menyesuaikan indikator pada variabel penelitian dan selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan. Pada angket minat belajar terdiri dari 4 indikator dan dikembangkan menjadi 48 pernyataan. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang cocok untuk siswa. Sedangkan pada angket gaya belajar terdiri dari 3 indikator dan dikembangkan menjadi 60 pernyataan.

Jawaban dalam item instrumen yang digunakan adalah *skala likert* mempunyai gradasi jawaban dari positif sampai sangat negatif. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan yang menjadi alternatif jawaban pada instrumen. Keempat diantaranya selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.3 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sugiyono, 2016:135)

3.6.1.2 Wawancara

Sugiyono (2015:317) menjelaskan wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di sekolah yaitu di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan peneliti ingin mengetahui minat belajar siswa secara mendalam.

3.6.1.3 Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik untuk pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa observasi sebagai langkah dalam memperoleh informasi yang lebih akurat melalui pengamatan yang cermat, objek, sudah direncanakan, dan dicatat secara sistematis (Arikunto: 2013:45)

Teknik dalam pengumpulan data dengan pengamatan berkaitan dengan segala perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan apabila responden tersebut yang diamati banyak. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat kesinkronan antara hasil wawancara dengan kenyataan yang ada yaitu saat kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Menurut Widyoko (2018: 47) observasi dibedakan antara lain:

a) Observasi Berstruktur

Observasi berstruktur dilakukan jika peneliti telah mengetahui variabel yang harus diamati, sesuai pada pedoman observasi yang telah disiapkan secara sistematis.

b) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur dilakukan tanpa persiapan secara sistematis tentang sesuatu yang akan diobservasi. Namun pelaksanaannya tetap mengarah pada permasalahan yang akan diamati.

Peneliti menggunakan teknik observasi berstruktur dengan adanya pedoman observasi untuk memperoleh data atau informasi pendukung yang berkaitan dengan minat belajar dan gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3.6.1.4 Data dokumentasi

Sugiyono (2015: 329), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto saat wawancara, kegiatan belajar mengajar di kelas, daftar nama siswa yang didapat dari guru beserta hasil belajar siswa yang digunakan sebagai pra penelitian.

3.6.1.5 Tes

Menurut Widyoko (2017:57), tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap pertanyaan atau stimulus. Menurut Arikunto (2013: 266), tes dapat digunakan untuk mengukur besar kemampuan objek yang diteliti. Peneliti

menggunakan tes uraian agar hasilnya lebih relevan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes yaitu:

1. Memberikan kesempatan orang yang melakukan tes untuk berlatih.
2. Memberikan sebuah tes lebih dari satu orang dan hasil yang diperoleh selanjutnya dibandingkan.
3. Instrumen tes dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan dan harus jelas.
4. Menciptakan situasi tes yang nyaman agar orang yang melakukan tes tidak mudah terganggu oleh lingkungan.
5. Memilih situasi tes yang baik, misalnya bukan hari minggu, bukan setelah liburan, atau menjelang ujian, dan lain-lain.
6. Perlu adanya kerjasama dan saling mempercayai antar orang yang melakukan tes.

Berdasarkan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes maka peneliti melakukan tes sekitar bulan Januari setelah liburan dan mulai aktifnya pembelajaran di sekolah. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis tes uraian dengan 5 tingkatan skor jawaban 0, 1, 2, 3, dan 4. Tes uraian ini dibuat dengan menyesuaikan indikator pada variabel penelitian dan selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan. Tes uraian terdiri dari 5 indikator dan dikembangkan menjadi 24 pertanyaan pada penelitian ini, tes uraian digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar dan

angket gaya belajar, pedoman wawancara, lembar observasi, analisis dokumen, dan lembar tes kemampuan berfikir kritis. Langkah awal sebelum menyusun angket harus membuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep ini dapat berupa kisi-kisi angket yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Masing-masing indikator harus mewakili satu atau beberapa butir pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur.

3.6.2.1 Lembar Angket Minat Belajar

Angket yang digunakan untuk minat belajar merupakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam bentuk skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Cara mengisi angket tersebut yaitu responden langsung memberikan jawabannya dengan memberi tanda (√) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Angket ini dibuat dengan menyesuaikan indikator pada variabel penelitian dan selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan. Pada angket minat belajar terdiri dari 4 indikator dan dikembangkan menjadi 48 pernyataan. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No soal		Jumlah	
			(+)	(-)		
Minat Belajar	Memperhatikan kegiatan secara terus menerus	Memperhatikan penjelasan dari guru	1,2,3	4,5,6	12	
		Mencatat pokok materi yang diajarkan	7,8,9	10,11,12		
	Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang	Menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang menyenangkan	13,14,15	16,17,18	12	
		Merasa puas dengan yang diperoleh	19,20,21	22,23,24		
	Menambah kegiatan belajar	Mengikuti jam tambahan di luar sekolah	25,26,27	28,29,30	12	
		Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.	31,32,33	34,35,36		
	Ikut serta dalam kegiatan	Melaksanakan instruksi guru selama pembelajaran	37,38,39	40,41,42	12	
		Menanyakan materi yang belum dipahami	43,44,45	46,47,48		
	Jumlah			24	24	48

3.6.2.2 Lembar Angket Gaya Belajar

Angket yang digunakan untuk gaya belajar merupakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Angket yang digunakan dalam bentuk skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Cara mengisi angket tersebut yaitu responden langsung memberikan jawabannya dengan memberi tanda (\surd) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Angket ini dibuat dengan menyesuaikan indikator pada variabel penelitian dan selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan. Pada angket gaya belajar terdiri dari 3 indikator dan dikembangkan menjadi 60 pernyataan. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui masing-masing gaya belajar siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Gaya Belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara visual	1,2	3,4	20
		Mengingat apa yang dilihat	5,6	7,8	
		Rapi dan teratur	9,10	11,12	
		Tidak terganggu dengan keributan	13,14	15,16	
		Sulit menerima instruksi verbal	17,18	19,20	
	Gaya belajar auditorial	Belajar dengan cara mendengar	21,22	23,24	20
		Baik dalam aktivitas lisan	25,26	27,28	
		Memiliki kepekaan terhadap musik	29,30	31,32	
		Mudah terganggu - dengan keributan	33,34	35,36	
		Lemah dalam aktivitas visual	37,38	39,40	
	Gaya belajar kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	41,42	43,44	20
		Peka terhadap ekspresi dan	45,46	47,48	

	bahasa tubuh	No Butir			
		Deskriptor	(+)		(-)
		Berorientasi pada fisik dan banyak gerak	49,50		51,52
Suka mencoba-coba dan kurang rapi	53,54	55,56			
Menyukai kerja kelompok dan praktik	57,58	59,60			
Jumlah		30	30	60	

3.6.2.3 Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu secara sistematis dalam bentuk panduan wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pernyataan disampaikan secara terstruktur, terpusat kepada persoalan tertentu yang terkait dengan variabel yang diteliti. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan yang ada di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk mengambil data awal identifikasi masalah. Kemudian untuk penelitian permasalahan yang ditanyakan terfokus pada variabel minat belajar siswa.

3.6.2.4 Lembar Observasi

Observasi diperlukan apabila peneliti menerapkan observasi terfokus pada proses pengumpulan data dengan memusatkan penelitian pada aspek atau komponen tertentu suatu objek. Observasi berbentuk daftar cek (*checklist*).

Penyusunan instrumen menggunakan pengembangan instrumen atau kisi-kisi observasi dalam minat belajar siswa disusun berdasarkan indikator minat belajar.

3.6.2.5 Analisis Dokumen atau Dokumentasi Kemampuan Berpikir Kritis

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa foto saat wawancara dan observasi kegiatan belajar mengajar sebagai pendukung data minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6.2.6 Lembar Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kritis, tes berupa butir-butir soal uraian. Ditinjau dari sasaran yang akan dievaluasi tes yang peneliti gunakan tes intelegensi yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi tingkat intelektual siswa dalam berpikir kritis. Penyusunan soal tes menggunakan Tema 1 Sub Tema 1 karena berdasarkan hasil studi dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada tema tersebut siswa kelas IV (empat) Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus masih rendah. Tema 1 dalam Buku Guru Kelas IV revisi 2017 yaitu Indahnya Kebersamaan sedangkan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa. Oleh karena itu, peneliti akan membuat soal tes dengan topik Keberagaman Budaya dengan indikator sesuai dengan kemampuan berfikir kritis yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes uraian dengan 5 tingkatan skor jawaban yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Tes uraian ini dibuat dengan menyesuaikan indikator pada variabel penelitian dan selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan. Pada tes uraian terdiri dari 5 indikator dan dikembangkan menjadi 24 pertanyaan. Pada penilaian ini tes uraian digunakan untuk

mengetahui seberapa baik kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor pertanyaan
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pada pertanyaan	1,2
		Menganalisis argumen	3,4
		Menjawab pertanyaan	5,6
2.	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	7,8
		Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	9,10
3.	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	11,12
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	13,14
		Membuat dan menentukan nilai pertimbangan	15,16
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	17,18
		Mengidentifikasi asumsi	19,20
5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan materi tindakan	21,22
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	23,24

3.7 Uji Coba Instrumen

Arikunto (2013: 257) mengungkapkan bahwa uji coba dilakukan untuk keterandalan instrumen. Instrumen yang diuji coba pada penelitian ini adalah angket dan tes. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian yaitu melakukan uji coba instrumen penelitian angket dan tes. Uji coba instrumen angket dan tes bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui kelayakannya. Adapun tahapan untuk melakukan uji coba instrumen angket dan tes yaitu: (1) memberikan instrumen kepada responden, (2) menganalisis hasil uji coba instrumen yang meliputi validitas dan reliabilitas, (3) menyeleksi item-item pernyataan yang valid untuk dipertahankan sedangkan item-item pernyataan yang tidak valid perlu dibenarkan atau dihilangkan.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan diluar sampel namun tetap dialam populasi. Menurut Sugiyono (2015: 177) jumlah anggota sampel uji coba yang digunakan sekitar 30 orang.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dan kevalidan instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid menunjukkan kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid akan menunjukkan validitas yang rendah. Menurut Arikunto (2013: 211), Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Menurut Sukmadinata (2012: 228), validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan aspek atau segi yang akan diukur. Apabila suatu instrumen sudah valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya (Sugiyono, 2015:172-173).

Menurut Sukmadinata (2012: 229), terdapat karakteristik dari validitas, yaitu: Pertama, validitas sebenarnya mengarah pada hasil dari menggunakan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek atau segi yang akan diukur. Kedua, validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid. Ketiga, validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum. Suatu tes matematika menunjukkan validitas tinggi untuk mengukur keterampilan menghitung, tetapi hanya sedang dalam mengukur keterampilan berpikir matematis, bahkan rendah dalam prediksi keberhasilan dalam matematika untuk yang akan datang.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam menguji validitas suatu instrumen. Peneliti menggunakan dua cara, yaitu dengan cara validitas konstruk dan validitas isi.

a. Validitas Konstruk (Kriteria)

Validitas konstruk berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Validitas konstruk bisa disebut dengan validitas empiris atau validitas kriteria, karena validitas tersebut diperoleh melalui penggunaan instrumen di lapangan (Sukmadinata, 2012:229).

Validitas kriteria berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah menjadi standar. Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria (Sukmadinata, 2012:229)

Selain menggunakan instrumen lain yang telah diuji di lapangan, untuk menguji validitas konstruk dapat juga menggunakan pendapat para ahli. Namun sebelumnya, instrumen yang akan digunakan harus memiliki landasan teori, dan aspek-aspek yang akan diukur harus dengan jelas (Sugiyono, 2016:177).

b. Validitas isi

Setelah instrumen penelitian dilakukan uji coba, selanjutnya yaitu menganalisis tiap butir pernyataan. Untuk instrumen yang berbentuk tes pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2015: 182). Menurut Arikunto (2013: 213), uji validitas isi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sugiyono (2015: 228) menjelaskan bahwa teknik korelasi *product moment* digunakan untuk membuktikan hipotesis dan mencari hubungan dua variabel bila data kedua variasi berbentuk ratio atau interval. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = total perkalian skor x dan y

$\sum y_i$ = jumlah skor variabel y

$\sum x_i$ = jumlah skor variabel x

$\sum x_i^2$ = total kuadrat skor variabel x

$\sum y_i^2$ = total kuadrat skor variabel y

(Sugiyono, 2015: 255)

Uji validitas instrumen dihitung dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Adapun langkah-langkah pengujian instrumen, sebagai berikut:

- 1) Bukalah program SPSS versi 22.
- 2) Klik *Variable View* >> ubah kolom *Name* menjadi Butir_1, Butir_2, Butir_3, dst dan pada kolom *Decimals* ubahlah menjadi 0.
- 3) Masukkan data dari skor tiap item dan skor total masing-masing responden di halaman *Data View*.

- 4) Klik menu *Analyze >> Correlate >> Bivariate* , maka akan muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*.
- 5) Pindahkan semua variabel item ke kotak *Variables*.
- 6) Pada pilihan *Correlation Coefficients* pilihlah *Pearson*.
- 7) Pada pilihan *Test of Significance* pilihlah *Two-tailed*.
- 8) Klik OK untuk memproses data, kemudian hasil akan muncul pada output data (Priyatno 2016: 146-149).

Kriteria pengambilan keputusan hasil untuk menentukan valid/tidak valid jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksudkan tidak valid. Pengujian validitas angket uji coba dilakukan kepada 35 siswa kelas IV sehingga dapat diketahui $N= 35$ maka r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Rangkuman rincian tiap nomor pernyataan dari penghitungan validitas isi ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Angket Minat Belajar

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1,3,4,5,7,8,9,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,25,26,29,30,31,32,34,35,36,38,39,41,42,43,44,46,47,48	2,6,10,11,19,24,27,28,33,37,40,45
Jumlah = 36	Jumlah = 12

Berdasarkan hasil uji coba angket minat belajar dan gaya belajar yang sudah dilakukan di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan $N=35$, maka r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Diketahui dari 48 item soal variabel minat belajar terdapat 12 butir pernyataan tidak valid, item soal tersebut nomor 2,6,10,11,19,24,27,28,33,37,40,45 dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Item soal yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian karena 36 item soal yang lainnya sudah valid dan memenuhi semua indikator. Sehingga 36 soal variabel minat belajar tersebut digunakan dalam angket penelitian.

Tabel 3.8 Butir yang Valid dan Tidak Valid Instrumen Angket Gaya Belajar

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1,2,3,6,7,10,12,13,15,17,20,22,23,24,25,27,28,29,31,34,36,37,38,40,41,43,45,47,48,50,52,53,55,57,59,60	4,5,8,9,11,14,16,18,19,21,26,30,32,33,35,39,42,44,46,49,51,54,56,58
Jumlah = 36	Jumlah= 24

Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket gaya belajar dengan jumlah butir pernyataan 60 diperoleh hasilnya 36 butir pernyataan valid dan 24 butir pernyataan tidak valid, berikut item soal nomor 4,5,8,9,11,14,16,18,19,21,26,30,32,33,35,39,42,44,46,49,51,54,56, dan 58 dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Item soal yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian karena 36 item soal yang lainnya sudah valid dan memenuhi semua indikator. Sehingga 36 soal variabel gaya belajar tersebut digunakan dalam angket penelitian.

Tabel 3.9 Butir yang Valid dan Tidak Valid Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1,2,4,5,7,10,11,12,13,14,15,16,18,20,22,23,24	3,6,8,9,17,19,21
Jumlah= 17	Jumlah= 7

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian tes kemampuan berpikir kritis di kelas IV SD Negeri 2 Hasipolo dengan jumlah responden 35 siswa, diketahui 24 dari item soal diperoleh hasilnya 17 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid. 7, berikut nomor 3,6,8,9,17,19 dan 21 dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Item soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian

karena 17 soal lainnya sudah valid dan memenuhi semua indikator. Sehingga 17 item soal variabel kemampuan berpikir kritis peneliti gunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016: 173) menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang sudah reliabel dan dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka berapakahpun diambil datanya akan tetap sama.

Reliabilitas berkenaan dengan kekonsistenan atau keajegan hasil pengukuran data. Artinya ketika instrumen yang digunakan untuk mengukur data, hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Arikunto, 2013: 239). Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right] \quad \text{Dimana:} \quad \sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

N = jumlah responden

Langkah selanjutnya yaitu menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan oleh

Arikunto (2013: 319) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Arikunto (2013: 319)

Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan berbantuan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah pengujian instrumen menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

- 1) Buka data input uji validitas instrumen variabel yang sudah diuji.
- 2) Klik menu *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*, maka akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.
- 3) Pindahkan butir pernyataan yang valid ke dalam kotak *Items*.
- 4) Pada pilihan Model, pilih *Alpha*.
- 5) Klik menu *Statistics*, pada bagian *Descriptives for* pilih menu *Item* lalu klik *Continue*. Muncul kotak dialog sebelumnya.
- 6) Klik OK, hasil pemrosesan muncul pada *Output* (Priyatno 2016:155-157).

Untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dengan standar reliabilitas. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Sekaran dalam Priyatno 2016: 158). Hasil perhitungan

reliabilitas instrumen dengan berbantuan SPSS versi 22 yang dilakukan terhadap instrumen angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Minat Belajar	0,925	36

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas instrumen angket, diketahui *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,925 yang artinya *Cronbach's Alpha* di lebih besar dari 0,6 ($0,925 > 0,6$). Reliabilitas instrumen angket minat belajar menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket minat belajar dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan berbantuan SPSS 22 yang dilakukan terhadap instrumen angket gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Gaya Belajar	0,944	36

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas instrumen angket, diketahui *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,944 yang artinya *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ($0,944 > 0,6$). Reliabilitas instrumen angket gaya belajar menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen angket gaya belajar dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan berbantuan SPSS 22 yang dilakukan terhadap instrumen tes kemampuan berfikir kritis sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Berfikir Kritis

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Kemampuan Berfikir Kritis	0,835	17

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes, diketahui *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,835 yang artinya *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ($0,835 > 0,6$). Reliabilitas instrumen tes kemampuan berfikir kritis menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan berfikir kritis dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah dikumpulkan. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 207).

Penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengambilan dan pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberi gambaran atau menjelaskan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 207). Selain itu, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain (Priyatno, 2016: 39). Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berfikir kritis. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran.

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase untuk mengetahui minat belajar dengan 36 item pernyataan, gaya belajar dengan 36 item pernyataan, dan kemampuan berpikir kritis dengan 17 soal.

Selanjutnya untuk mengolah data menggunakan perhitungan konversi sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh melalui angket dianalisis dalam bentuk angka dengan memberi nilai pada setiap butir jawaban pada angket yang telah diberikan koresponden dengan memperhatikan pedoman penskoran.
- 2) Menentukan jumlah skor jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden.
- 3) Memasukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal (skor maksimal)

(Sumber: Widoyoko, 2017: 110-111)

4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

a. Kriteria Variabel Minat Belajar dan Gaya Belajar (Angket)

Kriteria deskriptif variabel minat belajar dan gaya belajar dibuat menjadi 4 kriteria dari 36 item pernyataan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor perolehan} &= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Skor maksimal} &= \frac{4 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{144}{144} \times 100 = 100 \\ \text{Skor minimal} &= \frac{1 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{36}{144} \times 100 = 25 \\ \text{Rentang skor} &= 100 - 25 = 75 \\ \text{Jumlah kelas} &= 4 \text{ kelas} \\ \text{Menghitung interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{75}{4} = 19 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka tabel deskripsi variabel minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kriteria Variabel Minat Belajar dan Gaya Belajar (Angket)

Interval	Kriteria
82 - 100	Sangat Baik
63 - 81	Baik
44 - 62	Cukup
25 - 43	Kurang

Sumber: Data Penelitian 2020

b. Kriteria Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria deskriptif variabel Kemampuan berpikir kritis dibuat menjadi 4 kriteria dari 17 item soal dengan dengan skor per item jawaban ada 5 tingkatan yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Berikut cara perhitungannya:

$$\text{Total skor perolehan} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{4 \times 17}{4 \times 17} \times 100 = \frac{68}{68} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{0 \times 17}{4 \times 17} \times 100 = \frac{0}{68} \times 100 = 0$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 0 = 100$$

$$\text{Jumlah kelas} = 4 \text{ kelas}$$

$$\begin{aligned} \text{Menghitung interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{100}{4} = 25 \end{aligned}$$

Tabel 3.15 Kriteria Variabel kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	Interval Skor
75 - 100	Sangat Baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup
0 - 25	Kurang

Sumber: Data Penelitian 2020

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

3.8.2.1 Uji Normalitas

Peneliti melaksanakan pengujian normalitas tujuannya untuk mencari kepastian dimana data masing-masing variabel yang dianalisis distribusinya normal. Asumsi statistik mensyaratkan data tiap-tiap variabel jika dianalisis

maka harus berdistribusi normal. Uji normalitas data harus dilakukan terlebih dahulu sebelum hipotesis di uji kebenarannya. Sugiyono (2015: 241) jika menguji normalitas dapat mengguakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5% digunakan untuk penelitian, jika ingin mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dihitung dengan rumus chi kuadrat.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Arikunto, 2013: 333)

Apabila dari perhitungan didapati bahwa harga x^2 sama atau lebih besar dari harga kritik x^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulan kita adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara f_o dengan f_h . Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata nilai x^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara f_o dengan f_h .

Perhitungan normalitas data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas instrumen menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

- 1) Bukalah program SPSS versi 22 muncul halaman SPSS *Statistic data editor*.
- 2) Klik menu *Variable View* >> ubah kolom *Name* menjadi X_1 , X_2 dan Y , pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketikkan variabel minat belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis dan pada *Measure* pilih *Scale*.
- 3) Klik *Data View* >> masukkan data penelitian pada variabel X_1 , X_2 dan Y .
- 4) Klik *Analyze* >> *Descriptive Statistics* >> *Explore* , maka akan muncul kotak dialog *Explore*.
- 5) Pada kotak dialog *Explore* pindahkan semua variabel ke kolom *Dependent List*.

- 6) Pada pilihan *Display* pilih *Plots*, kemudian klik tombol *Plots*, maka muncul kotak dialog *Explore: Plots*, lalu beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with tests*.
- 7) Klik *Continue*, dan akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- 8) Klik OK untuk memproses data, dan hasil pemrosesan data akan muncul dalam *output* (Priyatno, 2016:103).

3.8.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016:106). Artinya untuk mengetahui apakah garis besar regresi antar variabel X_1 (minat belajar) dan Y (kemampuan berpikir kritis) membentuk garis linier atau tidak. kemudian variabel X_2 (gaya belajar) dan Y (kemampuan berpikir kritis) membentuk garis linier atau tidak. jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan (Sugiyono 2015:265).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \text{ (F hitung)}$$

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

S_{TC}^2 = harga koefisien tuna cocok

S_G^2 = harga koefisien galat

$k-2$ = dk penyebut

$JK(TC)$ = jumlah kuadrat tuna cocok

$JK(G)$ = jumlah kuadrat galat

$n-k$ = dk pembilang

(Sugiyono, 2016:266)

Pengujian linieritas data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah pengujian instrumen menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data input uji normalitas yang sudah diuji.
- 2) Klik menu *Analyze>> Compare Means >> Means*. Lalu muncul kotak dialog *Means*.
- 3) Masukkan variabel minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) ke kotak *Independent List* dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) ke kotak *Dependent List*.
- 4) Klik *Options*, pada *Statistik for First Layer*, pilih *Test for Linearity* kemudian klik *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- 5) Klik OK untuk memproses data, dan hasil pemrosesan data akan muncul dalam output (Priyatno, 2016:106:108)

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig. baris Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas, yaitu: jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2016:109)

3.8.2.3 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan suatu keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang mendekati sempurna atau sempurna (Priyatno, 2016:120). Pada uji multikolonieritas dilakukan untuk penelitian dengan variabel independen berjumlah dua atau lebih. Uji multikolonieritas digunakan untuk membuktikan hubungan linier antara variabel bebas. Dalam penghitungan uji multikolonieritas dapat menggunakan korelasi *Product Moment* guna menghitung hubungan antar variabel X, menggunakan rumus berikut:

$$r_{x_1 x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{x_1, x_2} = koefisien korelasi X_1 dan X_2

N = Jumlah responden

$\sum x_1 x_2$ = total perkalian skor X_1 dan X_2

$\sum x_1$ = jumlah skor variabel X_1

$\sum x_2$ = jumlah skor variabel X_2

(Arikunto, 2013:318)

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan nilai toleransinya (*Tolerance value*). Apabila VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,10 yang artinya tidak terjadi hubungan multikolonieritas maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolonieritas.

Pengujian multikolonieritas data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data input uji normalitas yang sudah diuji.
- 2) Klik menu *Analyze >> Regression >> Linear*, maka muncul kotak dialog *Linear Regression*.
- 3) Masukkan variabel minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) ke kotak *Independent List* dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) ke kotak *Dependent List*. Selanjutnya klik menu *Statistics*.
- 4) Maka muncul kotak dialog *Linear Regression: Statistics* beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*.
- 5) Klik menu *Continue* maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- 6) Klik OK untuk memproses data, dan hasil pemrosesan data akan muncul dalam output pada tabel *Coefficients* (Priyatno, 2016:129-131)

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dapat pada *output Coefficients* kolom *Tolerance* dan VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih

dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka terjadi multikolonieritas (Priyatno, 2016:131).

3.8.3 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian menggunakan 3 teknik untuk menguji hipotesis, yaitu analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana, analisis linier sederhana dan analisis koefisien determinan.

3.8.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji variabel minat belajar (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (Y) serta menguji hubungan gaya belajar (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = total perkalian skor x dan y

$\sum y_i$ = jumlah skor variabel y

$\sum x_i$ = jumlah skor variabel x

$\sum x_i^2$ = total kuadrat skor variabel x

$\sum y_i^2$ = total kuadrat skor variabel y

(Sugiyono, 2015:228)

Kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi sederhana, yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi atau tidak, menggunakan uji t dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono,2015:259)

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1. bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
2. bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Untuk mempermudah dalam menghitung analisis korelasi sederhana data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah analisis korelasi sederhana menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

- 1) Bukalah program SPSS versi 22, pada Data Editor klik *Variable View*.
- 2) Pada kolom *Name* ketikkan X dan Y. Kemudian pada *Decimals* diganti menjadi 0, dan pada bagian Label ketik Minat Belajar atau Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis, pada *Measure* pilih *Scale*.
- 3) Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik *Data View* dan masukkan data Minat Belajar atau Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis, yang sudah dipersiapkan tadi.
- 4) Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*.

- 5) Kemudian muncul kotak dialog *Bivariate Correlation*, lalu pindahkan variabel Y dan variabel X ke kolom *Variables*.
- 6) Pada *Correlation Coefficient* biarkan terpilih *Pearson* dan *Test of Significance* pilih *Two-tailed*.
- 7) Klik OK, hasil akan muncul pada output (Priyatno, 2016:41-45)

Untuk melihat keeratan hubungan jika nilai koefisien korelasi semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat. Sedangkan untuk melihat signifikansi atau hubungan dapat berlaku untuk populasi atau tidak, dapat dilihat jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tapi jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono (2015:257)

3.8.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) menurut Sugiyono (2017:231-232) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan variabel minat belajar (X1) dan gaya belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel

kemampuan berpikir kritis (Y). Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1 r yx_2 r x_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 dan x_2 terhadap variabel Y.

ryx_1 = korelasi product moment antara x_1 terhadap y

ryx_2 = korelasi product moment antara x_2 terhadap y

rx_1x_2 = korelasi product moment antara x_1 terhadap x_2

(Sugiyono, 2015:233)

Pengujian korelasi ganda data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah dalam menguji korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 22, pada *Data Editor* klik *Variable View*.
- 2) Pada kolom *Name* ketikkan X_1 , X_2 , dan Y. Kemudian pada *Decimals* diganti menjadi 0, dan pada bagian *Label* ketik Minat belajar atau Gaya belajar, dan Kemampuan berpikir kritis, pada *Measure* pilih *Scale*.
- 3) Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik *Data View* dan masukkan data Minat belajar atau Gaya belajar, dan Kemampuan berpikir kritis, yang sudah dipersiapkan tadi.
- 4) Lakukan analisis regresi linier berganda dengan cara klik *Analyze >> Regression >> Regression Linier*.
- 5) Kemudian muncul kotak dialog *Linier Regression*, lalu pindahkan variabel Y ke kolom *Dependent*, dan variabel X_1 dan X_2 ke kolom *independent*.
- 6) Klik OK, hasil akan muncul pada output (Priyatno 2016: 57-60).

Dalam hasil *output* SPSS, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_a diterima, tetapi jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_a ditolak.

3.8.3.3 Analisis Koefisien Determinan

Menurut Riduwan (2015:224) memaparkan bahwa koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dalam memberikan kontribusi atau ikut menentukan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Person Product Moment* yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien determinansi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* dapat dibaca pada output korelasi ganda pada tabel *Model Summary* (Priyatno, 2016: 63).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020. Lokasi penelitian berada di SDN Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada 6 sekolah dasar, yaitu SDN 1 Klaling, SDN 2 Klaling, SDN 3 Klaling, SDN 4 Klaling, SDN 4 Hadipolo, dan SDN 6 Hadipolo. Populasi penelitian berjumlah 188 dan peneliti mengambil sampel sebanyak 128 siswa. Pengambilan data variabel minat belajar dilakukan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara, variabel gaya belajar menggunakan angket, sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan tes tertulis.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai deskripsi data penelitian dari tiap variabel dan tiap indikator yaitu minat belajar, gaya belajar, dan keterampilan berpikir kritis.

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2016: 207-208). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan variabel minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan jumlah siswa 128. Analisis deskriptif menjelaskan nilai maksimal, nilai minimal, jumlah, mean, dan standar deviasi. Analisis data variabel minat belajar dan gaya belajar dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban

angket. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis menggunakan tes tertulis. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut.

4.1.1.1 Deskripsi Data Minat Belajar

Data penelitian minat belajar diperoleh dari skor jawaban yang diberikan oleh siswa dalam bentuk angket. Instrumen angket minat belajar berjumlah 36 butir pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terdiri dari 18 pernyataan positif dan 18 pernyataan negatif yang diberikan 128 siswa yang menjadi sampel penelitian. Penskoran setiap pernyataan positif yaitu 1 = tidak pernah, skor 2 = kadang-kadang, skor 3 = sering, dan skor 4 = selalu. Sedangkan penskoran setiap pernyataan negatif yaitu skor 1 = selalu, skor 2 = sering, skor 3 = kadang-kadang, skor 4 = tidak pernah. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari angket minat belajar yang telah diisi oleh siswa, dapat dilihat hasil analisis statistik deskripsi berikut.

Tabel 4.1 Output SPSS Analisis Statistik Deskriptif Minat Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Belajar	128	66	77	143	14509	78,75	16,300	265,694
Valid N(listwise)	128							

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 angket variabel minat belajar diberikan kepada 128 responden (siswa) mempunyai skor terendah (*min*) 77, skor tertinggi (*max*) 143, total keseluruhan (*sum*) 14509, rata-rata (*mean*) 78,75, rentang (*range*) 66, standar

deviasi (*std. deviation*) 16,300 dan variasinya (*variance*) 265,694. Selanjutnya menyusun tabel frekuensi untuk variabel minat belajar sesuai dengan langkah menurut Sugiyono (2017: 36-37).

- a. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 128 \\ &= 1 + 3,3 (2,107) \\ &= 1 + 6,9531 \\ &= 7,9531 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

- b. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data besar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 143 - 77 + 1 \\ &= 67 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas

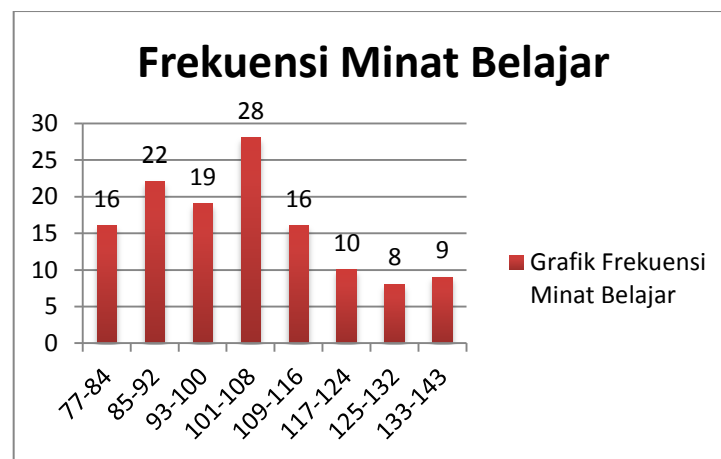
$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 67 : 8 \\ &= 8,375 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi kelompok

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	77-84	16	12,5%
2.	85-92	22	17%
3.	93-100	19	15%
4.	101-108	28	22%
5.	109-116	16	12,5%
6.	117-124	10	8%
7.	125-132	8	6%
8.	133-143	9	7%
Jumlah		128	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ada 16 siswa atau 12,5% yang memperoleh skor minat belajar dengan interval 77-84, ada 22 siswa atau 17% dengan interval 85-92, ada 19 siswa atau 15% dengan interval 93-100, ada 28 siswa atau 22% dengan interval 101-108, ada 16 siswa atau 12,5% dengan interval 109-116, ada 10 siswa atau 8% dengan interval 117-124, ada 8 siswa atau 6% dengan interval 125-132, dan ada 14 siswa atau 11% dengan interval 133-142. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut.



Gambar 4.1 Frekuensi Minat Belajar

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi paling banyak berasal dari interval 101-108 yaitu 28 siswa dan paling sedikit berada pada interval 125-132 yaitu 8 siswa.

Selanjutnya dilakukan pengategorian data minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudu. Terdapat empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.

Kriteria deskriptif minat belajar dibuat menjadi 4 kriteria 36 pernyataan dengan perhitungan konvensi sebagai berikut:

$$\text{Total skor perolehan} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \frac{4 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{144}{144} \times 100 = 100 \\ \text{Skor minimal} &= \frac{1 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{36}{144} \times 100 = 25 \\ \text{Rentang skor} &= 100 - 25 = 75 \\ \text{Jumlah kelas} &= 4 \text{ kelas} \\ \text{Menghitung interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{75}{4} = 19 \end{aligned}$$

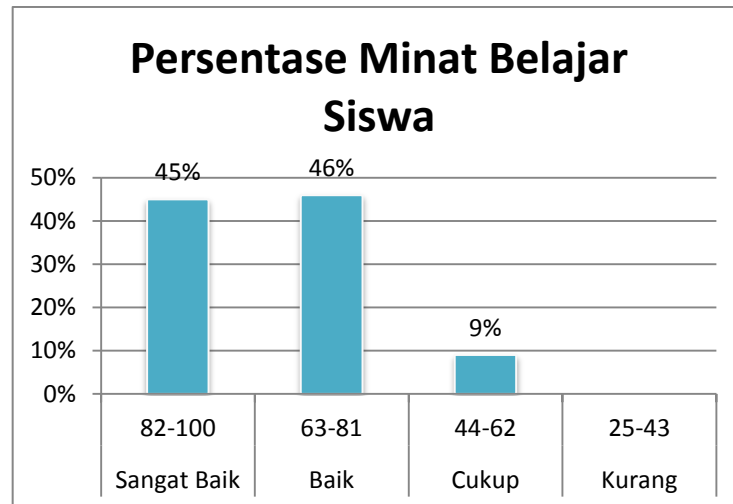
Angket ini memiliki skor idealnya $4 \times 36 = 144$ dan skor minimal idealnya $1 \times 36 = 36$, sehingga rentang datanya (range) yaitu 75 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh 19. Berikut tabel tentang skor total pengkategorian minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	57	45%	79
63-81	Baik	59	46%	
44-62	Cukup	12	9%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 57 siswa mengisi angket minat belajar termasuk kriteria sangat baik dengan persentase 45%, terdapat 59 siswa dalam kriteria baik dengan persentase 46%, terdapat 12 siswa dalam kriteria cukup dengan persentase 9%, dan tidak terdapat siswa dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 79 dalam kriteria Baik.

Berikut grafik persentase minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.2 Persentase Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam kriteria baik dengan persentase 46%.

Setiap variabel mempunyai indikator-indikator yang membangun variabel. Indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi hasil dari variabel. Variabel minat belajar dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, adapun indikator dari variabel minat belajar adalah (1) memperhatikan kegiatan secara terus menerus. (2) memperhatikan kegiatan dengan senang, (3) menambah kegiatan belajar, dan (4) ikut serta dalam kegiatan. Pernyataan pada angket terbagi delapan pernyataan indikator pertama, sepuluh pernyataan indikator kedua, sembilan pernyataan indikator ketiga, sembilan pernyataan indikator keempat.

Untuk lebih jelas mengenai minat belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, berikut deskripsi setiap indikator, yaitu sebagai berikut.

a. Deskripsi Indikator Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus.

Indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang terdiri dari delapan pernyataan yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6,7, dan 8. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 79. Data Analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	66	52%	79
63-81	Baik	51	40%	
44-62	Cukup	10	7,5%	
25-43	Kurang	1	0,5%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 66 siswa memilih memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kriteria sangat baik dengan persentase 52%, terdapat 51 siswa memilih memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kriteria baik dengan persentase 40%, terdapat 10 siswa memilih memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kriteria cukup dengan persentase 7,5%, dan terdapat 1 siswa yang memilih memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kriteria kurang dengan persentase 0,5% . dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator memperhatikan kegiatan terus menerus di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 79 termasuk dalam kriteria baik.

Indikator memperhatikan kegiatan terus menerus memuat beberapa pernyataan: saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, saya aktif bertanya kepada guru jika selesai menjelaskan materi pelajaran, ketika guru

bertanya saya menjawab dengan ketakutan, dan saya membuat catatan di buku untuk belajar di rumah.

b. Deskripsi Indikator Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang

Indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang terdiri dari sepuluh butir pernyataan yaitu nomor 9 sampai 18. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 80. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	69	54%	80
63-81	Baik	43	34%	
44-62	Cukup	14	10,5%	
25-43	Kurang	2	1,5%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 69 siswa memilih memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kriteria sangat baik dengan persentase 54%, terdapat 43 siswa memilih memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kriteria baik dengan persentase 34%, terdapat 14 siswa memilih memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kriteria cukup dengan persentase 10,5%, dan terdapat 2 siswa memilih memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kriteria kurang dengan persentase 1,5%. Dari uraian tersebut dapat diketahui skor rata-rata indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang di kelas 1V SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 80 termasuk dalam kriteria baik.

Indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang memuat beberapa pernyataan yaitu: saya bosan dengan pelajaran di kelas, saya senang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, semua mata pelajaran bagi saya menarik, dan saya senang jika mendapat nilai bagus.

c. Deskripsi Indikator Menambah Kegiatan Belajar

Indikator menambah kegiatan belajar terdiri dari sembilan butir pernyataan yaitu item nomor 19-27. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator menambah kegiatan belajar dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 77. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Menambah Kegiatan Belajar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	50	39%	77
63-81	Baik	55	43%	
44-62	Cukup	23	18%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 50 siswa memilih menambah kegiatan belajar dalam kriteria sangat baik dengan persentase 39%, terdapat 55 siswa memilih menambah kegiatan belajar dalam kriteria baik dengan persentase 43%, terdapat 23 siswa memilih menambah kegiatan belajar dalam kriteria cukup dengan persentase 18%, dan tidak terdapat siswa yang memilih menambah kegiatan belajar dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahuui bahwa skor rata-rata indikator menambah kegiatan belajar di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 77 dalam kriteria baik.

Indikator menambha kegiatan belajar memuat beberapa pernyataan yaitu: saya belajar materi pelajaran sebelum dijelaskan guru, saya suka belajar bersama teman-teman di rumah, saya belajar jika ada PR saja, dan saya meminta bantuan orangtua/kakak untuk mengajari materi pelajaran di rumah.

d. Deskripsi Indikator Ikut Serta dalam Kegiatan

Indikator ikut serta dalam kegiatan terdiri dari sembilan pernyataan yaitu item nomor 28 sampai 36. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator ikut serta dalam kegiatan dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 79. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta dalam Kegiatan

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	60	47%	79
63-81	Baik	54	42%	
44-62	Cukup	14	11%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui terdapat 60 siswa memilih ikut serta dalam kegiatan dalam kriteria sangat baik dengan persentase 47%, terdapat 54 siswa memilih ikut serta dalam kegiatan dalam kriteria baik dengan persentase 42%, terdapat 14 siswa memilih ikut serta dalam kegiatan dalam kriteria cukup dengan persentase 11%, dan tidak terdapat siswa yang memilih ikut serta dalam kegiatan dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator ikut serta dalam kegiatan di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 79 dalam kriteria baik.

Indikator ikut serta dalam kegiatan memuat beberapa pernyataan yaitu: saya hanya diam saat kegiatan berdiskusi, saya akan diam jika belum memahami materi pelajaran, saya bersemangat ketika guru menyuruh mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran, dan saya langsung mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan analisis deskriptif secara spesifik variabel minat belajar, diketahui indikator yang kuat dan indikator yang lemah pada minat belajar siswa. Berikut ini tabel skor rata-rata perindikator dan persentase rata-rata pengakategorian variabel minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

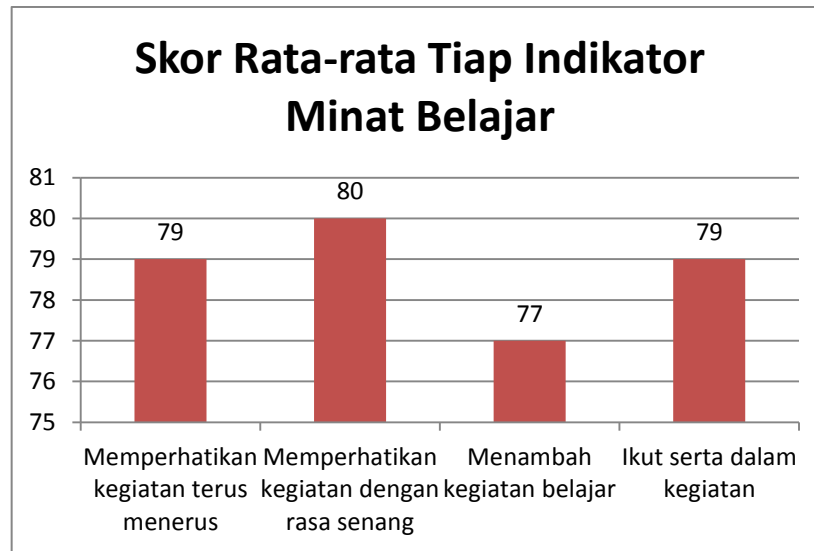
Tabel 4.8 Skor rata-rata Indikator Variabel Minat Belajar

No	Indikator	Kriteria				Skor Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Memperhatikan kegiatan terus menerus	66	51	10	1	79
2.	Memperhatikan kegiatan dengan rasa senang	69	43	14	2	80
3.	Menambah kegiatan belajar	50	55	23	0	77
4.	Ikut serta dalam kegiatan	60	54	14	0	79
Skor Rata-Rata Total		Baik				79

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa skor rata-rata perindikator diatas dengan jumlah skor rata-rata 79 yaitu dalam kriteria baik. hal ini sesuai dengan gambar 4.2 grafik persentase variabel minat belajar di kelas 1V SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mendominasi pada kriteria baik dengan

persentase sebesar 46%. Berikut penyajian diagram batang skor rata-rata tiap indikator minat belajar kelas 1V SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.3 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Minat Belajar

Berdasarkan gambar 4.3 skor tiap-tiap indikator minat belajar diketahui bahwa indikator yang kuat mempengaruhi variabel minat belajar yaitu indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dengan rata-rata skor 80. Sedangkan indikator yang paling lemah yaitu indikator menambah kegiatan belajar dengan skor rata-rata adalah 77. Untuk menjaga kestabilan minat belajar siswa dibutuhkan kemauan siswa untuk belajar lebih giat.

4.1.1.2 Deskripsi Data Gaya Belajar

Data gaya belajar diperoleh dari instrumen angket dengan empat pilihan jawaban. Instrumen angket Gaya Belajar berjumlah 36 butir pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 17 pernyataan positif dan 19 pernyataan negatif yang diberikan kepada 128 siswa yang menjadi sampel

penelitian. Penskoran setiap pernyataan positif yaitu skor 1 = tidak pernah, skor 2 = kadang-kadang, skor 3 = sering, dan skor = 4 selalu. Sedangkan penskoran setiap pernyataan negatif yaitu skor 1 = selalu, skor 2 = sering, skor 3 = kadang-kadang, dan skor 4 = tidak pernah. Berikut ini hasil analisis deskriptif variabel gaya belajar.

Tabel 4.9 Data Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Belajar	128	71	68	139	12933	70,17	14,099	198,794
Valid N (listwise)	128							

Berdasarkan tabel 4.9 angket variabel gaya belajar yang diberikan kepada 128 respon den (siswa) mempunyai skor terendah (min) 68, skor tertinggi (139), skor total keseluruhan (sum) 12933, rata-rata (mean) 70,17, rentang (range) 71, standar deviasi (std. deviation) 14,099, dan variasinya (variance) 198,794. Selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel ggaya belajar siswa dengan langkah menurut Sugiyini (2017:36-37).

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,107) \\
 &= 1 + 6,953 \\
 &= 7,953 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 139 - 68 + 1 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$

$$= 72 : 8$$

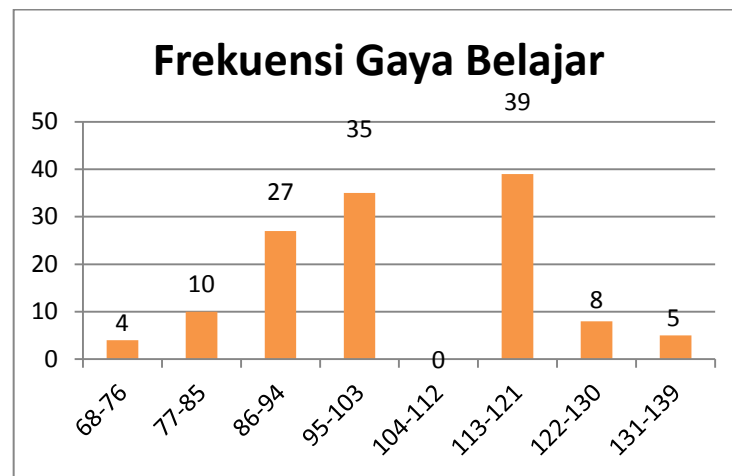
$$= 9$$

4. Menyusun tabel didtribusi frekuensi kelompok

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	68-76	4	3%
2.	77-85	10	8%
3.	86-94	27	21%
4.	95-103	35	27%
5.	104-112	0	0%
6.	113-121	39	31%
7.	122-130	8	6%
8.	131-139	5	4%
Jumlah		128	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa ada 4 siswa atau 3% yang memperoleh skor gaya belajar dengan internal 69-77, ada 10 siswa atau 3% dengan interval skor 77-85, ada 27 siswa atau 21% dengan interval skor 86-94, ada 35 siswa atau 27% dengan interval skor 95-103, tidak terdapat siswa atau 0% dengan interval skor 104-112, ada 39 siswa atau 31 dengan interval skor 113-121, ada 8 siswa atau 6% dengan interval skor 131-139. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Frekuensi Gaya Belajar

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi siswa yang paling banyak berada pada interval 113-121 yaitu 39 siswa dan paling sedikit berada pada interval 104-112 karena tidak ada siswa yang mendapat skor sesuai interval tersebut. Selanjutnya dilakukan pengakategorian data gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Terdapat empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cuku, dan Kurang

Kriteria Deskriptif gaya belajar dibuat menjadi 4 kriteria dari 36 pernyataan dengan perhitungan konversi sebagai berikut:

$$\text{Total skor perolehan} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{4 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{144}{144} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{1 \times 36}{4 \times 36} \times 100 = \frac{36}{144} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Jumlah kelas} = 4 \text{ kelas}$$

$$\text{Menghitung interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{75}{4} = 19$$

Angket ini memiliki skor maksimal idealnya $4 \times 36 = 144$ dan skor minimal idealnya $1 \times 36 = 36$ sehingga rentang datanya (range) yaitu 75 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 19. Berikut adalah tabel tentang

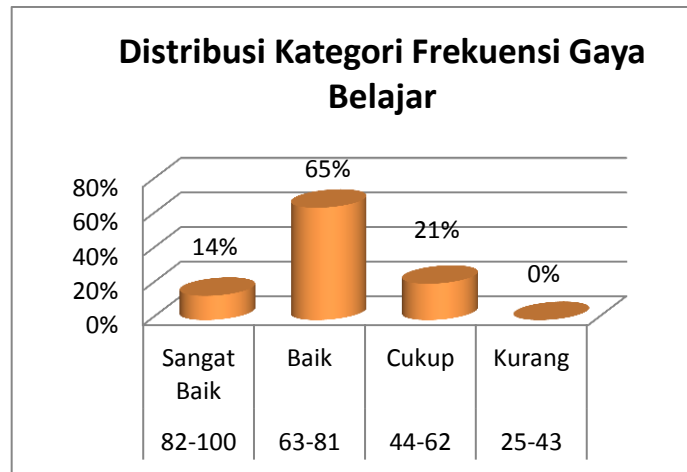
skor total pengkategorian gaya belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	18	14%	70
63-81	Baik	83	65%	
44-62	Cukup	27	21%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa terdapat 18 siswa memiliki gaya belajar dalam kriteria sangat baik dengan persentase 14%, terdapat 83 siswa memiliki gaya belajar dalam kriteria baik dengan persentase 65%, terdapat 27 siswa memiliki gaya belajar dalam kriteria cukup dengan persentase 21%, dan tidak terdapat siswa memiliki gaya belajar kurang dengan persentasi 0%. Dari uraian tersebut diketahui bahwa skor rata-rata gaya siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 70 dalam kriteria baik.

Berikut gambar diagram batang gaya belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.5 Persentase Variabel Gaya Belajar Siswa

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata gaya belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam Kriteria baik dengan persentase 65%.

Setiap variabel mempunyai indikator-indikator yang membangun variabel. Indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi hasil dari variabel. Variabel gaya belajar dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator. Adapun indikator dari variabel gaya belajar siswa adalah (1) gaya belajar visual. (2) gaya belajar auditorial, dan (3) gaya belajar kinestetik. Pernyataan pada angket terbagi menjadi sebelas butir pernyataan indikator pertama, tiga belas butir pernyataan indikator kedua, dan dua belas butir pernyataan indikator ketiga.

Untuk lebih jelas mengenai gaya belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, berikut ini diuraikan deskripsi setiap indikator, yaitu sebagai berikut.

a. Deskripsi Indikator Gaya Belajar Visual

Indikator gaya belajar visual terdiri dari sebelas butir pernyataan yaitu item nomor 1 sampai 11. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa

indikator gaya belajar visual dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 77. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Visual

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	18	38%	77
63-81	Baik	26	55%	
44-62	Cukup	3	6%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		47	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat 18 siswa menggunakan gaya belajar visual dalam kriteria sangat baik dengan persentase 38%, terdapat 26 siswa menggunakan gaya belajar visual dalam kriteria baik dengan persentase 55%, terdapat 3 siswa menggunakan gaya belajar visual dalam kriteria cukup dengan persentase 6%, dan tidak terdapat siswa menggunakan gaya belajar visual dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 47 siswa. Skor rata-rata indikator gaya belajar visual di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 77 termasuk dalam kriteria baik.

Indikator gaya belajar visual memuat beberapa pernyataan yaitu: saya lebih paham materi pelajaran dengan cara melihat buku sendiri dan saya tertarik jika setiap pembelajaran menggunakan gambar.

b. Deskripsi Indikator Gaya Belajar Auditorial

Indikator gaya belajar auditorial terdiri dari tiga belas butir pernyataan yaitu item nomor 12 sampai 24. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator gaya belajar auditorial dalam kriteria baik dengan skor rata-rata

75. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Auditorial

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	10	22%	75
63-81	Baik	31	67%	
44-62	Cukup	5	11%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		46	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui terdapat 10 siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dalam kriteria sangat baik dengan persentase 22%, terdapat 31 siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dalam kriteria baik dengan persentase 67%, terdapat 5 siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dalam kriteria cukup dengan persentase 11%, dan tidak ada siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 46 siswa. Indikator gaya belajar auditorial di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 75 termasuk dalam kriteria baik.

Indikator gaya belajar auditorial memuat beberapa pernyataan yaitu: saya senang mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, saya akan belajar jika keadaan disekitar sudah sepi, dan saya dapat belajar di rumah dengan mendengarkan musik.

c. Deskripsi Indikator Gaya Belajar Kinestetik

Indikator gaya belajar kinestetik terdiri dari dua belas butir pernyataan yaitu item nomor 25 sampai 36. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan

bahwa indikator gaya belajar kinestetik dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 75. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Gaya Belajar Kinestetik

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	6	17%	75
63-81	Baik	24	69%	
44-62	Cukup	5	14%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		35	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa menggunakan gaya belajar kinestetik dalam kriteria sangat baik dengan persentase 17%, terdapat 24 siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam kriteria baik dengan persentase 69%, terdapat 5 siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam kriteria cukup dengan persentase 14%, dan tidak terdapat siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 35 siswa. Skor rata-rata indikator gaya belajar kinestetik di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 69 dalam kriteria baik.

Indikator gaya belajar kinestetik memuat beberapa pernyataan yaitu: saya suka belajar di luar kelas karena bisa sambil melakukan sesuatu, saya menggerak-gerakkan kepala saat membaca, dan saya dapat menghafalkan materi pelajaran sambil berjalan.

Berdasarkan analisis deskriptif secara spesifik dari tiap indikator variabel gaya belajar, diketahui indikator kuat dan indikator lemah pada gaya belajar

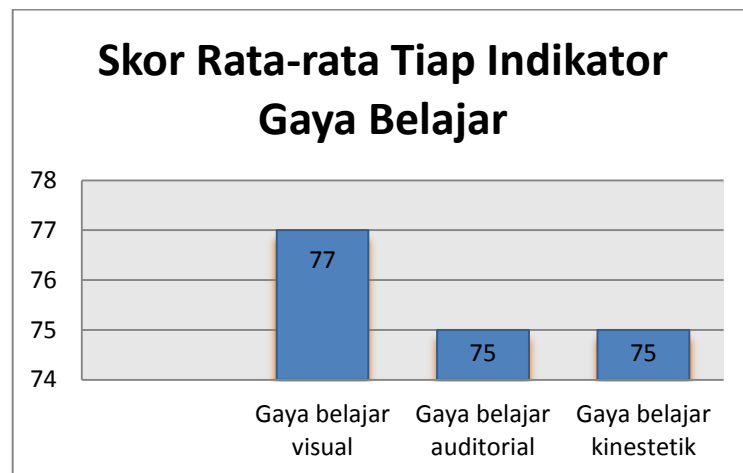
siswa. Berikut tabel skor rata-rata indikator dan persentase rata-rata pengkategorian variabel gaya belajar di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4.15 Skor Rata-Rata Indikator Variabel Gaya Belajar

No	Indikator	Kriteria				Skor Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Gaya belajar visual	18	26	3	0	77
2.	Gaya belajar auditorial	10	31	5	0	75
3.	Gaya belajar kinestetik	5	24	5	0	75
Skor Rata-Rata Total		Baik				76

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa skor rata-rata indikator di atas dengan jumlah skor rata-rata 76 dalam kriteria baik. hal ini sesuai dengan gambar 4.5 diagram persentase gaya belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mendominasi pada kriteria baik dengan persentase 60%. Berikut penyajian grafik skor rata-rata tiap indikator gaya belajar di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.6 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan 4.6 diketahui bahwa indikator yang paling kuat mempengaruhi variabel gaya belajar siswa yaitu indikator gaya belajar visual dengan skor rata-rata 77. Sedangkan indikator yang paling lemah yaitu indikator gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dengan skor rata-rata 75. Untuk menjaga kestabilan gaya belajar siswa dibutuhkan kenyamanan siswa untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

4.1.1.3 Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Data penelitian kemampuan berfikir kritis siswa diperoleh dari skor jawaban yang diberikan dalam tes. Instrumen tes kemampuan berfikir kritis berupa soal uraian dengan materi pada tema 1 di kelas IV yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitas terdiri dari 17 soal yang valid yang tertuang dalam 5 indikator dimana soal tersebut sudah mewakili semua indikator yang akan diberikan kepada sampel peneliti yang berjumlah 128 siswa. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari tes berfikir kritis, dapat dilihat hasil analisis statistik deskripsi berikut.

Tabel 4.16 Data Statistik Deskriptif Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	128	34	31	65	6405	73.64	14,099	48,384
Valid N (listwise)	128							

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan analisis statistik deskriptif untuk kemampuan berfikir kritis siswa yaitu jumlah data 128, mempunyai nilai terendah (*min*) 31, nilai tertinggi (*max*) 65, total skor keseluruhan (*sum*) 6405, rata-rata (*mean*) 73,64, rentang (*range*) 34, standar deviasi (*std. deviation*) 14,099, dan variasinya (*variance*) 43,384. Selanjutnya menyusun tabel frekuensi untuk variabel kemampuan berfikir kritis sesuai dengan langkah menurut Sugiyono (2017: 36-37).

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,107) \\
 &= 1 + 6,9531 \\
 &= 7,9531 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 65 - 31 + 1 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

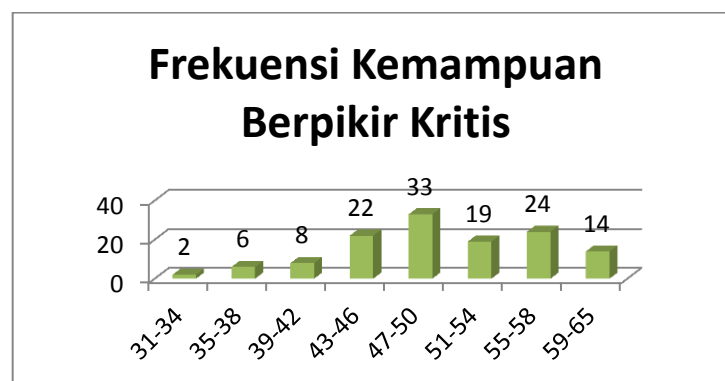
$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 35 : 8 \\
 &= 4,375 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

4. Menyusun tabel didtribusi frekuensi kelompok.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	31-34	2	1%
2.	35-38	6	5%
3.	39-42	8	6%
4.	43-46	22	17%
5.	47-50	33	26%
6.	51-54	19	15%
7.	55-58	24	19%
8.	59-65	14	11%
Jumlah		128	100%

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa ada 2 siswa atau 1% yang memperoleh skor kemampuan berfikir kritis dengan interval 31-34, ada 6 siswa atau 5% dengan interval skor 35-38, ada 8 siswa atau 6% dengan interval skor 39-42, ada 22 siswa atau 17% dengan interval skor 43-46, ada 33 siswa atau 26% dengan interval skor 37-50, ada 19 siswa atau 15% dengan interval skor 51-54 ada 24 siswa dengan 19% dengan interval skor 55-58, ada 14 siswa atau 11% dengan interval skor 59-65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.7** Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi siswa paling banyak berasal dari interval 47-50 yaitu 33 siswa dan paling sedikit pada interval 31-34 yaitu 2 siswa.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. terdapat empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Penskoran deskriptif keterampilan berfikir kritis dibuat dari skor 0-4 dari 17 soal dengan perhitungan konversi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor perolehan} &= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Skor maksimal} &= \frac{4 \times 17}{4 \times 17} \times 100 = \frac{68}{68} \times 100 = 100 \\ \text{Skor minimal} &= \frac{0 \times 17}{4 \times 17} \times 100 = \frac{0}{68} \times 100 = 0 \\ \text{Rentang skor} &= 100 - 0 = 100 \\ \text{Jumlah kelas} &= 4 \text{ kelas} \\ \text{Menghitung interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{100}{4} = 25 \end{aligned}$$

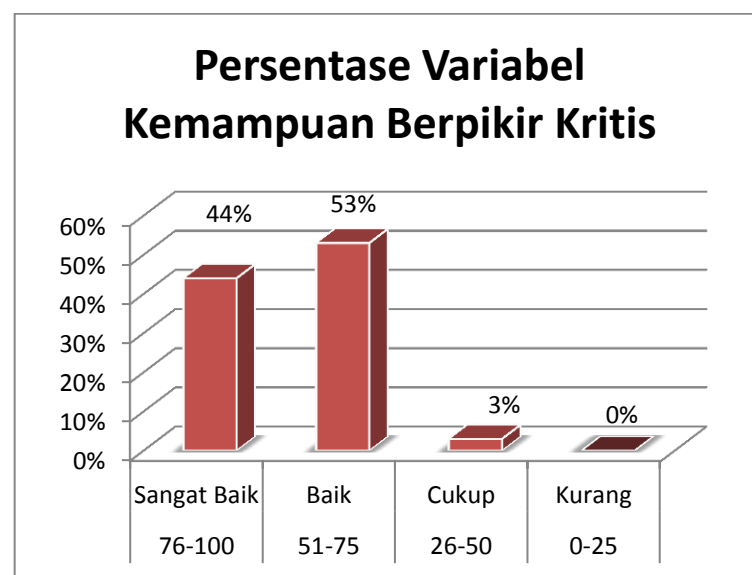
Tes ini memiliki skor maksimal $4 \times 17 = 68$ dan skor minimal $0 \times 17 = 0$, sehingga rentang datanya (range) 100 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 25. Berikut tabel tentang skor total pengkategorian kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	56	44%	74
51-75	Baik	68	53%	
26-50	Cukup	4	3%	
0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui terdapat 56 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kriteria sangat baik dengan persentase 44%, terdapat 68 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria baik, terdapat 4 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kriteria cukup dengan persentase 3%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria kurang. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 74 termasuk dalam kriteria baik.

Berikut gambar diagram batang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.8 Persentase Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar 4.8 diperoleh bahwa persentase terbesar terletak pada kriteria baik dengan persentase 53%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk dalam kriteria baik.

Setiap variabel mempunyai indikator-indikator yang membangun variabel. Indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi hasil dari variabel. Variabel kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator. Adapun indikator dari variabel kemampuan berpikir kritis adalah (1) membentuk penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik. Soal pada tes terbagi menjadi empat soal indikator pertama, tiga soal indikator kedua, lima soal indikator ketiga, dua soal indikator keempat, dan tiga soal indikator kelima. Untuk lebih jelas mengenai keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, berikut ini diuraikan deskripsi setiap indikator, yaitu:

a. Deskripsi Indikator Memberikan Penjelasan sederhana

Indikator memberikan penjelasan lanjut terdiri dari empat butir soal yaitu nomor soal 1 sampai 4. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa indikator memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 82. Data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Distribusi frekuensi indikator memberikan penjelasan sederhana

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	80	63%	82
51-75	Baik	44	34%	
26-50	Cukup	4	3%	
0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa terdapat 80 siswa dapat memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria sangat baik dengan persentase

63%, terdapat 44 siswa dapat memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria baik dengan persentase 34%, terdapat 4 siswa dapat memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria cukup dengan persentase 3%, dan tidak terdapat siswa yang dapat memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator memberikan penjelasan sederhana di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 82 termasuk dalam kriteria sangat baik.

b. Deskripsi Indikator Membangun Keterampilan Dasar

Indikator membangun keterampilan dasar terdiri dari tiga butir soal yaitu soal nomor 5,6 dan 7. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator membangun keterampilan dasar dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 76. Data hasil deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Membangun Keterampilan Dasar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	63	49%	76
51-75	Baik	54	42%	
26-50	Cukup	11	9%	
0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa terdapat 63 siswa yang dapat membangun keterampilan dasar dalam kriteria sangat baik dengan persentase 49%, terdapat 54 siswa yang dapat membangun keterampilan dasar dalam kriteria baik dengan persentase 42%, terdapat 11 siswa yang dapat membangun keterampilan dasar dalam kriteria cukup dengan persentase 9%, dan tidak terdapat siswa yang membangun keterampilan dasar dalam kriteria kurang

dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator membangun keterampilan dasar dikelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 76 dalam kriteria sangat baik.

c. Dekripsi Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdiri dari lima butir soal yaitu soal nomor 8 sampai 12. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator menyimpulkan dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 70. Data hasil deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Menyimpulkan

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	37	29%	70
51-75	Baik	77	60%	
26-50	Cukup	14	11%	
0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa 37 siswa dapat menyimpulkan dalam kriteria sangat baik dengan persentase 29%, terdapat 77 siswa dapat menyimpulkan dalam kriteria baik dengan persentase 60%, terdapat 14 siswa dapat menyimpulkan dalam kriteria cukup dengan persentase 11%, dan tidak terdapat siswa yang dapat menyimpulkan dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator menyimpulkan di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 70 dalam kriteria baik.

d. Deskripsi Indikator Memberikan Penjelasan Lanjut

Indikator memberikan penjelasan lanjut terdiri dari dua butir soal dengan nomor soal 13 dan 14. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan

indikator memberikan penjelasan lanjut dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 75 dalam kriteria baik. data hasil analisis deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Penjelasan Sederhana

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	37	29%	70
51-75	Baik	77	60%	
26-50	Cukup	14	11%	
0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa terdapat 37 siswa dapat memberikan penejelasan lanjut dalam kriteria sangat baik dengan persentase 29%, terdapat 77 siswa dapat memberikan penjelasan sederhana dalam kriteria baik dengan persentase 60%, terdapat 14 siswa dapat memberikan penjelasan lanjut dalam kategori cukup dengan persentase 11%, dan tidak terdapat siswa yang dapat memberika penjelasan lanjut dalam kriteria kurang dengan persentase 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui skor rata-rata indikator memberikan penjelasan lanjut di eklas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 70 dalam kriteria baik.

e. Deskripsi Indikator Mengatur Strategi dan Taktik

Indikator mengatur strategi dan taktik terdiri dari tiga butir soal yaitu soal nomor 15 sampai 17. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator mengatur strategi dan taktik dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 66. Data hasil analisis deskriptif secara inci pada tabel 4.23 sebagai berikut.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Mengatur Strategi Dan Taktik

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Skor Rata-Rata
76-100	Sangat Baik	31	24%	66
51-75	Baik	66	52%	
26-50	Cukup	30	23%	
0-25	Kurang	1	1%	
Jumlah		128	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa 31 siswa dengan mampu mengatur strategi dan taktik dalam kriteria sangat baik dengan persentase 24%, terdapat 66 siswa mampu mengatur strategi dan taktik dalam kriteria baik dengan persentase 52%, terdapat 30 siswa mampu mengatur strategi dan taktik dalam kriteria cukup dengan persentase 23%, dan terdapat 1 siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik dalam kriteria kurang dengan persentase 1%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator mengatur strategi dan taktik di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 66 dalam kriteria baik.

Berdasarkan analisis deskriptif secara spesifik dari tiap indikator variabel kemampuan berpikir kritis, diketahui indikator yang kuat dan indikator yang lemah pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut tabel skor rata-rata per indikator dan persentase rata-rata pengkategorian variabel kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

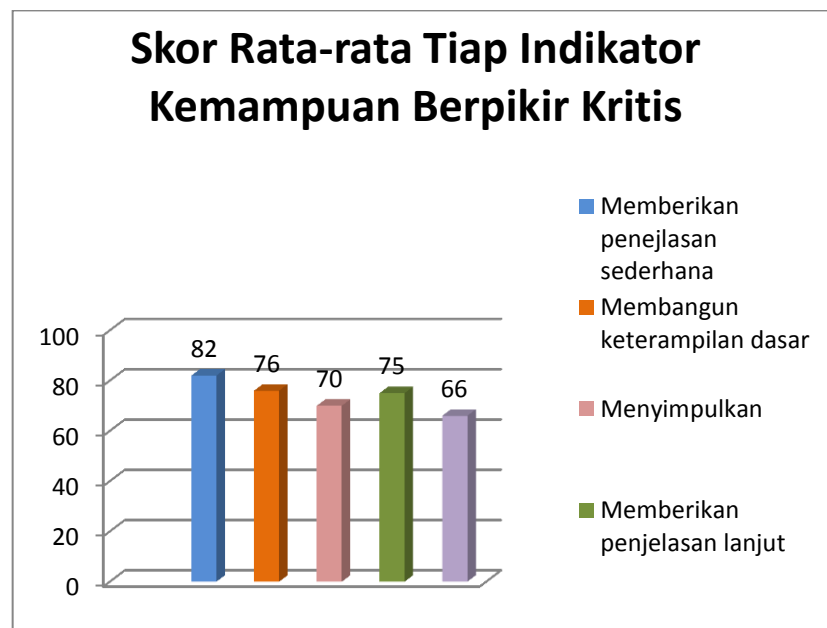
Tabel 4.24 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Kriteria				Skor Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Memberikan penejelasan sederhana	80	44	4	0	82
2.	Membangun keterampilan dasar	63	54	11	0	76
3.	Menyimpulkan	37	77	14	0	70

No	Indikator	Kriteria				Skor Rata-Rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
4.	Memberikan penjelasan lanjut	58	42	27	1	75
5.	Mengatur strategi dan taktik	31	66	30	1	66
Skor Rata-Rata Total		Baik				74

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa skor kor rata-rata per indikator diatas dengan jumlah skor rata-rata 74 yaitu dalam kriteria baik. hal ini sesuai dengan gambar 4.8 diagram persentase variabel kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mendominasi pada kriteria baik dengan persentase 53%. Berikut penyajian grafik skor rata-rata tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.



Gambar 4.9 Skor Rata-Rata Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan grafik 4.9 diketahui bahwa indikator yang paling kuat mempengaruhi variabel kemampuan berpikir kritis adalah indikator memberikan penjelasan sederhana dengan skor rata-rata 82. Sedangkan indikator yang paling lemah yaitu indikator mengatur strategi dan taktik dengan skor rata-rata 66.

4.1.2 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016: 97). Dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas data dengan metode uji *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikasnsi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	,070	128	,200*	,971	128	,007
Gaya Belajar	,070	128	,200*	,982	128	,088
Kemampuan Berpikir Kritis	,062	128	,200*	,985	128	,184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai sig. Kolmogorov Smirnov pada variabel minat belajar sebesar 0,200, variabel gaya belajar sebesar 0,200 dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sebesar 0,200. Hasil signifikansi ketiga variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan linier atau tidak (Priyatno, 2016:106). Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat regresi antar variabel X_1 (minat belajar) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kritis) serta X_2 (gaya belajar) dengan Y (kemampuan berpikir kritis) membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan SPSS Versi 22. Pengujian hasil linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ maka dapat dikatakan dua buah variabel mempunyai pengaruh yang linier. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Kemampuan Berpikir kritis * Minat	Between Groups	(Combined)	4297,840	55	78,143	3,046	.000
		Linearity	2666,873	1	2666,873	103,962	.000
		Deviation from	1630,967	54	30,203	1,177	.257

Belajar	Linearity					
	Within Groups	1846,964	72	25,652		
	Total	6144,805	127			

Sumber: data yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa uji linieritas variabel minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom *Sig.* Baris *Deviation from Linearity* adalah 0,257. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,257 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan linier.

Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan berpikir kritis * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	3999,907	47	85,104	3,174	.000
		Linearity	2469,371	1	2469,371	92,102	.000
		Deviation from Linearity	1530,536	46	33,273	1,241	.197
	Within Groups		2144,898	80	26,811		
	Total		6144,805	127			

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa uji linieritas variabel gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis nilai signifikansi dilihat pada kolom Sig. Baris Deviation from Linierity adalah 0,197. Nilai signifikansi lebih dari ($0,197 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang linier.

4.1.2.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2016: 129). Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier antar variabel independen, karena pada variabel independen tidak boleh terjadi pengaruh yang sempurna (multikolonieritas). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas yaitu minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2). Hasil uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada *output Coefficients* kolom *Tolerance* dan VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi hubungan multikolonieritas antar variabel independen yang digunakan (Priyatno, 2016:131). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	8,351	3,406		2,452	.000			
Minat Belajar	,192	,030	,451	6,410	.000	,728	1,373	
Gaya Belajar	,197	,035	,399	5,671	.000	,728	1,373	

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen yaitu minat belajar dan gaya belajar mempunyai nilai tolerance sebesar 0,728 dan nilai *VIF* sebesar 1,373, karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ ($0,728 > 0,1$) dan nilai *VIF* ($10,0$ ($1,373 < 10,00$)), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 22. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan r_{tabel} adalah 0,176. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a

diterima dan H_0 ditolak. Kuat atau lemahnya pengaruh didasarkan pada nilai interpretasi koefisien korelasi.

Uji korelasi sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel minat belajar (X_1) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) dan hubungan variabel gaya belajar (X_2) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y). Hasil uji korelasi sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations			
Variabel		Minat Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa korelasi antara variabel minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,659. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif atau searah. Jadi semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. Terjadi pengaruh yang kuat karena nilai korelasi koefisien 0,659 berada pada interval 0,60-0,799. Diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 artinya nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka hubungan yang dikatakan dapat signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, signifikan

kuat dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,659 > 0,176$, maka H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Tabel 4.30 Hasil Uji Korelasi Sederhana Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations			
Variabel		Gaya Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Bedasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa korelasi gaya belajar dengan minat belajar diperoleh koefisien korelasi adalah 0,634. Nilai koefisien bernilai positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif dan searah. Jadi semakin tinggi gaya belajar maka akan meningkat kemampuan berpikir kritis. Terjadi hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi 0,634 berada pada interval koefisien 0,60-0,799. Diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,00 artinya nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka hubungan dapat dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan dan kuat dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,634 > 0,176$ maka H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

4.1.3.2 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Pada penelitian ini analisis korelasi ganda digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga yaitu hubungan antara minat belajar (X_1) dengan gaya belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.31 Hasil Uji Korelasi Ganda Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,742 ^a	,550	,543	4,704	,550	76,339	2	125	,000

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Minat Belajar

Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui R adalah korelasi antara variabel minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis. Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,742, nilai koefisien korelasi bernilai positif yang artinya bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif atau searah. Jadi semakin tinggi minat belajar dan gaya belajar, maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. Terjadi hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi 0,742 berada pada interval 0,60-0,799 dengan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,742 > 0,176$ maka H_a diterima yaitu terdapat hubungan

antara minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

4.1.3.3 Hasil Analisis Koefisien Determinan

Koefisien Determinan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) dalam menentukan variabel (Y). Berikut hasil perhitungan analisis koefisien determinasi:

- a. Koefisien Determinasi Variabel Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,434)^2 \times 100\% \\ &= 0,188356 \times 100\% \\ &= 18,8356\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di dapat angka 19% artinya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis kelas IV yaitu sebesar 19%.

- b. Koefisien Determinasi Variabel Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,402)^2 \times 100\% \\ &= 0,161604 \times 100\% \\ &= 16\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan didapat angka 16% artinya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yaitu 16%.

- c. Koefisien determinasi Minat Belajar dan Gaya Belajar Secara Bersama-Sama dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,550)^2 \times 100\% \\
 &= 0,3025 \times 100\% \\
 &= 30,25\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan didapat angka 30%, artinya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yaitu sebesar 30 %.

4.2 Pembahasan

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan bulan maret dengan populasi sebanyak 188 siswa dan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan instrumen angket, observasi, dan wawancara untuk variabel minat belajar. Pengambilan data penelitian menggunakan instrumen angket untuk variabel gaya belajar. Sedangkan pengambilan data penelitian untuk variabel kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan tes tertulis berupa uraian dengan topik keberagaman budaya.

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis, siswa hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis, siswa serta hubungan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa..

4.2.1 Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berpikir kritis kelas IV termasuk dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 74. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk kriteria baik. Hal ini dikarenakan variabel minat belajar siswa juga dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data angket menunjukkan bahwa minat belajar dalam kategori baik dengan skor rata-rata 79. Data dilengkapi dengan observasi yang sudah peneliti lakukan serta hasil wawancara dengan guru.

Hakikat minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai perasaan suka dan kepuasan. Minat belajar berpengaruh pada hasil belajar abad 21, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis.

Minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus nampak baik, karena siswa telah memenuhi indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Sependapat dengan Slameto (2013, 180), indikator minat belajar meliputi (1) tetap memperhatikan kegiatan terus menerus, (2) memperhatikan kegiatan dengan rasa senang, (3) menambah kegiatan belajar, (4) ikut serta dalam kegiatan.

Indikator tetap memperhatikan kegiatan terus menerus dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 79. Hal tersebut terlihat saat siswa memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, siswa aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mencatat materi yang guru jelaskan. Dilihat dari hasil observasi terlihat siswa membuat catatan dengan rapi dan jelas, selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan guru, rata-rata siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.

Indikator memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dalam kategori baik dengan skor rata-rata 80. Hal tersebut terlihat saat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa tertarik dengan semua mata pelajaran, dan

siswa senang saat mendapatkan nilai yang bagus. Dilihat dari observasi terlihat saat siswa senang ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media. Selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan guru, siswa akan semangat dengan pelajaran jika guru menjelaskan materi dengan menarik, sehingga siswa akan tertarik untuk mendengarkan.

Indikator menambah kegiatan belajar dalam kategori baik dengan skor rata-rata 77. Hal tersebut terlihat saat siswa meminta bantuan orang tua atau kakak untuk mengajari materi pelajaran di rumah. Dilihat dari hasil observasi terlihat siswa aktif dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing. Selain itu, dilihat dari hasil wawancara dengan guru, siswa mengerjakan PR yang diberikan guru, walaupun ada yang mengerjakannya di sekolah.

Indikator ikut serta dalam kegiatan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 79. Hal tersebut terlihat saat siswa langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Dilihat dari hasil observasi siswa maju ke depan kelas ketika guru menyuruh maju ke depan kelas. Dilihat dari hasil wawancara rata-rata siswa jika belum paham dengan materi yang diajarkan, siswa akan bertanya langsung kepada guru.

Minat belajar siswa yang diterapkan saat pembelajaran sudah baik dengan indikator yang kuat yaitu memperhatikan kegiatan dengan rasa senang. Namun masih ada indikator yang lemah yaitu indikator menambah kegiatan belajar. Indikator yang lemah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, sehingga hendaknya guru membantu siswa untuk meningkatkan indikator yang lemah tersebut yaitu indikator menambah kegiatan belajar. Untuk meningkatkan indikator menambah kegiatan belajar dari peneliti yaitu siswa harus menambah kegiatan belajar di rumah dan harus belajar setiap hari secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian pada perolehan hasil korelasi sederhana menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hasil nilai Hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka pengaruh dapat dikatakan signifikan. Hasil uji korelasi sebesar 0,659. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu

0,659 > 0,174 maka H_a diterima yaitu terdapat hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat diketahui hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori kuat. Yang artinya semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. sumbangan pengaruh dari variabel minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu 19%, sedangkan 81% dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar. Dengan adanya siswa memiliki minat belajar diaksudkan agar semangat belajar siswa muncul disetiap pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain, diantaranya: pertama penelitian yang dilakukan Ermelindan Yosefa Awe dan Kristina Benge dalam *Journal of Education Technology*, volume 1, nomor 4 (231-238) p-ISSN:2549-4856, e-ISSN: 2549-8290 pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD”, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDI Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Dengan demikian kedua faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan lainnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Efiyanti Prihartini dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, volume 7, nomor 2 (171-179) ISSN: 2088-351X pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa

yang memiliki minat rendah. Sedangkan nilai hasil belajar yang memiliki minat belajar yang tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Saptari Qomariah dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, volume 4, nomor 1 e-ISSN: 2302-2663 pada tahun 2016 dengan judul “Kualitas media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jakarta”, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 12,6%. Artinya minat belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 12,6%.

4.2.2 Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 74. Hal ini dikarenakan hasil analisis deskriptif dari angket menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori baik dengan skor rata-rata 70.

Menurut Daryanto (2017: 7), Guru harus menguasai berbagai karakteristik siswa agar memudahkan guru untuk dekat dengan siswa. Hal itu diperkuat dalam peranan guru dalam abad 21 yaitu guru harus mengenal siswa sesuai karakteristik setiap siswa yang masih dalam proses perkembangan, cara pemikirannya, emosional, dan perkembangan sosial, serta perkembangan moralnya. Salah satu karakteristik siswa yang harus diketahui guru yaitu tentang gaya belajar siswa. Deporter dan Hernacki (2015: 110), menjelaskan gaya belajar adalah kombinasi bagaimana mengatur, menyerap dan mengolah informasi. Masing-masing siswa memiliki keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa dapat memahami dengan cara belajar melalui penjelasan guru, tetapi terdapat siswa lain yang memahami dengan membaca buku.

Indikator gaya belajar visual dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 77. Dari 128 siswa sampel penelitian, siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 47 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian bahwa siswa dapat memahami pelajaran dengan melihat bukunya sendiri.

Indikator gaya belajar auditorial dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 75. Dari 128 siswa sampel penelitian, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 46 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian bahwa siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa bersemangat saat diminta guru untuk berdiskusi.

Indikator gaya belajar kinestetik dalam kategori baik dengan skor rata-rata 75. Dari 128 siswa sampel penelitian, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 35 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran sambil melakukan sesuatu.

Gaya belajar yang dimiliki siswa sudah baik dengan indikator yang kuat yaitu gaya belajar visual. Namun masih ada indikator yang lemah yaitu indikator gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Indikator yang lemah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis kelas IV, sehingga guru hendaknya guru membantu siswa untuk meningkatkan indikator yang lemah tersebut yaitu gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Untuk meningkatkan indikator gaya belajar auditorial guru ketika mengajar harus dengan berbicara secara langsung dengan siswa dan untuk meningkatkan gaya belajar kinestetik yaitu guru saat menjelaskan pelajaran harus dengan melakukan gerakan atau sambil praktik.

Berdasarkan hasil penelitian pada perolehan hasil korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hasil signifikansi signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka pengaruh dapat dikatakan signifikan. Hasil uji korelasi sebesar 0,634. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,634 > 0,174$ maka H_0 diterima yaitu terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berdasarkan tabel

interpretasi koefisien korelasi maka dapat diketahui hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis dalam kategori kuat. Yang artinya semakin tinggi gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. sumbangan pengaruh dari variabel gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu 16% sedangkan 84% dipengaruhi faktor lain selain gaya belajar. Penerapan gaya belajar siswa pada pembelajaran harus ditingkatkan dan dilatih terus menerus agar semua siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dengan dirinya masing-masing.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan Akhmad Suyono dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Volume 6 Nomor 1, p-ISSN: 2337-652x, e-ISSN:2598-3253 pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *mean Difference* yang membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Aini dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 5, nomor 1, e-ISSN: 2476-9401 pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila”, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila. Mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda ini dapat membantu guru untuk dapat mendekati semua muridnya hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh L Nurlaela, dkk dalam IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, volume 296, nomor 1 pada tahun 2018 dengan judul “The effect of thematic learning model, learning style, and reading ability on the student’s learning outcomes”. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran tematik dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa dengan gaya belajar visual dan mereka yang memiliki gaya belajar auditorial, perbedaan yang signifikan antara siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa.

4.2.3 Hubungan Minat Belajar Dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam baik dengan skor rata-rata 74. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus termasuk kriteria baik. Hal ini dikarenakan variabel minat belajar dan gaya belajar siswa dalam kategori baik pula.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa sudah baik dengan indikator memberikan penjelasan sederhana. Namun masih ada indikator yang lemah yaitu indikator mengatur strategi dan taktik, solusi peneliti yaitu siswa harus mengatur strategi dan taktik terlebih dahulu saat mengerjakan soal, jadi perlu adanya kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam kategori baik. pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil uji korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

kelas IV di SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. hal ini ditunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Hubungan antara minat belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV diperoleh nilai korelasi ganda yaitu r hitung sebesar 0,742. Jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,742 > 0,174$ untuk $N = 128$ pada taraf kesalahan 5%. Yang artinya hubungan antara variabel minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval nilai r 0,60-0799. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Hasil analisis koefisien determinasi korelasi ganda diketahui R^2 sebesar 0,550. Yang artinya sumbangan hubungan variabel minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis yaitu 30% sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar dan gaya belajar.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah dampak yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu hubungan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis, praktis, maupun pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan dampak dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai teori yang dikaji dalam

kajian teori. Menurut Slameto (2010:180), minat merupakan suatu perasaan tertarik dan lebih suka pada suatu kegiatan atau hal, tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat belajar berpengaruh pada hasil belajar abad 21, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Selain minat, faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu gaya belajar. Menurut Deporter dan Hernacki (2015: 112), gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang untuk mengatur dan menyerap mengolah informasi. Setiap siswa memiliki keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Seorang siswa akan sukses dengan cara belajar melalui penjelasan dari guru, sedangkan adapula siswa yang sukses belajar melalui membaca buku. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara mudah siswa untuk menyerap informasi saat belajar. jika siswa mampu berpikir kritis maka hasil belajar siswa pada abad 21 akan terwujud dengan baik. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah mengetahui bahwa minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan ini siswa dapat memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini mampu menambah wawasan bagi guru untuk meningkatkan minat dan menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa. Sehingga guru dapat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru lebih membantu siswa dalam memotivasi diri menjadi lebih baik melalui minat belajar dan gaya belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak hasil penelitian terhadap empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini mempunyai dampak pedagogik pada guru dan orangtua. Hal ini karena keduanya mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perhatian dan pendampingan belajar dari orangtua kepada siswa mampu menjadikan siswa lebih mampu meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dampak terhadap kompetensi kepribadian, seorang guru menjadi panutan yang baik bagi siswa yang terbentuk melalui kegiatan pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dampak kompetensi profesional, kemampuan guru dalam mengetahui gaya belajar setiap siswa dapat memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. dampak kompetensi sosial yaitu guru mampu berinteraksi yang baik dengan siswa, guru sejawat, orang tua siswa, dan kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan bukti nilai koefisien korelasi 0,659 yang termasuk dalam kategori kuat diperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,659 > 0,174$ dengan taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi minat belajar yaitu 19% sedangkan 81% dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar.
- 5.1.2 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan bukti nilai koefisien korelasi yaitu 0,634 yang termasuk dalam kategori kuat. Diperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,634 > 0,174$ dengan taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi gaya belajar yaitu 16% sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar.
- 5.1.3 Terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan bukti nilai koefisien korelasi yaitu 0,742 yang termasuk dalam kategori kuat. Diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,742 > 0,174$ dengan taraf signifikansi 5%. Besarnya kontribusi minat belajar dan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis yaitu 30% sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar dan gaya belajar.

Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru sebagai seorang pendidik sebaiknya selalu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan meningkatkan indikator gaya belajar yang masih lemah yaitu gaya belajar kinestetik, hal ini dilakukan guru ketika menjelaskan materi pelajaran tidak hanya berbicara terus, tetapi juga mempraktikkan agar siswa mudah paham dengan materi yang dijelaskan guru.
- 5.2.2 Bagi siswa sebaiknya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan upaya meningkatkan indikator minat belajar yang masih rendah yaitu menambah kegiatan belajar dan indikator gaya belajar yang masih lemah yaitu gaya belajar kinestetik. Hal ini dilakukan dengan cara siswa menambah jam belajarnya di rumah dan belajar sambil melakukan kegiatan/praktik.
- 5.2.3 Bagi sekolah, disarankan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendukung penyediaan fasilitas penunjang agar guru dapat menerapkan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlianty, W. N. (2017). An analysis of interest in students learning of physical chemistry experiment using Scientific approach. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 109–116.
- Arsyad, & Salahudin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.
- Asra, S. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.
- Cholifah, T. N., Dengeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486–491.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, N. P. S. R., Wibawa, I. M. C., & Devi, N. L. P. L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7E Berbasis Kearifan Lokal. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 125–133.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Essien, E. E., Akpan, O. E., & Obot, I. M. (2015). Student's Interest in Social Studies and Academic Achivement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria. *European Journal of Training and Development Studies*, 2(2), 35–40.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yohyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartiningrum, E. S. N., & Utami, C. R. (2019). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–7.

- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277–282.
- Iman, R., & Khaldun, I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 52–58.
- Indriyani, D., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 27–32.
- Irbah, D. A., Kusumaningsih, W., & Sutrisno. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, 12(2), 115–127.
- Kusumawati, H, D. E., & P, S. A. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pemalang. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 1–10.
- Lestyorini, R. D. (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasegakan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(2), 60–70.
- Lismaya, L. (2019). *Berfikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.
- Mahayanti, A. A. I., Putra, D. K. N. S., & Ganig, N. N. (2018). Korelasi antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Leasson and Learning Studies*, 1(1), 11–20.
- Mardiah, E. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SDN Bintara VII Kota Bekasi. *Journal of Ibtidaiyah Education*, 3(1), 41–47.
- Mite, Y., Corebima, D., & Syamsuri, I. (2016). Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (Gi) Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 822–827.
- Mohamad, M. M., Mei, H. Y., & Kiong, T. T. (2017). Cognitive-learning styles conceptual framework in vocational education. In *Medwell Journals* (Vol. 12, Issue 5, pp. 855–861).

- Nurfalah, A., Prihatini, D., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Cimahi. *Journal on Eduvation*, 02(01), 167–173.
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 08(01), 58–66.
- Nurlaela, L., Samani, M., Asto, I. G. ., & Wibawa, S. C. (2018). The Effect of Thematic Learning Model, Learning Style, and Reading Ability on the Students' Learning Outcomes. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(1), 1–8.
- Payadnya, I. P. A. (2020). Pengaruh Metaphorical Thiking Skills Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPKM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(1), 12–19.
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Permendikbud.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171–179. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putra, P. D. A., & Sudarti. (2015). Real Life Video Evaluation dengan Sistem E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 76–89.
- Putri, F. D. C. (2018). UNES Journal of Education Scienties. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1), 39–47.
- Putu, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88–102.
- Qomariah, S. S., & Sudiarditha, I. K. R. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 33–47.
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

- Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6.
- Rokayana, N. W., & Efendi, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1215>
- Runisah, Herman, T., & Dahlan, J. A. (2017). *Using the 5E Learning Cycle with Metacognitive Technique to Enhance Students ' Mathematical Critical Thinking Skills*. 1(1), 87–98.
- Sari, I. N., Saputri, D. F., & Sasmita. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 108–144.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, H. (2013). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 1–10.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni, N. M. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 3 Singaraja.

Jurnal Basicedu, 12(2), 159–172.

Widyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunita, S., Rohiat, S., & Amir, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 33–38.

Yustyan, S., Widodo, N., & Pantiwati, Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X SMA Panjura Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2), 240–254.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan data	Sumber Data
1.	Minat belajar	1. Memperhatikan kegiatan secara terus menerus	Angket	Lembar angket	Siswa
			Wawancara	Pedoman wawancara	Siswa
			Observasi	Lembar pengamatan	Guru
		2. Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
3. Menambah kegiatan belajar					
		4. Ikut serta dalam kegiatan			
2.	Gaya belajar	1. Gaya belajar visual	Angket	Lembar angket	Siswa
		2. Gaya belajar Auditorial			
		3. Gaya belajar Kinestetik			
3.	Kemampuan	1. Memberikan	Tes	Lembar tes	Siswa

	berfikir kritis	penjelasan sederhana			
		2. Membangun keterampilan dasar			
		3. Menyimpulkan			
		4. Memberikan penjelasan lanjut			
		5. Mengatur strategi dan taktik.			

LAMPIRAN 2

KISI-KISI UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No soal	
			(+)	(-)
Minat Belajar	Memperhatikan kegiatan secara terus menerus	Memperhatikan penjelasan dari guru	1,2,3	4,5,6
		Mencatat pokok materi yang diajarkan	7,8,9	10,11,12
	Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang	Menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang menyenangkan	13,14,15	16,17,18
		Merasa puas dengan yang diperoleh	19,20,21	22,23,24
	Menambah kegiatan belajar	Mengikuti jam tambahan di luar sekolah	25,26,27	28,29,30
		Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.	31,32,33	34,35,36
	Ikut serta dalam kegiatan	Melaksanakan instruksi guru	37,38,39	40,41,42

		selama pembelajaran		
		Menanyakan materi yang belum dipahami	43,44,45	46,47,48
Jumlah			24	24

LAMPIRAN 3**UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR**

Nama :

No Urut :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk :

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia!
3. Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL : Jika anda SELALU melakukan
 - SR : jika anda SERING melakukan
 - KD : jika anda KADANG-KADANG melakukan
 - TP : jika anda TIDAK PERNAH melakukan
4. Sebelum anda mengembalikan kepada peneliti, periksa kembali kuesioner anda apakah semua pertanyaan sudah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban jujur sangat diharapkan.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung				
2.	Saya aktif bertanya kepada guru jika guru selesai menjelaskan materi pelajaran				
3.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran				

4.	Ketika guru menjelaskan, saya menggambar di buku tulis				
5.	Ketika guru bertanya, saya menjawab dengan ketakutan				
6.	Saya suka bercanda dengan teman saat guru menjelaskan materi				
7.	Saya mencatat materi yang guru jelaskan				
8.	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi				
9.	Saya membuat catatan di buku untuk belajar di rumah				
10.	Saya kesulitan dalam mencatat pelajaran di kelas				
11.	Saya membuat buku catatan dengan tulisan yang kurang rapi dan seadanya				
12.	Saya mencatat materi yang diajarkan ketika sudah di rumah				
13.	Saya memiliki semangat mengikuti pelajaran di kelas				
14.	Saya senang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
15.	Semua mata pelajaran bagi saya menarik				
16.	Saya bosan dengan pelajaran di kelas				
17.	Saat belajar di kelas saya hanya membuka buku dan mendengarkan saja				
18.	Semua mata pelajaran bagi saya membosankan				
19.	Saya bangga dengan nilai yang saya peroleh sendiri				

20.	Jika nilai saya jelek, saya merasa sedih				
21.	Saya senang jika mendapatkan nilai bagus				
22.	Saya bersikap biasa saja jika mendapatkan nilai ulangan jelek				
23.	Saya mencontek pekerjaan teman ketika ada ulangan				
24.	Semua mata pelajaran tidak bermanfaat bagi saya				
25.	Saya belajar materi pelajaran di rumah sebelum dijelaskan guru				
26.	Jika di rumah, saya suka belajar bersama teman-teman				
27.	Saya mengikuti bimbingan belajar/les				
28.	Saya di rumah belajar jika ada PR saja				
29.	Ketika ada les saya lebih suka sambil bermain dengan teman				
30.	Jika ada tugas kelompok, saya hanya ikut saja				
31.	Jika saya tidak paham materi disekolah, saya akan belajar lagi dirumah				
32.	Ketika di rumah, saya meminta orang tua/kakak untuk mengajari materi pelajaran				
33.	Saya mengerjakan soal-soal yang sudah diajari di rumah				
34.	Saya mengerjakan PR pada jam pelajaran				

35.	Saya belajar ketika ada PR saja				
36.	Saya lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan les				
37.	Jika guru memerintahkan saya untuk maju ke depan kelas, saya melaksanakannya				
38.	Saya bersemangat ketika guru menyuruh mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran				
39.	Saya langsung mengerjakan soal yang diberikan guru				
40.	Saya mengerjakan soal yang diberikan guru hanya sebagian soal				
41.	Saya takut jika guru menyuruh maju ke depan kelas				
42.	Jika ada diskusi kelas, saya hanya bergabung saja				
43.	Jika ada materi yang belum saya pahami, saya bertanya kepada guru				
44.	Saya bertanya pada teman jika belum paham dengan materi				
45.	Saya berdiskusi dengan teman jika belum memahami materi yang diajarkan guru				
46.	Saya akan diam, jika belum memahami materi pelajaran				
47.	Ketika saya tidak paham dengan materi pelajaran, saya lebih memilih berbicara dengan teman				
48.	Saya hanya diam saat kegiatan berdiskusi				

LAMPIRAN 4

KISI-KISI OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

No	Indikator	Deskriptor	No Pernyataan
1.	Memperhatikan kegiatan terus menerus	Memperhatikan penjelasan dari guru	1,2
		Mencatat pokok materi yang diajarkan	3,4
2.	Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang	Menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang menyenangkan	5,6
		Merasa puas dengan yang diperoleh	7,8
3.	Menambah kegiatan belajar	Mengikuti jam tambahan di luar sekolah	9,10
		Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.	11,12
4.	Ikut serta dalam kegiatan	Melaksanakan instruksi guru selama pembelajaran	13,14
		Menanyakan materi yang belum dipahami	15,16

LAMPIRAN 5**LEMBAR PENGAMATAN MINAT BELAJAR**

Satuan pendidikan :

Kelas/semester :

Hari/tanggal :

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru		
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas		
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas		
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media		
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan		
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru		
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru		
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok		
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti		
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		
Ikut serta dalam kegiatan			

13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru		
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru		
15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi		
16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan		

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✗) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, Maret 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV

SD Negeri

Peneliti

.....

Khusnul Khotimah

NIP

NIM 1401416118

LAMPIRAN 6

KISI-KISI WAWANCARA MINAT BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No Pertanyaan
1.	Memperhatikan kegiatan terus menerus	Memperhatikan penjelasan dari guru	1-2
		Mencatat pokok materi yang diajarkan	3-4
2.	Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang	Menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang menyenangkan	5-6
		Merasa puas dengan yang diperoleh	7-8
3.	Menambah kegiatan belajar	Mengikuti jam tambahan di luar sekolah	9-10
		Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.	11,12
4.	Ikut serta dalam kegiatan	Melaksanakan instruksi guru selama pembelajaran	13,14
		Menanyakan materi yang belum dipahami	15,16

LAMPIRAN 7**PEDOMAN WAWANCARA MINAT BELAJAR**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?
9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?

LAMPIRAN 8

KISI-KISI UJI COBA ANGKET GAYA BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No butir	
			(+)	(-)
Gaya Belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara visual	1,2	3,4
		Mengingat apa yang dilihat	5,6	7,8
		Rapi dan teratur	9,10	11,12
		Tidak terganggu dengan keributan	13,14	15,16
		Sulit menerima instruksi verbal	17,18	19,20
	Gaya belajar auditorial	Belajar dengan cara men dengar	21,22	23,24
		Baik dalam aktivitas lisan	25,26	27,28
		Memiliki kepekaan terhadap musik	29,30	31,32
		Mudah terganggu - dengan keributan	33,34	35,36
		Lemah dalam aktivitas visual	37,38	39,40
	Gaya belajar kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	41,42	43,44
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa	45,46	47,48

		tubuh		
		Berorientasi pada fisik dan banyak gerak	49,50	51,52
		Suka mencoba-coba dan kurang rapi	53,54	55,56
		Menyukai kerja kelompok dan praktik	57,58	59,60
Jumlah			30	30

LAMPIRAN 9**UJI COBA ANGKET GAYA BELAJAR**

Nama :

No Urut :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk :

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia!
3. Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL : Jika anda SELALU melakukan
 - SR : jika anda SERING melakukan
 - KD : jika anda KADANG-KADANG melakukan
 - TP : jika anda TIDAK PERNAH melakukan
4. Sebelum anda mengembalikan kepada peneliti, periksa kembali kuesioner anda apakah semua pertanyaan sudah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban jujur sangat diharapkan.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih paham materi pelajaran dengan cara membaca buku sendiri				
2.	Saya membaca materi pelajaran dengan cepat				

3.	Saya lebih memahami pelajaran dengan cara meminjam buku teman				
4.	Saya membaca materi pelajaran dengan tergesa-gesa				
5.	Saya mudah mengingat materi ketika melihat penjelasan dari guru secara langsung di depan kelas				
6.	Saya mudah memahami materi pelajaran jika guru menjelaskannya dengan peta konsep/bagan				
7.	Saya mudah lupa dengan materi yang guru jelaskan				
8.	Saya tertarik jika setiap pembelajaran harus menggunakan gambar, bagan atau peta				
9.	Saya menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam hari setelah belajar				
10.	Saya merapikan seragam terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah				
11.	Saya menyiapkan buku pelajaran pada pagi hari				
12.	Saya merapikan seragam jika sudah sampai di kelas				
13.	Saya dapat belajar dengan nyaman walaupun suasana kelas ramai				
14.	Saya dapat belajar di rumah sambil menonton TV				
15.	Saya kesulitan belajar jika suasana ramai				

16.	Saya belajar jika TV sudah dimatikan				
17.	Saya meminta bantuan teman jika ada materi yang belum paham				
18.	Saya ingat semua materi yang telah diajarkan guru				
19.	Saya mudah lupa jika guru hanya menjelaskan materi sekali saja				
20.	Saya mencatat materi sebagian yang diajarkan guru				
21.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja				
22.	Saya senang mendengarkan guru menjelaskan saat pelajaran berlangsung				
23.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru				
24.	Saya lebih memahami materi hanya dengan dijelaskan orang tua				
25.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi				
26.	Saya berbicara di depan umum dengan lancar				
27.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi				
28.	Saya grogi jika berbicara di depan umum				
29.	Saya dapat belajar di rumah dengan mendengarkan musik				
30.	Saya bersemangat jika guru menjelaskan materi dengan lagu				

31.	Saya akan belajar jika dalam keadaan hening				
32.	Saya terganggu saat belajar jika ada suara musik				
33.	Saya tetap fokus jika waktu belajar ada yang mengajak berbicara				
34.	Saya tetap fokus belajar walaupun keadaan di sekitar gaduh				
35.	Saya terganggu jika ada yang mengajak bicara saat belajar				
36.	Saya akan belajar jika keadaan di sekitar sudah sepi				
37.	Saya bersemangat jika membaca materi yang terlalu banyak				
38.	Saya biasa mencatat materi tanpa di suruh guru terlebih dahulu				
39.	Saya kesulitan memahami tulisan guru di papan tulis				
40.	Saya biasa mencatat materi dengan di suruh guru terlebih dahulu				
41.	Saya suka belajar di luar kelas karena bisa sambil melakukan sesuatu				
42.	Saya tertarik dengan penjelasan materi dari guru jika dengan berkelompok				
43.	Saya mendengarkan materi dari guru dengan berdiri terus				
44.	Saya suka belajar sendiri daripada harus berkelompok				
45.	Saya dapat menghafalkan materi pelajaran sambil berjalan				

46.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktek di kelas maupun luar kelas				
47.	Saya menghafalkan materi sambil tiduran				
48.	Saya malas jika guru melakukan pembelajaran di luar kelas				
49.	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca				
50.	Saya menggerak-gerakkan kepala saat membaca				
51.	Saya membaca dengan mengeja				
52.	Saya suka membaca di dalam hati				
53.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS tanpa di suruh guru				
54.	Saya memperhatikan kerapian tulisan pada catatan yang saya buat				
55.	Saya menulis catatan dengan kurang rapi				
56.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS kalau di suruh guru				
57.	Saya semangat jika guru meminta untuk bekerja kelompok				
58.	Saya bertanggungjawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru				
59.	Saya lebih suka bekerja sendiri pada waktu kelompokkan				
60.	Saya suka mengulur-ulur waktu jika mengerjakan tugas kelompok				

LAMPIRAN 10

KISI-KISI UJI COBA TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor pertanyaan
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pada pertanyaan	1,2
		Menganalisis argumen	3,4
		Menjawab pertanyaan	5,6
2.	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	7,8
		Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	9,10
3.	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	11,12
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	13,14
		Membuat dan menentukan nilai pertimbangan	15,16

4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefiisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	17,18
		Mengidentifikasi asumsi	19,20
5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan materi tindakan	21,22
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	23,24

LAMPIRAN 11**LEMBAR UJI COBA TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS**

Nama :	Kelas :
Nomor urut :	Nama sekolah :

A. Petunjuk Umum

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, nomor urut, kelas dan nama sekolah di atas.
2. Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama.
- 3 Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

B. Soal Uraian

1. Simaklah bacaan di bawah ini untuk mengerjakan soal no 1 dan 2 !

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini

berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.

Dari bacaan tersebut tuliskan gagasan pokok pada paragraf pertama!

Jawab:.....

2. Tuliskan gagasan pendukung pada paragraf pertama dari bacaan "Pawai Budaya"!

Jawab:.....

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

Ibu Susi berpendapat bahwa di Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam, mulai dari suku, budaya, adat istiadat, dan sebagainya. Adanya keberagaman budaya kita harus saling menghargai budaya satu dengan yang lain. Sedangkan Ibu Handayani berpendapat bahwa dengan adanya perbedaan budaya, kita harus bersatu agar ketika ada suatu peperangan kita bisa saling bersatu untuk melawan satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendapat siapa yang relevan dengan adanya keberagaman budaya?

Jawab:.....

.....

.....

4. Berdasarkan soal nomor 3, pendapat dari siapa yang kurang relevan dengan adanya keberagaman budaya?

Jawab:.....

.....

.....

5. Tuliskan pada kolom berikut apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada!

No.	Sikap menghargai Keberagaman
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

6. Apa yang terjadi jika kita tidak saling menghargai keberagaman budaya orang lain?

Jawab:.....

.....

.....

7. Bacalah wacana di bawah ini !

Ibu Tutik mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak perbedaan yang kita temui, mulai dari perbedaan agama, suku, ras, hingga warna kulit. Sebagaimana halnya permainan musisi yang terdiri atas berbagai alat, kehidupan nyata yang penuh dengan perbedaan pun dapat berdampingan dengan baik, asalkan setiap orang dapat saling menghargai keberagaman.

Berdasarkan informasi diatas, menurutmu apakah pendapat Ibu Tutik tersebut sesuai dengan pendapatmu juga?

Jawab:.....

8. Perhatikan pendapat di bawah ini!

“Dinda mengatakan bahwa bahwa menghargai perbedaan akan memperkuat persatuan dan kesatuan. Semua orang harus rukun meskipun memiliki perbedaan”.

Berdasarkan informasi di atas, menurutmu apakah pendapat Dinda sesuai dengan pendapatmu juga?

Jawab:.....

9. Perhatikan hasil pengamatan Tiara di bawah ini!

Tiara membawa ember besar, air, batu koral, dan corong kecil. Tiara mengisi ember dengan air hingga penuh. Kemudian dia memasukkan corong ke dalam ember hingga bagian bawahnya terendam. Tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu. Lalu mendekatkan telinganya di bagian atas corong. Kemudian akan mendengar suara yang begitu jelas hingga masuk di telinganya.

Pembuktian apa yang ingin dilakukan Tiara dalam pengamatan tersebut?

Jawab:.....

10. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Tiara, mengapa terdapat suara begitu jelas hingga masuk di telinga?

Jawab:.....

.....

.....

11. Simaklah teks di bawah ini!

Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah “Malin Kundang”.

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

Buatlah kesimpulan dar teks di atas!

Jawab:.....

.....

.....

12. Indonesia dengan keberagamn budayanya memiliki suku-suku yang banyak. Jelaskan beberapa suku di Indonesia dengan karakteristik yang dimilkinya!

Jawab:.....

.....

.....

13. Perhatikan gambar di bawah ini!



Buatlah kesimpulan berdasarkan gambar diatas !

Jawab:.....
.....
.....

14. Mengapa kita harus saling menghargai keberagaman budaya?

Jawab:.....
.....
.....

15. Buatlah 3 pernyataan umum mengenai sikap menghargai keberagaman!

Jawab:.....
.....
.....

16. Berdasarkan sikap menghargai keberagaman yang telah kamu buat, tuliskan kesimpulannya!

Jawab:.....
.....
.....

17. Perhatikan tabel nama alat musik tradisional!

No.	Alat musik	Daerah asal	Cara memainkan dan cara menghasilkan bunyinya.
1.	Suling	Jawa Barat	Alat tersebut dimainkan dengan cara ditiup sehingga menimbulkan getaran udara dalam suling, getaran tersebut menghasilkan bunyi
2.	Gendang	Banten	Alat tersebut dimainkan dengan menepuk menggunakan telapak tangan
3.	Sasando	Nusa Tenggara Barat	Alat tersebut dimainkan dengan dipetik
4.	Kolintang	Sulawesi Utara	Alat tersebut dimainkan dengan dipukul
5.	Kecapi	Sulawesi Barat	Alat tersebut dimainkan dengan dipetik di bagian senarnya

Berdasarkan tabel diatas, jelaskan mengapa setiap daerah memiliki alat musik khas yang berbeda-beda!

Jawab:.....

.....

.....

18. Bunyi yang berasal dari sumber bunyi sampai kepada pendengar dengan cara merambat. Dari pernyataan tersebut jelaskan bunyi dapat terdengar oleh telinga kita?

Jawab:.....

19. Berikut pendapat Warga Desa Hadipolo mengenai keberagaman budaya!

No.	Nama	Pendapat
1	Siska	Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.
2.	Diana	Sebagai anak Indonesia, kita harus merasa bangga terhadap keberagaman yang ada. Menghargai perbedaan merupakan wujud dari semangat persatuan dan kesatuan.
3.	Adinda	Dengan adanya keberagaman budaya, menjadikan kita berpengaruh oleh budaya luar yang menjadikan lunturnya budaya yang kita miliki.

Berdasarkan pendapat Warga Desa Hadipolo, Apakah makna penting dari keberagaman budaya?

Jawab:.....

20. Berdasarkan soal nomor 19, pendapat siapa yang cocok dengan pendapatmu?

Jelaskan!

Jawab:.....

21. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kita indra pendengar. Melalui indra ini, kita dapat mendengar dan menikmati hasil karya seni budaya yang beragam. Jelaskan cara menghasilkan bunyi yang lebih keras atau lebih pelan?

Jawab:.....

22. Kita harus mensyukuri keberagaman yang ada di negara ini. Bagaimana cara kita mensyukuri keberagaman budaya?

Jawab:.....

23. Bagaimana cara memberitahu teman agar kita harus tetap hidup rukun walaupun berbeda-beda kebudayaan?

Jawab:.....

24. Simaklah kasus di bawah ini!

“Teman sekelompokmu tidak mau ikut berdiskusi karena ada salah satu temannya yang beda agama”.

Apa yang kamu lakukan agar temanmu ikut berdiskusi?

Jawab:.....

LAMPIRAN 12

TABULASI SKOR UJI COBA ANGKET MINAT BELAJAR

No	Nama	ITEM SOAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	32	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	AP	3	2	4	3	4	2	3	4	1	1	2	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	1
2	AS	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	1	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2
3	ASL	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3
4	AP	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	2
5	CA	3	1	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3
6	DMA	2	2	3	2	2	1	2	4	2	3	1	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2
7	DNP	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4
8	DAS	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2
9	DP	2	4	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1
10	DMR	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3
11	FHT	4	1	4	4	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1
12	JNJ	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	1	3	3	2
13	KAPF	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3
14	KWR	3	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	2	2	4	1	4	3	3	2	2	3	2
15	MWN	2	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4
16	MFE	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2
17	MFRB	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	1
18	MNS	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4
19	MRF	4	4	4	2	1	4	2	1	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	2	4	2	1	4	2
20	MSS	2	3	3	2	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	2	4	3
21	MUS	2	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4
22	MUA	2	3	3	3	1	2	3	3	2	4	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3
23	MZU	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3
24	NAFS	1	4	4	4	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	3	4	3	2	1	3	4

25	NN	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
26	NAR	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	4	3	2	1	2	3	1	4	3	1	3	2	3
27	NDW	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3
28	NH	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	4
29	PJNA	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
30	REA	3	2	2	4	2	4	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2
31	SLP	4	1	4	3	3	1	3	1	3	2	4	1	1	3	3	3	1	3	3	4	3	1	3	1
32	SAI	1	4	4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2
33	TSP	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
34	USP	4	4	4	4	1	2	1	4	4	2	1	1	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	2	1
35	ZDC	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	3	1	1	4	4	3	2	2

I

No	Nama	ITEM SOAL																							
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	AP	4	3	1	3	3	2	3	1	4	4	1	2	1	4	3	4	2	1	3	4	3	1	4	1
2	AS	4	4	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
3	ASL	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	3	4	3	3	1	1	4
4	AP	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4
5	CA	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3
6	DMA	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2
7	DNP	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4
8	DAS	3	4	1	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3
9	DP	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3
10	DMR	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3
11	FHT	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3
12	JNJ	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3
13	KAPF	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1
14	KWR	4	2	1	2	4	1	3	4	2	4	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	2	4	2	4
15	MWN	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	4	3	2	3
16	MFE	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
17	MFRB	4	3	1	1	4	2	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	4
18	MNS	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4
19	MRF	4	2	1	2	4	4	1	4	4	4	1	2	1	4	4	2	4	1	1	1	4	4	4	4
20	MSS	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2
21	MUS	2	2	1	2	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2
22	MUA	2	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	4	3	3	1	3	2
23	MZU	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4
24	NAFS	3	4	2	1	3	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	1	3	2	3

25	NN	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	
26	NAR	2	3	1	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	
27	NDW	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
28	NH	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	
29	PJNA	3	4	1	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3
30	REA	3	4	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	4	1	3	
31	SLP	3	3	1	4	3	1	2	3	4	3	1	4	1	4	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	
32	SAI	1	3	2	3	1	1	3	1	4	1	1	4	2	4	1	3	2	1	3	1	4	1	2	1	
33	TSP	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	
34	USP	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	
35	ZDC	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	1	1	3	4	1	2	1	4	3	4	1	3	4	

No.	Nama	Jumlah
1	AP	128
2	AS	155
3	ASL	144
4	AP	165
5	CA	136
6	DMA	118
7	DNP	157
8	DAS	141
9	DP	106
10	DMR	148
11	FHT	150
12	JNJ	129
13	KAPF	153
14	KWR	120
15	MWN	131
16	MFE	116
17	MFRB	127
18	MNS	163
19	MRF	129
20	MSS	106
21	MUS	132
22	MUA	124
23	MZU	165
24	NAFS	107
25	NN	171
26	NAR	118
27	NDW	146
28	NH	128
29	PJNA	148
30	REA	125
31	SLP	119
32	SAI	99
33	TSP	167
34	USP	147
35	ZDC	133

LAMPIRAN 13

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET
MINAT BELAJAR**

No Butir	Pearson Correlation	R _{tabel}	Ket	No Butir	Pearson Correlation	R _{tabel}	Ket
1	0,726	0,334	Valid	25	0,644	0,334	Valid
2	-0,17	0,334	Tidak valid	26	0,522	0,334	Valid
3	0,367	0,334	Valid	27	0,293	0,334	Tidak valid
4	0,522	0,334	Valid	28	0,181	0,334	Tidak valid
5	0,358	0,334	Valid	29	0,554	0,334	Valid
6	0,303	0,334	Tidak valid	30	0,629	0,334	Valid
7	0,386	0,334	Valid	31	0,346	0,334	Valid
8	0,662	0,334	Valid	32	0,627	0,334	Valid
9	0,442	0,334	Valid	33	0,221	0,344	Tidak valid
10	0,211	0,334	Tidak valid	34	0,644	0,334	Valid
11	0,296	0,334	Tidak valid	35	0,501	0,334	Valid
12	0,402	0,334	Valid	36	0,607	0,334	Valid
13	0,438	0,334	Valid	37	0,263	0,334	Tidak valid
14	0,549	0,334	Valid	38	0,374	0,334	Valid
15	0,386	0,334	Valid	39	0,668	0,334	Valid
16	0,644	0,334	Valid	40	0,066	0,334	Tidak valid
17	0,595	0,344	Valid	41	0,579	0,334	Valid
18	0,374	0,334	Valid	42	0,427	0,334	Valid
19	-0,09	0,334	Tidak valid	43	0,434	0,334	Valid
20	0,651	0,334	Valid	44	0,662	0,334	Valid
21	0,386	0,334	Valid	45	0,201	0,334	Tidak valid
22	0,662	0,334	Valid	46	0,447	0,334	Valid
23	0,474	0,334	Valid	47	0,393	0,334	Valid
24	0,272	0,334	Tidak valid	48	0,485	0,334	Valid

Valid atau tidaknya butir soal yaitu apabila:

Pearson Correlation > r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid

Pearson Correlation < r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Minat Belajar	0,925	36

LAMPIRAN 14

TABULASI SKOR UJI COBA ANGKET GAYA BELAJAR

No	Nama	Item Soal																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	AP	3	2	1	2	4	1	4	1	3	2	3	4	2	1	3	1	3	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	4
2	AS	4	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	1	3
3	ASL	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3
4	AP	3	1	1	4	2	1	2	3	3	1	4	1	1	1	3	3	2	2	4	1	1	2	1	3	1	4	3	2
5	CA	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	4	3	2	4	1	3	1	2	2	4	1	1	1	2	1	3	1	1
6	DMA	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	4	3	2	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4
7	DNP	2	1	2	2	4	3	3	1	3	2	2	4	2	1	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	4	2	3	2
8	DAS	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3
9	DP	4	4	1	3	4	1	4	2	1	2	3	4	1	4	4	1	3	4	4	1	4	1	1	1	4	2	4	2
10	DMR	1	1	3	4	1	1	4	2	1	3	4	4	1	3	4	1	1	4	4	2	3	3	1	2	4	4	4	4
11	FHT	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	3	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	3
12	JNJ	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	4	3	2	4	3
13	KAPF	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	KWR	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	2	1	1	3	1	4	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2
15	MWN	2	1	3	4	1	2	2	2	3	2	4	4	2	1	4	3	4	2	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4
16	MFE	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2
17	MFRB	4	4	1	1	4	1	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	4	4	2	1	3	1	4	1	2	2	1	4
18	MNS	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2
19	MRF	4	3	4	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2
20	MSS	1	1	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	1	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2

21	MUS	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	
22	MUA	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	1	2	2	4	
23	MZU	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
24	NAFS	3	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	
25	NN	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	1	3	1	3	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	
26	NAR	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	
27	NDW	2	1	3	2	4	3	1	4	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	1	
28	NH	2	2	1	4	3	1	2	2	3	1	4	4	1	3	2	3	1	2	4	1	4	3	1	2	2	2	1	1	
29	PJNA	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	3	4	1	3	3	4	3	3	1	1	2	3	
30	REA	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	
31	SLP	2	4	4	4	3	2	4	1	2	4	4	3	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4
32	SAI	4	2	1	4	3	4	3	2	1	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	
33	TSP	1	3	3	1	3	2	1	1	4	4	1	1	2	2	4	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4
34	USP	4	3	1	4	4	1	4	1	2	1	4	4	3	4	1	1	3	4	4	1	1	4	4	3	1	4	4	4	
35	ZDC	2	4	2	1	3	2	3	4	3	2	1	3	1	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	2	

No	Nama	Item Soal																											
		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
1	AP	4	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2
2	AS	2	3	2	3	4	2	3	1	1	2	4	2	1	4	1	3	1	2	1	2	4	1	4	3	1	2	1	4
3	ASL	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	2	3	4	2	3	2	
4	AP	1	2	1	2	4	2	1	1	4	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	1	4	1	3	3	2	4
5	CA	2	1	4	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	1	2
6	DMA	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	1	3	2	4	1	4	4
7	DNP	2	2	3	4	1	3	3	2	3	2	1	3	4	1	3	2	4	4	3	4	1	4	2	1	4	4	2	4
8	DAS	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	1	4	3	1	3	4	3	4	3	2	1
9	DP	1	4	2	1	2	4	1	1	4	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2
10	DMR	1	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	4	3	2	2	1	4	1	4	1	1	4
11	FHT	4	1	4	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
12	JNJ	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2
13	KAPF	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
14	KWR	4	4	2	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	3	3	4	3	4	1	3
15	MWN	3	1	2	2	3	2	1	4	4	3	2	4	1	2	4	1	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	2
16	MFE	4	3	4	3	3	4	1	4	1	4	2	1	1	3	2	3	4	3	1	1	3	2	2	2	4	2	2	3
17	MFRB	2	4	1	3	4	3	3	1	1	4	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
18	MNS	4	3	3	4	1	3	1	4	4	3	1	4	4	1	4	3	4	1	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4
19	MRF	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4
20	MSS	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	1	3	2	2	3
21	MUS	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2
22	MUA	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3
23	MZU	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
24	NAFS	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3

25	NN	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	
26	NAR	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	
27	NDW	3	4	3	1	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	1	4	2	4	1	1	4	1	2	1	2	2	1	4	
28	NH	1	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	1	2	
29	PJNA	3	3	3	1	2	1	2	1	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	4	1	2	1	3	2	
30	REA	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3
31	SLP	4	3	2	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	1	4	2	1	2	2	4	3	2	4	1	
32	SAI	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	
33	TSP	2	3	2	1	4	1	2	1	4	2	4	3	4	1	3	3	3	1	3	4	4	3	1	3	3	4	4	1	
34	USP	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	
35	ZDC	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	

No	Nama	Item Soal				Jumlah
		57	58	59	60	
1	AP	4	4	1	4	169
2	AS	3	4	1	1	136
3	ASL	3	2	4	4	184
4	AP	1	2	1	4	125
5	CA	1	2	1	2	124
6	DMA	2	3	1	1	148
7	DNP	1	2	2	3	151
8	DAS	2	3	3	4	180
9	DP	4	4	1	4	165
10	DMR	1	4	3	2	147
11	FHT	3	4	4	2	187
12	JNJ	3	2	3	4	175
13	KAPF	3	4	4	4	216
14	KWR	4	4	1	1	129
15	MWN	1	4	4	4	167
16	MFE	2	3	4	1	170
17	MFRB	1	2	1	4	155
18	MNS	2	4	4	4	189
19	MRF	3	4	4	4	201
20	MSS	1	4	3	3	166
21	MUS	2	4	2	3	174
22	MUA	3	4	4	4	184
23	MZU	2	4	4	4	218
24	NAFS	3	3	4	4	197
25	NN	3	3	4	4	187
26	NAR	4	1	4	4	190
27	NDW	1	3	3	2	141
28	NH	2	2	1	2	130
29	PINA	1	4	1	1	126
30	REA	2	3	4	4	170
31	SLP	4	4	4	4	173
32	SAI	2	3	2	4	165
33	TSP	3	3	1	4	153
34	USP	3	3	1	4	184
35	ZDC	2	2	4	4	170

LAMPIRAN 15

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET
GAYA BELAJAR**

No Butir	Pearson Correlation	r_{tabel}	Ket	No Butir	Pearson Correlation	r_{tabel}	Ket
1	0,534	0,344	Valid	31	0,402	0,344	Valid
2	0,558	0,344	Valid	32	0,296	0,344	Tidak valid
3	0,451	0,344	Valid	33	0,126	0,344	Tidak valid
4	0,189	0,344	Tidak valid	34	0,538	0,344	Valid
5	0,215	0,344	Tidak valid	35	0,195	0,344	Tidak valid
6	0,604	0,344	Valid	36	0,765	0,344	Valid
7	0,545	0,344	Valid	37	0,627	0,344	Valid
8	0,23	0,344	Tidak valid	38	0,654	0,344	Valid
9	-0,33	0,344	Tidak valid	39	0,206	0,344	Tidak valid
10	0,581	0,344	Valid	40	0,527	0,344	Valid
11	0,288	0,344	Tidak valid	41	0,618	0,344	Valid
12	0,552	0,344	Valid	42	0,27	0,344	Tidak valid
13	0,667	0,344	Valid	43	0,699	0,344	Valid
14	-0,06	0,344	Tidak valid	44	0,068	0,344	Tidak valid
15	0,366	0,344	Valid	45	0,424	0,344	Valid
16	-0,22	0,344	Tidak valid	46	0,011	0,344	Tidak valid
17	0,529	0,344	Valid	47	0,535	0,344	Valid
18	0,329	0,344	Tidak valid	48	0,63	0,344	Valid
19	0,235	0,344	Tidak valid	49	0,115	0,344	Tidak valid
20	0,477	0,344	Valid	50	0,577	0,344	Valid
21	0,169	0,344	Tidak valid	51	0,168	0,344	Tidak valid
22	0,44	0,344	Valid	52	0,552	0,344	Valid
23	0,749	0,344	Valid	53	0,378	0,344	Valid
24	0,634	0,344	Valid	54	-0,2	0,344	Tidak valid
25	0,369	0,344	Valid	55	0,543	0,344	Valid
26	0,231	0,344	Tidak valid	56	0,023	0,344	Tidak valid
27	0,578	0,344	Valid	57	0,401	0,344	Valid
28	0,39	0,344	Valid	58	0,199	0,344	Tidak valid
29	0,544	0,344	Valid	59	0,724	0,344	Valid
30	0,061	0,344	Tidak valid	60	0,611	0,344	Valid

Valid atau tidaknya butir soal yaitu apabila:

Pearson Correlation $>$ r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid

Pearson Correlation $<$ r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Minat Belajar	0,944	36

LAMPIRAN 16

PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

No soal	Skoring	
	Kriteria jawaban	Skor
1	Jika menjawab Pawai budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan	4
	Jika menjawab Pawai budaya warga kampung Babakan	3
	Jika menjawab Pawai budaya	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
2	Jika memberikan jawaban pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia	4
	Jika memberikan jawaban terdengar suara kendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat	3
	Jika menjawab kakek Udin pun terlihat sabar menanti	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
3	Jika memilih penjelasan yang relevan dari Ibu Susi dengan disertai alasan yang tepat	4
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari Ibu Susi dengan disertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari Ibu Susi tanpa diberi penjelasan	2
	Jika tidak memilih penjelasan yang relevan selain Ibu Susi	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
4	Jika memilih penjelasan yang relevan dari Ibu Handayani	4

	dengan di sertai alasan yang tepat	
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari ibu Handayani dengan di sertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari ibu Handayani tanpa diberi penjelasan	2
	Jika tidak memilih penjelasan yang relevan selain ibu Handayani	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
5.	Jika menjawab semua sikap menghargai keberagaman	4
	Jika menjawab 4 sikap menghargai keberagaman	3
	Jika hanya menjawab 1 atau 2 sikap menghargai keberagaman	2
	Jika menjawab dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
6.	Jika memberikan jawaban dengan alasan yang tepat	4
	Jika memberikan jawaban dengan alasan yang kurang tepat	3
	Jika memberikan jawaban tanpa disertai alasan	2
	Jika memberikan jawaban tidak tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
7.	Jika memilih pendapatnya sama dengan di sertai alasan yang tepat	4
	Jika memilih pendapatnya sama dengan di sertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih pendapatnya sama tanpa diberi penjelasan	2
	Jika memilih mengutarakan pendapat sendiri	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0

8.	Jika memilih pendapatnya sama dengan Dinda di sertai alasan yang tepat	4
	Jika memilih pendapatnya sama dengan Dinda di sertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih pendapatnya sama dengan Dinda tanpa diberi penjelasan	2
	Jika memilih mengutarakan pendapat sendiri	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
9	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bahwa bunyi merambat melalui benda cair	4
	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bunyi dapat merambat	3
	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bunyi	2
	Jika menjawab kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
10	Jika memberikan jawaban Tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu, lalu mendekatkan telinganya di bagian atas corong	4
	Jika memberikan jawaban tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu	3
	Jika memberkan jawaban karena Tiara memasukkan corong ke dalam ember	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
11.	Jika kesimpulan suku minang merupakan kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat dengan disertai alasan yang jelas	4
	Jika memberikan kesimpulan suku minang merupakan kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat	3

	dengan disertai alasan yang kurang jelas	
	Jika memberikan kesimpulan Suku Minang merupakan kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat	2
	Jika memberikan jawaban yang tidak tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
12	Jika menjawab dua suku dengan di sertai alasan yang tepat	4
	Jika menjawab dua suku, namun salah satu tidak di beri alasan yang tepat	3
	Jika menjawab satu suku dengan disertai alasan yang tepat	2
	Jika menjawab dua suku tetapi tidak disertai alasan yang jelas	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
13	Jika memberikan kesimpulan dengan jelas dan sesuai	4
	Jika memberikan kesimpulan dengan jelas	3
	Jika memberikan kesimpulan sesuai dengan gambar	2
	Jika memberikan jawaban tidak sesuai dengan gambar	1
	Tidak memberikan jawaban	0
14	Jika memberikan alasan dengan disertai bukti dengan tepat	4
	Jika memberikan alasan dengan disertai bukti yang kurang tepat	3
	Jika memberikan jawaban hanya alasannya saja	2
	Jika memberikan alasan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
15	Jika membuat 3 pernyataan umum	4
	Jika membuat 2 pernyataan umum	3

	Jika membuat 1 pernyataan umum	2
	Jika membuat pernyataan umum dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
16	Jika memberikan kesimpulan sesuai dengan pernyataan yang dibuat	4
	Jika memberikan kesimpulan kurang sesuai dengan pernyataan yang dibuat	3
	Jika hanya kesimpulan sesuai dengan salah satu pernyataan	2
	Jika memberikan kesimpulan tidak sesuai dengan pernyataan yang dibuat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
17	Jika memberikan alasan yang tepat	4
	Jika memberikan alasan hanya sedikit saja	3
	Jika memberikan alasan kurang tepat	2
	Jika memberikan alasan tidak tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
18	Jika memberikan penjelasan secara detail	4
	Jika memberikan penjelasan singkat	3
	Jika memberikan penjelasan hanya memberikan contoh-contohnya saja	2
	Jika memberikan penjelasan kurang tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
19	Jika dapat menyimpulkan sendiri dari 3 pendapat dengan tepat	4
	Jika menyimpulkan sendiri dari 2 pendapat dengan tepat	3
	Jika memberikan jawaban dengan memilih salah satu	2

	pendapat	
	Jika menyimpulkan dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
20	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat disertai alasan yang tepat	4
	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat disertai alasan yang kurang tepat	3
	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat tanpa diberikan alasan	2
	Jika memberikaan jawaban tetapi kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
21	Jika memberikan penjelasan secara detail	4
	Jika memberikan penjelasan singkat	3
	Jika memberikan penjelasan hanya memberikan contoh-contohnya saja	2
	Jika memberikan penjelasan kurang tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
22	Jika memberikan penjelasan secara detail	4
	Jika memberikan penjelasan singkat	3
	Jika memberikan penjelasan hanya memberikan contoh-contohnya saja	2
	Jika memberikan penjelasan kurang tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
23	Jika memberikan 3 jawaban dengan tepat	4
	Jika memberikan 2 jawaban dengan tepat	3
	Jika memberikan 1 jawaban dengan tepat	2

	Jika menjawab dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
24	Jika memberikan ajakan yang sesuai dengan permasalahan	4
	Jika memberikan ajakan kurang sesuai dengan permasalahan	3
	Jika memberikan tidak mengajak teman untuk apa-apa	2
	Jika memberikan ajakan tidak sesuai dengan permasalahan	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0

LAMPIRAN 17

TABULASI SKOR UJI COBA TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Nama	ITEM SOAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	32	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	AP	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	AS	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	1	1	3	4	4	1	1	2	3	2
3	ASL	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	4
4	AP	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4
5	CA	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4
6	DMA	4	4	4	3	2	1	2	4	4	0	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	0	3	2	3
7	DNP	4	4	4	1	1	4	2	4	1	1	3	0	1	1	3	0	4	2	4	3	4	4	4	4
8	DAS	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
9	DP	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3
10	DMR	3	4	4	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	1	4	2	3	4	2	4
11	FHT	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4		4	4	3	4	3
12	JNJ	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4
13	KAPF	2	1	4	2	2	1	3	4	1	2	1	1	4	2	1	3	1	3	4	3	4	2	3	4
14	KWR	4	4	4	2	3	0	1	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	1	2	1	4	4	4	4
15	MWN	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
16	MFE	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4
17	MFRB	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3
18	MNS	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
19	MRF	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4
20	MSS	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4
21	MUS	1	4	4	4	0	3	2	1	2	4	2	2	4	0	3	4	3	2	4	4	3	4	0	4
22	MUA	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	1	4	3	4
23	MZU	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	2	4	2	1	2	4	4	3	4
24	NAFS	4	2	3	1	2	3	2	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	1

25	NN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4		3	4	3	4	3
26	NAR	2	4	4	4	3	4	3	2	0	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4
27	NDW	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4
28	NH	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
29	PJNA	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4
30	REA	1	1	1	2	2	4	3	1	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2
31	SLP	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4
32	SAI	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4
33	TSP	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	1	3	2	2	4	3	4	2	3	2
34	USP	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	2
35	ZDC	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2

No	Nama	Jumlah
1	AP	69
2	AS	62
3	ASL	84
4	AP	83
5	CA	81
6	DMA	62
7	DNP	63
8	DAS	88
9	DP	78
10	DMR	73
11	FHT	84
12	JNJ	80
13	KAPF	58
14	KWR	64
15	MWN	80
16	MFE	82
17	MFRB	76
18	MNS	82
19	MRF	86
20	MSS	77
21	MUS	64
22	MUA	78
23	MZU	75
24	NAFS	57
25	NN	84
26	NAR	71
27	NDW	74
28	NH	83
29	PJNA	79
30	REA	62
31	SLP	80
32	SAI	81
33	TSP	62
34	USP	78
35	ZDC	79

LAMPIRAN 18

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA TES
KEMAMAPUAN BERFIKIR KRITIS**

No Butir	Pearson Correlation	r_{tabel}	Ket
1	0,366	0,334	Valid
2	0,453	0,334	Valid
3	0,157	0,334	Tidak Valid
4	0,631	0,334	Valid
5	0,713	0,334	Valid
6	0,243	0,334	Tidak Valid
7	0,486	0,334	Valid
8	0,228	0,334	Tidak Valid
9	0,316	0,334	Tidak Valid
10	0,419	0,334	Valid
11	0,544	0,334	Valid
12	0,583	0,334	Valid
13	0,551	0,334	Valid
14	0,562	0,334	Valid
15	0,519	0,334	Valid
16	0,45	0,334	Valid
17	0,118	0,334	Tidak Valid
18	0,351	0,334	Valid
19	-0,14	0,334	Tidak Valid

20	0,476	0,334	Valid
21	0,197	0,334	Tidak Valid
22	0,485	0,334	Valid
23	0,512	0,334	Valid
24	0,433	0,334	Valid

Valid atau tidaknya butir soal yaitu apabila:

Pearson Correlation $>$ r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid

Pearson Correlation $<$ r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Kemampuan Berfikir Kritis	0,835	17

LAMPIRAN 19

DAFTAR NAMA SISWA (UJI COBA PENELITIAN)

Nama Sekolah	Nomor Presensi	Nama siswa
SD Negeri 2 Hadipolo	1	AP
	2	AS
	3	ASL
	4	AP
	5	CA
	6	DMA
	7	DNP
	8	DAS
	9	DP
	10	DMR
	11	FHT
	12	JNJ
	13	KAPF
	14	KWR
	15	MWN
	16	MFE
	17	MFRB
	18	MNS
	19	MRF
	20	MSS

	21	MUS
	22	MUA
	23	MZU
	24	NAFS
	25	NN
	26	NAR
	27	NDW
	28	NH
	29	PJNA
	30	REA
	31	SLP
	32	SAI
	33	TSP
	34	USP
	35	ZDC

LAMPIRAN 20

DAFTAR NAMA SISWA (SAMPEL PENELITIAN)

Nama Sekolah	Nama Siswa	Kode
SD Negeri 1 Klaling	ASR	R1
	AAAA	R2
	ANH	R3
	AR	R4
	AAF	R5
	DR	R6
	DPR	R7
	EMA	R8
	FSM	R9
	FK	R10
	FR	R11
	IPH	R12
	KZA	R13
	MNA	R14
	MVA	R15
	NMFP	R16
	RAA	R17
	UKS	R18
	IH	R19
SD Negeri 2 Klaling	ASR	R20
	SNAK	R21

	AFN	R22
	AZ	R23
	AMK	R24
	ERR	R25
	GAS	R26
	JKV	R27
	MANP	R28
	MHA	R29
	MJI	R30
	MLFP	R31
	NKK	R32
	NAS	R33
	NLEF	R34
	RN	R35
	ZMA	R36
	ZNP	R37
	BAL	R38
	AR	R39
	MAMM	R40
	MAP	R41
SD Negeri 3 Klaling	FVWDS	R42
	MR	R43
	MUF	R44
	MZF	R45
	SHZ	R46

	AFZ	R47
	AJV	R48
	DGA	R49
	KNR	R50
	LA	R51
	MHS	R52
	MFBP	R53
	OVS	R54
	RNS	R55
	SNA	R56
	VVA	R57
	VAA	R58
	YIK	R59
	VAR	R60
SD Negeri 4 Klaling	AKAZ	R61
	UAF	R62
	KLA	R63
	MIS	R64
	MSM	R65
	MZNR	R66
	NYP	R67
	NNA	R68
	RAD	R69
	SBT	R70
	TEA	R71

	VLZA	R72
	VNZA	R73
	WS	R74
	MFI	R75
SD Negeri 4 Hadipolo	AM	R76
	ANA	R77
	DAP	R78
	DIN	R79
	IZN	R80
	LA	R81
	LAR	R82
	MWA	R83
	MAM	R84
	MASD	R85
	MBS	R86
	MDR	R87
	MIA	R88
	MKN	R89
	MRA	R90
	NS	R91
	SI	R92
	RARA	R93
	RA	R94
	SAZ	R95
VMP	R96	

	VA	R97
	ZNA	R98
	AA	R99
SD Negeri 6 Hadipolo	MFA	R100
	MNA	R101
	AFM	R102
	AR	R103
	AFS	R104
	CAP	R105
	DAAN	R106
	FIAF	R107
	GAR	R108
	ITT	R109
	JF	R110
	MFA	R111
	MWA	R112
	MSS	R113
	MNR	R114
	MAFM	R115
	MDS	R116
	MDDK	R117
	NH	R118
	NSN	R119
NS	R120	
NSES	R121	

	RDR	R122
	SNY	R123
	SNY	R124
	MRD	R125
	PAAJ	R126
	RKAL	R127
	MYM	R128

LAMPIRAN 21

KISI-KISI PENELITIAN ANGKET MINAT BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No soal	
			(+)	(-)
Minat Belajar	Memperhatikan kegiatan secara terus menerus	Memperhatikan penjelasan dari guru	1,2	3,4
		Mencatat pokok materi yang diajarkan	5,6,7	8
	Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang	Menganggap pembelajaran merupakan sesuatu yang menyenangkan	9,10,11	12,13,14
		Merasa puas dengan yang diperoleh	15,16	17,18
	Menambah kegiatan belajar	Mengikuti jam tambahan di luar sekolah	19,20	21,22
		Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.	23,24	25,26,27
	Ikut serta dalam kegiatan	Melaksanakan instruksi guru selama	28,29	30,31

		pembelajaran		
		Menanyakan materi yang belum dipahami	32,33	34,35,36

LAMPIRAN 22**ANGKET MINAT BELAJAR**

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

Isilah identitas diri terlebih dahulu.

1. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
2. Tanyakan apabila ada pernyataan yang kurang jelas.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - a. SL : Jika SELALU melakukan
 - b. SR : jika SERING melakukan
 - c. KD: jika KADANG-KADANG melakukan
 - d. TP : jika TIDAK PERNAH melakukan
5. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya.
6. Setelah selesai mengisi angket, periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

~Selamat Mengerjakan~

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung.				
2.	Saya aktif menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran.				
3.	Ketika guru menjelaskan, saya menggambar di buku tulis.				
4.	Ketika guru bertanya, saya menjawab dengan ketakutan.				
5.	Saya mencatat materi yang guru jelaskan.				
6.	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi.				
7.	Saya membuat catatan di buku untuk belajar di rumah.				
8.	Saya mencatat materi yang diajarkan ketika sudah di rumah.				
9.	Saya memiliki semangat mengikuti pelajaran di kelas.				
10.	Saya senang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
11.	Semua mata pelajaran bagi saya menarik.				
12.	Saya bosan dengan pelajaran di kelas.				
13.	Saat belajar di kelas saya hanya membuka buku dan mendengarkan saja.				
14.	Semua mata pelajaran bagi saya membosankan.				
15.	Jika nilai saya jelek, saya merasa sedih.				

16.	Saya senang jika mendapatkan nilai bagus.				
17.	Saya bersikap biasa saja jika mendapatkan nilai ulangan jelek.				
18.	Saya mencontek pekerjaan teman ketika ada ulangan.				
19.	Saya belajar materi pelajaran di rumah sebelum dijelaskan guru.				
20.	Saya suka belajar bersama teman-teman di rumah.				
21.	Ketika ada les saya lebih suka sambil bermain dengan teman.				
22.	Jika ada tugas kelompok, saya hanya ikut saja.				
23.	Saya belajar lagi dirumah jika belum paham dengan materi yang diajarkan.				
24.	Saya meminta orang tua/kakak untuk mengajari materi pelajaran di rumah.				
25.	Saya mengerjakan PR pada jam pelajaran.				
26.	Saya belajar ketika ada PR saja.				
27.	Saya lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan les.				
28.	Saya bersemangat ketika guru menyuruh mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran.				
29.	Saya langsung mengerjakan soal yang diberikan guru.				
30.	Saya takut jika guru menyuruh maju ke depan kelas.				
31.	Jika ada diskusi kelas, saya ikut				

	berkelompok saja.				
32.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.				
33.	Saya bertanya pada teman jika ada materi yang belum paham.				
34.	Saya akan diam, jika belum memahami materi pelajaran				
35.	Ketika saya tidak paham dengan materi pelajaran, saya lebih memilih berbicara dengan teman.				
36.	Saya hanya diam saat kegiatan berdiskusi				

LAMPIRAN 23

KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No butir	
			(+)	(-)
Gaya Belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara visual	1,2	3
		Mengingat apa yang dilihat	4	5
		Rapi dan teratur	6	7
		Tidak terganggu dengan keributan	8	9
		Sulit menerima instruksi verbal	10	11
	Gaya belajar auditorial	Belajar dengan cara men dengar	12	13,14
		Baik dalam aktivitas lisan	15	16,17
		Memiliki kepekaan terhadap musik	18	19
		Mudah terganggu - dengan keributan	20	21
		Lemah dalam aktivitas visual	22,23	24
	Gaya belajar kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	25	26
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	27	28,29

		Berorientasi pada fisik dan banyak gerak	30	31
		Suka mencoba-coba dan kurang rapi	32	33
		Menyukai kerja kelompok dan praktik	34	35,36

LAMPIRAN 24**ANGKET GAYA BELAJAR**

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

7. Isilah identitas diri terlebih dahulu.
8. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
9. Tanyakan apabila ada pernyataan yang kurang jelas.
10. Berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
11. Untuk jawaban terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - e. SL : Jika SELALU melakukan
 - f. SR : jika SERING melakukan
 - g. KD: jika KADANG-KADANG melakukan
 - h. TP : jika TIDAK PERNAH melakukan
12. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya.
13. Setelah selesai mengisi angket, periksa kembali sebelum angket dikumpulkan.

~Selamat Mengerjakan~

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih paham materi pelajaran dengan cara membaca buku sendiri.				
2.	Saya membaca materi pelajaran dengan cepat.				
3.	Saya lebih memahami pelajaran dengan cara meminjam buku teman.				
4.	Saya mudah memahami materi pelajaran jika guru menjelaskannya dengan peta konsep/bagan.				
5.	Saya mudah lupa dengan materi yang guru jelaskan.				
6.	Saya merapikan seragam terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.				
7.	Saya merapikan seragam jika sudah sampai di kelas.				
8.	Saya dapat belajar dengan nyaman walaupun suasana kelas ramai.				
9.	Saya kesulitan belajar jika suasana ramai.				
10.	Saya meminta bantuan teman jika ada materi yang belum paham.				
11.	Saya mencatat sebagian yang diajarkan guru.				
12.	Saya senang mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung.				
13.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru.				
14.	Saya lebih memahami materi pelajaran jika dijelaskan orang tua.				

15.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi.				
16.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi				
17.	Saya grogi jika berbicara di depan kelas.				
18.	Saya dapat belajar di rumah dengan mendengarkan musik.				
19.	Saya akan belajar jika dalam keadaan sepi.				
20.	Saya tetap fokus belajar walaupun keadaan di sekitar ramai.				
21.	Saya akan belajar jika keadaan di sekitar sudah sepi.				
22.	Saya bersemangat jika membaca materi yang terlalu banyak				
23.	Saya biasa mencatat materi tanpa di suruh guru terlebih dahulu.				
24.	Saya biasa mencatat materi dengan di suruh guru terlebih dahulu.				
25.	Saya suka belajar di luar kelas karena bisa sambil melakukan sesuatu.				
26.	Saya mendengarkan materi dari guru dengan berdiri terus.				
27.	Saya dapat menghafalkan materi pelajaran sambil berjalan.				
28.	Saya menghafalkan materi sambil tiduran.				
29.	Saya malas jika guru melakukan pembelajaran di luar kelas.				
30.	Saya dapat membaca dengan menggerak-gerakkan.				

31	Saya suka membaca di dalam hati.				
32.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS tanpa di suruh guru.				
33.	Saya menulis catatan dengan seadanya.				
34.	Saya semangat jika guru meminta untuk bekerja kelompok.				
35.	Saya lebih suka bekerja sendiri pada waktu kelompokkan.				
36.	Saya suka mengulur-ulur waktu jika mengerjakan tugas kelompok.				

LAMPIRAN 25

KISI-KISI PENELITIAN TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor pertanyaan
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pada pertanyaan	1,2
		Menganalisis argumen	3
		Menjawab pertanyaan	4
2.	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	5
		Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	6,7
3.	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	8
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	9,10
		Membuat dan menentukan nilai pertimbangan	11,12
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	13
		Mengidentifikasi asumsi	14
5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan materi tindakan	15
		Mampu berinteraksi dengan orang lain	16,17

LAMPIRAN 26**LEMBAR TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS****A. Petunjuk Umum**

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, nomor urut, kelas dan nama sekolah pada lembar jawaban siswa.
2. Bacalah pertanyaan pada setiap nomor dengan seksama.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

B. Soal Uraian

1. Simaklah bacaan di bawah ini untuk mengerjakan soal no 1 dan 2 !

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang

terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Dari bacaan tersebut tulislah gagasan pokok pada paragraf pertama!

2. Tulislah gagasan pendukung pada paragraf pertama dari bacaan “Pawai Budaya”!
3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

Ibu Susi berpendapat bahwa di Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam, mulai dari suku, budaya, adat istiadat, dan sebagainya. Adanya keberagaman budaya kita harus saling menghargai budaya satu dengan yang lain. Sedangkan Ibu Handayani berpendapat bahwa dengan adanya perbedaan budaya, kita harus bersatu agar ketika ada suatu peperangan kita bisa saling bersatu untuk melawan satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendapat siapa yang kurang relevan dengan adanya keberagaman budaya?

4. Tuliskan 5 contoh sikap yang kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada!
5. Bacalah teks di bawah ini !

Ibu Tutik mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak perbedaan yang kita temui, mulai dari perbedaan agama, suku, ras, hingga warna kulit. Sebagaimana halnya permainan musisi yang terdiri atas berbagai alat, kehidupan nyata yang penuh dengan perbedaan pun dapat berdampingan dengan baik, asalkan setiap orang dapat saling menghargai keberagaman.

Berdasarkan informasi di atas, apakah pendapat Ibu Tutik tersebut sesuai dengan pendapatmu? Berikan alasannya!

6. Perhatikan pengamatan yang dilakukan Tiara di bawah ini!

Tiara membawa ember besar, air, batu koral, dan corong kecil. Tiara mengisi ember dengan air hingga penuh. Kemudian dia memasukkan corong ke dalam ember hingga bagian bawahnya terendam. Tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu. Lalu

mendekatkan telinganya di bagian atas corong. Kemudian akan mendengar suara yang begitu jelas hingga masuk di telinganya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Tiara, mengapa terdapat suara begitu jelas hingga masuk di telinga?

7. Simaklah teks di bawah ini!

Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah “Malin Kundang”.

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

Buatlah kesimpulan dari teks di atas!

8. Indonesia dengan keberagaman budayanya memiliki suku-suku yang banyak. Jelaskan beberapa suku di Indonesia dengan karakteristik yang dimilikinya!

9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Buatlah kesimpulan berdasarkan gambar diatas !

10. Mengapa kita harus saling menghargai keberagaman budaya?
11. Buatlah 3 pernyataan umum mengenai sikap menghargai keberagaman!
12. Berdasarkan sikap menghargai keberagaman yang telah kamu buat pada nomor 11, tuliskan kesimpulannya!
13. Bunyi yang berasal dari sumber bunyi sampai kepada pendengar dengan cara merambat. Dari pernyataan tersebut jelaskan bunyi dapat terdengar oleh telinga kita?
14. Berikut pendapat Warga Desa Hadipolo mengenai keberagaman budaya!

No.	Nama	Pendapat
1	Siska	Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.
2.	Diana	Sebagai anak Indonesia, kita harus merasa bangga terhadap keberagaman yang ada. Menghargai perbedaan merupakan wujud dari semangat persatuan dan kesatuan.
3.	Adinda	Dengan adanya keberagaman budaya,

	menjadikan kita berpengaruh oleh budaya luar yang menjadikan lunturnya budaya yang kita miliki.
--	---

Berdasarkan pernyataan di atas, pendapat siapa yang cocok dengan pendapatmu? Jelaskan!

15. Kita harus mensyukuri keberagaman yang ada di negara ini. Bagaimana cara kita mensyukuri keberagaman budaya?
16. Bagaimana cara memberitahu teman agar kita harus tetap hidup rukun walaupun berbeda-beda kebudayaan?
17. Simaklah permasalahan di bawah ini!
 “Teman sekelompokmu tidak mau ikut berdiskusi karena ada salah satu temannya yang beda agama”.
 Apa yang kamu lakukan agar temanmu ikut berdiskusi?

LAMPIRAN 27

PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

No soal	Skoring	
	Kriteria jawaban	Skor
1	Jika menjawab Pawai budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan	4
	Jika menjawab Pawai budaya warga kampung Babakan	3
	Jika menjawab Pawai budaya	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
2	Jika memberikan jawaban pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya indonesia	4
	Jika memberikan jawaban terdengar suara kendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat	3
	Jika menjawab kakek udin pun terlihat sabar menanti	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
3.	Jika memilih penjelasan yang relevan dari ibu Handayani dengan di sertai alasan yang tepat	4
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari ibu Handayani dengan di sertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih penjelasan yang relevan dari ibu Handayani tanpa diberi penjelasan	2
	Jika tidak memilih penjelasan yang relevan selain ibu Handayani	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
4.	Jika menjawab semua sikap menghargai keberagaman	4

	Jika menjawab 4 sikap menghargai keberagaman	3
	Jika hanya menjawab 1 atau 2 sikap menghargai keberagaman	2
	Jika menjawab dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
5.	Jika memilih pendapatnya sama dengan di sertai alasan yang tepat	4
	Jika memilih pendapatnya sama dengan di sertai alasan kurang tepat	3
	Jika memilih pendapatnya sama tanpa diberi penjelasan	2
	Jika memilih mengutarakan pendapat sendiri	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
6.	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bahwa bunyi merambat melalui benda cair	4
	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bunyi dapat merambat	3
	Jika menjawab untuk melakukan pembuktian bunyi	2
	Jika menjawab kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
7.	Jika memberikan jawaban Tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu, lalu mendekatkan telinganya di bagian atas corong	4
	Jika memberikan jawaban tiara mengetuk salah satu sisi ember dengan menggunakan batu	3
	Jika memberkan jawaban karena Tiara memasukkan corong ke dalam ember	2
	Jika memberikan jawaban yang kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
8.	Jika kesimpulan suku minang merupakan kelompok etnis	4

	yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat dengan disertai alasan yang jelas	
	Jika memberikan kesimpulan suku minang merupakan kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat dengan disertai alasan yang kurang jelas	3
	Jika memberikan kesimpulan Suku Minang merupakan kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat	2
	Jika memberikan jawaban yang tidak tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
9.	Jika memberikan kesimpulan dengan jelas dan sesuai	4
	Jika memberikan kesimpulan dengan jelas	3
	Jika memberikan kesimpulan sesuai dengan gambar	2
	Jika memberikan jawaban tidak sesuai dengan gambar	1
	Tidak memberikan jawaban	0
10.	Jika memberikan alasan dengan disertai bukti dengan tepat	4
	Jika memberikan alasan dengan disertai bukti yang kurang tepat	3
	Jika memberikan jawaban hanya alasannya saja	2
	Jika memberikan alasan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
11.	Jika membuat 3 pernyataan umum	4
	Jika membuat 2 pernyataan umum	3
	Jika membuat 1 pernyataan umum	2
	Jika membuat pernyataan umum dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
12.	Jika memberikan kesimpulan sesuai dengan pernyataan yang	4

	dibuat	
	Jika memberikan kesimpulan kurang sesuai dengan pernyataan yang dibuat	3
	Jika hanya kesimpulan sesuai dengan salah satu pernyataan	2
	Jika memberikan kesimpulan tidak sesuai dengan pernyataan yang dibuat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
13.	Jika memberikan penjelasan secara detail	4
	Jika memberikan penjelasan singkat	3
	Jika memberikan penjelasan hanya memberikan contoh-contohnya saja	2
	Jika memberikan penjelasan kurang tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
14.	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat disertai alasan yang tepat	4
	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat disertai alasan yang kurang tepat	3
	Jika memberikan jawaban yang cocok dengan pendapat tanpa diberikan alasan	2
	Jika memberikan jawaban tetapi kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
15.	Jika memberikan penjelasan secara detail	4
	Jika memberikan penjelasan singkat	3
	Jika memberikan penjelasan hanya memberikan contoh-contohnya saja	2
	Jika memberikan penjelasan kurang tepat	1
	Tidak memberikan jawaban	0
16.	Jika memberikan 3 jawaban dengan tepat	4

	Jika memberikan 2 jawaban dengan tepat	3
	Jika memberikan 1 jawaban dengan tepat	2
	Jika menjawab dengan kurang tepat	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0
17.	Jika memberikan ajakan yang sesuai dengan permasalahan	4
	Jika memberikan ajakan kurang sesuai dengan permasalahan	3
	Jika memberikan tidak mengajak teman untuk apa-apa	2
	Jika memberikan ajakan tidak sesuai dengan permasalahan	1
	Jika tidak memberikan jawaban	0

LAMPIRAN 28

LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama :	Kelas :
Nomor Presensi :	Nama sekolah :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

-
.....
9.
.....
.....
- 10.
.....
.....
- 11.
.....
.....
- 12.
.....
.....
- 13.
.....
.....
- 14.
.....
.....
- 15.
.....
.....
- 16.
.....
.....
- 17.
.....
.....

LAMPIRAN 29

ANALISIS DESKRIPSI ANGKET MINAT BELAJAR

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																									
		Indikator 1											Indikator 2														
		Memperhatikan Kegiatan Secara Terus Menerus											Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang dan Puas														
		1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Konversi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ	Konversi	Kriteria		
R1	ASR	4	4	4	3	4	4	4	4	31	96,9	97	Sangat Baik	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	92,5	93	Sangat Baik
R2	AAAA	4	2	4	4	4	4	1	1	24	75	75	Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	92,5	93	Sangat Baik
R3	ANH	4	2	3	2	2	2	3	1	19	59,4	59	Cukup	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R4	AR	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71,9	72	Baik	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	27	67,5	68	Baik
R5	AAF	4	2	3	4	4	4	1	2	24	75	75	Baik	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	32	80	80	Baik
R6	DR	4	3	3	1	4	4	4	2	25	78,1	78	Baik	4	4	2	4	1	1	2	4	3	4	29	72,5	73	Baik
R7	DPR	2	2	4	4	2	4	3	3	24	75	75	Baik	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R8	EMA	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84,4	84	Sangat Baik	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	32	80	80	Baik
R9	FSM	4	3	4	4	4	2	1	4	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	31	77,5	78	Baik
R10	FK	4	3	4	3	3	3	3	4	27	84,4	84	Sangat Baik	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	33	82,5	83	Sangat Baik
R11	FR	4	3	4	4	2	4	4	1	26	81,3	81	Sangat Baik	2	3	3	4	1	4	2	3	4	4	30	75	75	Baik
R12	IPH	2	2	4	2	4	4	2	2	22	68,8	69	Baik	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	36	90	90	Sangat Baik
R13	KZA	4	2	4	3	4	4	2	3	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37	92,5	93	Sangat Baik
R14	MNA	3	2	1	3	3	3	3	4	22	68,8	69	Baik	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	28	70	70	Baik
R15	MVA	2	1	1	2	2	3	2	4	17	53,1	53	Cukup	2	3	1	3	3	2	1	4	2	3	24	60	60	Cukup
R16	NMFP	4	2	4	4	4	4	3	1	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	36	90	90	Sangat Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																									
		Indikator 1											Indikator 2														
		Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus											Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang														
		1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Konversi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ	Konversi	Kriteria		
R.17	R.AA	4	3	4	2	2	4	4	3	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	32	80	80	Baik
R.18	UKS	2	2	4	4	2	4	3	3	24	75	75	Baik	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R.19	IH	2	2	4	3	2	3	4	2	22	68,8	69	Baik	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	32	80	80	Baik
R.20	ASR	4	4	2	2	4	2	2	2	22	68,8	69	Baik	2	1	3	4	2	2	2	3	3	3	25	62,5	63	Baik
R.21	SNAK	4	4	4	4	4	4	4	1	29	90,6	91	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	92,5	93	Sangat Baik
R.22	AFN	4	4	4	4	4	4	2	2	28	87,5	88	Sangat Baik	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	36	90	90	Sangat Baik
R.23	AZ	4	4	4	2	4	4	3	3	28	87,5	88	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	36	90	90	Sangat Baik
R.24	AMK	3	4	4	4	2	2	4	2	25	78,1	78	Baik	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	95	95	Sangat Baik
R.25	ERR	4	4	4	4	4	4	4	1	29	90,6	91	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	34	85	85	Sangat Baik
R.26	GAS	1	4	1	3	4	4	4	2	23	71,9	72	Baik	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	36	90	90	Sangat Baik
R.27	JKV	4	4	4	4	4	4	4	2	30	93,8	94	Sangat Baik	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	32	80	80	Baik
R.28	MANG	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,5	63	Baik	2	1	1	3	2	3	1	1	1	2	17	42,5	43	Kurang
R.29	MHA	4	2	4	4	2	2	3	3	24	75	75	Baik	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	32	80	80	Baik
R.30	MJI	4	3	1	4	2	2	2	4	22	68,8	69	Baik	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	34	85	85	Sangat Baik
R.31	MLFP	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87,5	88	Sangat Baik	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	33	82,5	83	Sangat Baik
R.32	NKK	4	3	4	3	4	4	4	1	27	84,4	84	Sangat Baik	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	35	87,5	88	Sangat Baik
R.33	NAS	4	3	4	4	4	4	4	2	29	90,6	91	Sangat Baik	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	33	82,5	83	Sangat Baik
R.34	NLEF	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37	92,5	93	Sangat Baik
R.35	RN	3	3	3	3	3	3	4	1	23	71,9	72	Baik	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	27	67,5	68	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																									
		Indikator 1											Indikator 2														
		Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus											Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang														
		1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Konversi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ	Konversi	Kriteria		
R36	ZMA	4	4	4	4	4	4	4	1	29	90,6	91	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	35	87,5	88	Sangat Baik
R37	ZNP	3	3	4	4	4	4	3	3	28	87,5	88	Sangat Baik	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36	90	90	Sangat Baik
R38	BAL	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	34	85	85	Sangat Baik
R39	AR	4	2	1	1	4	2	2	1	17	53,1	53	Cukup	2	4	4	3	1	3	1	2	1	3	24	60	60	Cukup
R40	MAMM	4	4	1	3	4	4	4	1	25	78,1	78	Baik	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R41	MAP	4	3	4	4	4	2	2	4	27	84,4	84	Sangat Baik	2	1	1	1	1	3	4	2	1	3	19	47,5	48	Cukup
R42	FVWDS	4	4	3	4	2	4	4	2	27	84,4	84	Sangat Baik	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	33	82,5	83	Sangat Baik
R43	MR	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,4	84	Sangat Baik	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	85	85	Sangat Baik
R44	MUF	2	4	2	1	2	2	2	2	17	53,1	53	Cukup	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	19	47,5	48	Cukup
R45	MZF	4	4	4	4	3	3	4	3	29	90,6	91	Sangat Baik	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	92,5	93	Sangat Baik
R46	SHZ	4	3	2	3	4	3	4	4	27	84,4	84	Sangat Baik	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	31	77,5	78	Baik
R47	AFZ	4	3	4	4	4	4	2	3	28	87,5	88	Sangat Baik	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85	85	Sangat Baik
R48	AJV	4	3	4	4	4	4	3	4	30	93,8	94	Sangat Baik	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	33	82,5	83	Sangat Baik
R49	DGA	4	3	4	3	1	3	2	1	21	65,6	66	Baik	4	2	4	3	2	2	2	1	3	4	27	67,5	68	Baik
R50	KNR	3	3	3	3	3	2	2	3	22	68,8	69	Baik	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	28	70	70	Baik
R51	LA	1	1	4	3	2	3	2	2	18	56,3	56	Cukup	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	24	60	60	Cukup
R52	MHS	4	4	3	4	2	3	3	2	25	78,1	78	Baik	4	3	1	4	2	2	4	2	4	2	28	70	70	Baik
R53	MPBP	4	3	3	4	2	4	1	3	24	75	75	Baik	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	33	82,5	83	Sangat Baik
R54	OVS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	95	Sangat Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Penyesuaian																									
		Indikator 1												Indikator 2													
		Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus												Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Komparasi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Komparasi	Kriteria	
R55	RNE	2	2	4	4	2	2	4	2	24	75	75	Baik	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	21	52,5	52	Cukup
R56	ENA	2	4	2	2	2	2	4	4	26	81,2	81	Sangat Baik	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	26	65	65	Baik
R57	VVA	4	4	4	4	2	2	4	20	92,8	94	Sangat Baik	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	25	87,5	88	Sangat Baik	
R58	VAA	4	2	4	4	2	2	4	27	84,4	84	Sangat Baik	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	27	92,5	92	Sangat Baik	
R59	YIK	4	4	4	4	2	2	4	20	92,8	94	Sangat Baik	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	25	87,5	88	Sangat Baik	
R60	VAR	2	4	2	2	4	4	2	28	87,5	88	Sangat Baik	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	26	90	90	Sangat Baik	
R61	AKAZ	2	2	4	2	2	4	2	21	65,6	66	Baik	2	2	2	2	1	1	2	1	4	2	20	50	50	Cukup	
R62	UAF	4	4	4	4	2	2	2	1	26	81,2	81	Sangat Baik	4	2	2	2	1	4	1	2	1	4	26	65	65	Baik
R63	KLA	2	2	2	4	4	2	2	2	25	78,1	78	Baik	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	25	87,5	88	Sangat Baik
R64	MES	2	1	1	2	2	2	1	1	12	40,6	41	Kurang	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	19	67,5	68	Cukup
R65	MEM	2	2	2	2	2	1	1	2	14	45,8	46	Cukup	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	16	60	60	Kurang
R66	MINE	2	2	2	1	1	2	2	2	16	50	50	Cukup	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	20	50	50	Cukup
R67	NYP	2	2	2	4	4	2	2	26	81,2	81	Sangat Baik	2	2	4	2	2	2	4	4	1	2	21	77,5	78	Baik	
R68	NNA	2	2	2	4	4	4	1	2	23	71,9	72	Baik	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	26	90	90	Sangat Baik
R69	RAD	4	4	4	4	2	2	2	2	27	84,4	84	Sangat Baik	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	26	90	90	Sangat Baik
R70	SBT	4	2	4	4	4	2	4	1	27	84,4	84	Sangat Baik	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	24	85	85	Sangat Baik
R71	TEA	4	2	4	4	4	2	2	2	28	87,5	88	Sangat Baik	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	87,5	88	Baik
R72	VLZA	2	2	1	1	2	2	2	2	16	50	50	Cukup	1	2	1	1	2	1	4	2	2	4	23	57,5	58	Cukup
R73	VNZA	2	4	2	2	2	2	2	2	22	68,8	69	Baik	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	27	87,5	88	Baik
R74	YS	2	2	2	4	4	2	4	24	74	74	Baik	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	21	77,5	78	Baik	

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																									
		Indikator 1											Indikator 2														
		Memperhatikan Kejelasan Terjemahan											Memperhatikan Kejelasan dengan Rasa Senang														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Komparasi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	9	Komparasi	Kriteria	
R75	MPH	4	3	3	3	4	3	4	2	26	81,3	81	Sangat Baik	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	28	70	70	Baik
R76	AM	4	3	4	1	4	4	3	1	24	75	75	Baik	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	22	80	80	Baik
R77	ANA	3	3	3	3	4	3	2	2	21	65,6	66	Baik	3	3	4	4	1	3	1	3	3	3	28	70	70	Baik
R78	DAP	4	4	3	3	4	4	3	3	27	84,4	84	Sangat Baik	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	25	87,5	88	Sangat Baik
R79	EDN	4	3	2	2	4	3	2	2	22	68,8	69	Baik	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	20	75	75	Baik
R80	EDN	4	4	4	3	4	4	3	1	27	84,4	84	Sangat Baik	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	22	82,5	83	Sangat Baik
R81	LA	4	3	3	3	3	4	3	2	25	78,1	78	Baik	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	29	72,5	73	Baik
R82	LAR	4	3	4	3	4	4	4	1	27	84,4	84	Sangat Baik	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	20	75	75	Baik
R83	MWA	2	1	2	2	1	4	4	4	21	65,6	66	Baik	2	3	1	1	1	2	1	3	1	3	18	45	45	Cukup
R84	MAM	3	3	3	1	3	4	4	4	25	78,1	78	Baik	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	22	80	80	Baik
R85	MARD	3	2	1	4	4	3	2	2	21	65,6	66	Baik	4	2	1	1	2	4	1	3	4	4	24	65	65	Baik
R86	MBS	4	4	4	4	2	4	4	4	30	92,8	94	Sangat Baik	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	24	90	90	Sangat Baik
R87	MDR	4	4	1	3	4	4	4	2	26	81,3	81	Sangat Baik	4	2	1	4	4	4	2	2	4	4	21	77,5	78	Baik
R88	MEA	4	3	1	2	4	3	3	3	23	71,9	72	Baik	3	3	3	3	1	3	4	3	1	3	22	57,5	58	Cukup
R89	MDN	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,9	97	Sangat Baik	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	27	92,5	93	Sangat Baik
R90	MBA	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96,9	97	Sangat Baik	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	24	90	90	Sangat Baik
R91	NS	4	4	3	3	4	4	4	4	30	92,8	94	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	100	Sangat Baik
R92	SI	4	4	2	2	3	4	3	3	25	78,1	78	Baik	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	29	97,5	98	Sangat Baik
R93	RARA	4	4	4	3	4	4	3	4	30	92,8	94	Sangat Baik	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	28	95	95	Sangat Baik
R94	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	100	Sangat Baik

Kode	Nama siswa	Daftar pernyataan																									
		Indikator 1											Indikator 2														
		Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus											Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Konversi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Konversi	Kriteria
R95	SAZ	4	4	4	4	3	3	4	4	20	93,3	94	Sangat Baik	4	4	3	4	4	4	4	3	4	28	95	95	Sangat Baik	
R96	YMP	4	4	1	4	4	4	3	3	26	81,2	81	Sangat Baik	4	4	3	4	2	4	2	4	4	1	22	80	80	Baik
R97	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	27	92,5	93	Sangat Baik
R98	ZNA	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,6	66	Baik	2	3	3	3	1	1	3	4	1	3	24	60	60	Cukup
R99	AA	4	3	4	3	4	4	4	1	27	84,6	84	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	4	29	97,5	98	Sangat Baik	
R100	MFA	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,9	72	Baik	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	23	82,5	83	Sangat Baik
R101	MBA	2	1	3	2	1	2	1	3	18	46,9	47	Cukup	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	19	47,5	48	Cukup
R102	AFM	4	4	3	4	3	4	4	4	20	93,3	94	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	28	95	95	Sangat Baik
R103	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	29	97,5	98	Sangat Baik
R104	APS	4	3	3	4	4	3	3	3	25	78,1	78	Baik	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	26	90	90	Sangat Baik
R105	CAP	4	3	4	3	4	3	3	2	26	81,2	81	Sangat Baik	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	27	92,5	93	Sangat Baik
R106	DAAN	4	3	1	4	4	3	4	2	25	78,1	78	Baik	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	20	75	75	Baik
R107	FIAF	3	3	1	2	2	4	2	4	20	62,5	63	Baik	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	22	80	80	Baik
R108	GAB	4	3	3	4	3	4	3	1	25	78,1	78	Baik	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	24	85	85	Sangat Baik
R109	ITT	4	3	1	4	4	4	3	1	26	79	79	Baik	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	26	90	90	Sangat Baik
R110	JF	4	3	4	4	4	3	4	4	30	93,3	94	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	100	Sangat Baik
R111	MFA	3	3	1	3	3	4	3	4	21	65,6	66	Baik	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	21	77,5	78	Baik
R112	MWA	3	3	3	4	4	3	3	2	26	79	79	Baik	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	26	90	90	Sangat Baik
R113	MSE	4	3	4	2	4	3	3	2	25	78,1	78	Baik	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	22	80	80	Baik
R114	MOB	3	3	3	3	1	3	3	3	18	56,2	56	Cukup	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	24	62,5	63	Baik

Kode	Nama siswa	Daftar Pernyataan																									
		Indikator 1												Indikator 2													
		Memperhatikan Kegiatan Terus Menerus												Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang													
		1	2	3	4	5	6	7	8	J	Konversi	Kriteria	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	J	Konversi	Kriteria		
R115	MAFM	4	4	4	4	4	3	4	4	31	96,9	97	Sangat Baik	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R116	MDS	4	4	4	3	4	4	4	2	29	90,6	91	Sangat Baik	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	32	80	80	Baik
R117	MDDK	4	4	2	1	4	2	3	3	23	71,9	72	Baik	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	32	80	80	Baik
R118	NH	4	4	4	2	4	4	3	1	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	2	2	1	4	3	3	3	4	30	75	75	Baik
R119	NSN	4	2	4	2	2	2	3	4	23	71,9	72	Baik	2	4	2	4	1	4	2	3	4	3	29	72,5	73	Baik
R120	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	35	87,5	88	Sangat Baik
R121	NSES	4	4	4	4	4	3	1	4	28	87,5	88	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	100	Sangat Baik
R122	RDR	3	2	4	4	3	2	2	3	23	71,9	72	Baik	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	34	85	85	Sangat Baik
R123	SNY	3	3	3	4	4	3	2	2	24	75	75	Baik	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	36	90	90	Sangat Baik
R124	SNY	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,9	97	Sangat Baik	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95	95	Sangat Baik
R125	MRD	4	4	3	4	3	4	4	4	30	93,8	94	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	35	87,5	88	Sangat Baik
R126	PAAJ	3	3	3	3	2	4	2	3	23	71,9	72	Baik	4	2	2	3	3	2	1	2	3	3	25	62,5	63	Baik
R127	RKAL	3	4	4	3	4	3	3	2	26	81,3	81	Sangat Baik	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	36	90	90	Sangat Baik
R128	MYM	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	100	Sangat Baik	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	97,5	98	Sangat Baik

LAMPIRAN 30

ANALISIS DESKRIPSI ANGKET GAYA BELAJAR

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																														Konversi	Kriteria
		Indikator 1															Indikator 2																
		Gaya Belajar Visual											Gaya belajar Auditorial																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Konversi	Kriteria					
R1	ASR	2	2	3	1	4	2	3	1	1	2	1	22	50	50	Cukup	4	4	3	4	1	1	2	3	4	3	2	1	1	33	63,46	63	Baik
R2	AAAA	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	29	65,91	66	Baik	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	33	63,46	63	Baik
R3	ANH	2	2	4	2	4	4	2	3	3	2	2	30	68,18	68	Baik	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	2	34	65,39	65	Baik
R4	AR	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	37	84,09	84	Sangat Baik	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	1	39	75	75	Baik
R5	AAF	2	2	2	2	1	4	4	2	2	3	1	25	56,82	57	Cukup	4	3	1	4	4	2	2	1	4	1	2	1	1	30	57,69	58	Cukup
R6	DR	1	2	4	1	1	1	4	3	3	1	1	22	50	50	Cukup	2	1	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	35	67,31	67	Baik
R7	DPR	4	4	2	2	1	3	1	2	1	4	4	28	63,64	64	Baik	4	2	1	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	38	73,08	73	Baik
R8	EMA	2	3	2	3	4	4	1	2	3	4	4	32	72,73	73	Baik	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	37	71,15	71	Baik
R9	FSM	1	1	4	4	1	4	2	1	1	2	4	25	56,82	57	Cukup	4	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	1	1	33	63,46	63	Baik
R10	FK	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	39	88,64	89	Sangat Baik	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	43	82,69	83	Sangat Baik
R11	FR	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	1	32	72,73	73	Baik	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	1	1	37	71,15	71	Baik
R12	IPH	1	2	4	1	4	4	3	2	3	2	1	27	61,36	61	Cukup	4	1	4	1	4	3	1	3	4	3	2	4	1	35	67,31	67	Baik
R13	KZA	2	2	3	1	3	1	3	1	1	2	4	23	52,27	52	Cukup	4	3	3	4	4	1	2	3	4	3	2	1	1	35	67,31	67	Baik
R14	MNA	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	21	47,73	48	Cukup	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	30	57,69	58	Cukup
R15	MVA	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	24	54,55	55	Cukup	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	29	55,77	56	Cukup

Kode	Nama siswa	Daftar Pernyataan																															
		Indikator 1														Indikator 2																	
		Gaya Belajar Visual														Gaya Belajar Auditorial																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Konversi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Konversi	Kriteria		
R16	NMFP	3	1	4	2	4	3	2	1	1	3	2	26	59,09	59	Cukup	4	4	3	4	4	3	1	2	2	3	3	1	1	35	67,308	67	Baik
R17	R.AA	4	2	3	3	4	3	1	4	3	2	2	31	70,48	70	Baik	2	4	1	2	4	4	1	3	1	4	2	1	4	33	63,462	63	Baik
R18	LKS	2	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	28	63,64	64	Baik	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	1	2	32	61,538	63	Cukup
R19	IH	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	34	77,27	77	Baik	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	33	63,462	63	Baik
R20	ASR	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	25	56,82	57	Cukup	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	33	63,462	63	Baik
R21	SNAR	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	34	77,27	77	Baik	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	3	1	33	63,462	63	Baik
R22	AFN	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	34	77,27	77	Baik	4	4	3	3	4	3	1	2	2	4	3	2	3	38	73,077	73	Baik
R23	AZ	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	31	70,48	70	Baik	4	4	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	38	73,077	73	Baik
R24	AMK	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	34	77,27	77	Baik	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	44	84,615	85	Sangat Baik
R25	ERR	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	33	75	75	Baik	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	3	44	84,615	85	Sangat Baik
R26	GAS	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	1	32	72,73	73	Baik	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	1	41	78,846	79	Baik
R27	JKV	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	36	81,82	82	Sangat Baik	4	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	2	31	59,615	60	Cukup
R28	MANP	3	1	4	3	3	3	4	1	1	2	2	27	61,36	61	Cukup	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	45	86,538	87	Sangat Baik
R29	MHA	2	2	4	2	4	2	2	2	3	1	3	27	61,36	61	Cukup	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	2	2	4	40	76,923	77	Baik
R30	MJI	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	36	81,82	82	Sangat Baik	4	4	1	4	4	4	1	1	2	1	4	3	3	36	69,231	71	Baik
R31	MLFP	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	33	75	75	Baik	4	4	2	3	4	4	1	3	1	2	3	4	2	37	71,154	71	Baik
R32	NKK	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	1	32	72,73	73	Baik	4	3	3	4	4	3	1	3	4	2	4	3	2	40	76,923	77	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																															
		Indikator 1													Indikator 2																		
		Gaya Belajar Visual													Gaya Belajar Auditorial																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Konversi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Konversi	Kriteria		
R33	NAS	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	37	84,09	84	Sangat Baik	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	4	3	3	32	61,54	62	Cukup
R34	NLEF	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	37	84,09	84	Sangat Baik	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	37	71,15	71	Baik
R35	RN	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	29	65,91	66	Baik	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	31	59,62	60	Cukup
R36	ZMA	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	34	77,27	77	Baik	4	4	3	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	37	71,15	71	Baik
R37	ZNP	4	3	4	4	1	3	3	3	1	3	2	31	70,45	70	Baik	3	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	30	57,69	58	Cukup
R38	BAL	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	33	75	75	Baik	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	37	71,15	71	Baik
R39	AR	4	1	4	3	3	4	4	1	3	2	4	33	75	75	Baik	2	3	3	2	4	4	1	4	2	4	2	2	2	35	67,31	67	Baik
R40	MAMM	4	2	2	4	3	4	4	4	1	4	1	33	75	75	Baik	4	4	1	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	39	75	75	Baik
R41	MAP	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	3	28	63,64	64	Baik	4	4	1	4	2	3	4	4	2	1	1	3	3	36	69,23	69	Baik
R42	FVWDS	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	26	59,09	59	Cukup	3	4	3	4	2	2	4	3	4	1	4	1	3	38	73,08	73	Baik
R43	MR	3	4	3	3	3	4	4	1	1	4	2	32	72,73	73	Baik	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	1	1	37	71,15	71	Baik
R44	MUF	1	3	1	1	4	4	2	4	4	2	3	29	65,91	66	Baik	4	2	3	4	2	1	4	3	4	4	4	2	4	41	78,85	79	Baik
R45	MZF	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	36	81,82	82	Sangat Baik	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41	78,85	79	Baik
R46	SHZ	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	40	90,91	91	Sangat Baik	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	43	82,69	83	Baik
R47	AFZ	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	33	75	75	Baik	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	42	80,77	81	Baik
R48	AJV	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	95,45	95	Sangat Baik	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	45	86,54	87	Sangat Baik
R49	DGA	1	3	4	1	4	1	1	4	3	1	1	24	54,55	55	Cukup	4	3	2	1	2	1	4	1	1	4	4	1	3	31	59,62	60	Cukup
R50	KNR	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	4	34	77,27	77	Baik	2	2	3	4	4	3	1	4	1	1	3	2	1	31	59,62	60	Cukup
R51	LA	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	33	79,55	80	Baik	4	3	2	4	3	4	4	1	1	2	4	3	4	39	75	75	Baik

Kode	Nama dima	Daftar Pernyataan																															
		Indikator 1													Indikator 2																		
		Gaya Belajar Visual													Gaya Belajar Auditorial																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Komparasi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Komparasi	Kriteria		
R52	MGAS	1	4	4	4	2	2	2	4	3	1	4	22	72,73	73	Baik	2	4	1	2	2	4	4	2	2	1	4	4	2	28	73,08	73	Baik
R53	MFRP	4	1	2	4	2	4	2	1	1	1	2	27	61,36	61	Cukup	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	1	1	29	75	75	Baik
R54	ONS	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	40	90,91	91	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	48	92,31	92	Baik
R55	RNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	68,18	68	Baik	2	2	2	4	4	2	4	2	1	1	4	2	2	27	71,15	71	Baik
R56	SNA	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	25	79,55	80	Baik	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	29	75	75	Baik
R57	VYA	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	42	95,45	95	Sangat Baik	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	43	92,69	93	Baik	
R58	VAA	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	39	88,64	89	Sangat Baik	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	46	88,65	88	Baik	
R59	YK	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	39	88,64	89	Sangat Baik	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	46	88,65	88	Baik
R60	YAR	4	2	4	4	4	4	4	2	1	2	2	24	77,27	77	Baik	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	1	41	78,85	79	Baik
R61	AKAZ	2	4	4	4	2	4	4	4	1	2	28	86,26	86	Sangat Baik	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	2	2	1	21	59,62	60	Cukup	
R62	UAF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	68,18	68	Baik	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	16	50	50	Cukup	
R63	KLA	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	20	68,18	68	Baik	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	62,18	65	Baik	
R64	MES	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	61,36	61	Cukup	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	22	61,54	62	Cukup
R65	MEM	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	25	56,82	57	Cukup	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	25	48,08	48	Cukup
R66	MEZR	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28	61,64	64	Baik	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	26	69,23	69	Baik	
R67	NYP	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	23	75	75	Baik	2	4	1	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	29	75	75	Baik
R68	NSA	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	28	63,64	64	Baik	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	20	57,69	58	Cukup
R69	RAD	4	4	4	2	2	2	2	1	4	2	23	75	75	Baik	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	29	75	75	Baik	
R70	SST	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	26	81,82	82	Sangat Baik	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	26	69,23	69	Baik
R71	TEA	2	2	4	2	1	4	2	2	1	2	2	27	61,36	61	Cukup	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	28	53,85	54	Cukup

Kode	Nama Instansi	Daftar Pernyataan																																
		Indikator 1														Indikator 2																		
		Gaya Belajar Visual														Gaya Belajar Auditorial																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Komparasi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Komparasi	Kriteria			
R72	VLZA	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	1	22	72,73	73	Baik	3	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1	4	1	25	68,08	68	Cukup	
R73	VNZA	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	22	70,73	73	Baik	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	29	75	75	Baik		
R74	WS	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	23	75	75	Baik	4	3	3	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	29	55,77	56	Cukup	
R75	MFI	2	4	4	2	2	3	1	2	3	4	1	28	62,64	64	Baik	4	4	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	41	78,25	79	Baik	
R76	AM	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	28	62,64	64	Baik	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	3	2	2	26	50	50	Cukup	
R77	ANA	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	21	70,65	70	Baik	4	3	1	3	1	3	1	1	2	2	2	3	1	27	51,92	52	Cukup	
R78	DAF	4	2	2	4	2	2	1	4	2	3	1	28	62,64	64	Baik	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	25	67,21	67	Baik	
R79	DDN	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	1	22	70,73	73	Baik	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	1	29	55,77	56	Cukup	
R80	IZN	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	26	81,82	82	Sangat Baik	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	46	88,64	88	Sangat Baik	
R81	LA	1	4	1	3	2	4	4	3	3	3	1	29	65,91	66	Baik	3	1	3	3	2	3	1	1	4	3	4	3	1	22	61,54	62	Cukup	
R82	LAR	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42	95,45	95	Sangat Baik	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	48	92,21	92	Sangat Baik
R83	MVA	4	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	21	70,65	70	Baik	1	1	4	3	3	2	1	1	3	4	3	4	3	23	62,66	63	Baik	
R84	MAM	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	1	28	62,64	64	Baik	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	28	73,08	73	Baik	
R85	MASD	2	4	4	3	3	4	1	1	1	2	2	27	61,26	61	Cukup	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	23	64,23	64	Cukup	
R86	MBS	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	21	70,65	70	Baik	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	23	62,66	63	Baik	
R87	MDR	4	3	3	1	3	3	1	3	2	4	1	28	62,64	64	Baik	4	2	4	3	3	2	4	4	2	1	3	2	2	26	69,23	69	Baik	
R88	MDA	4	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	25	56,82	57	Cukup	2	2	1	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	22	61,54	62	Cukup	
R89	MDN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42	97,73	98	Sangat Baik	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	48	92,21	92	Sangat Baik	
R90	MRA	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	41	92,18	92	Sangat Baik	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	46	88,64	88	Sangat Baik	
R91	NS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42	95,45	95	Sangat Baik	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	50	96,15	96	Sangat Baik	

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																															
		Indikator 1													Indikator 2																		
		Gaya Belajar Visual													Gaya Belajar Auditorial																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Konversi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Konversi	Kriteria		
R92	SI	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	27	61,36	61	Cukup	2	2	1	2	1	4	2	2	4	4	2	2	2	32	61,56	62	Cukup
R93	RARA	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	26	61,52	62	Sangat Baik	4	4	2	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	41	78,95	79	Baik
R94	RA	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	42	95,45	95	Sangat Baik	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	49	94,23	94	Baik
R95	SAZ	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	1	24	77,27	77	Baik	4	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	42	80,77	81	Baik
R96	YMP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25	56,82	57	Cukup	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	26	50	50	Cukup
R97	VA	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	29	65,91	66	Baik	4	4	1	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	43	82,69	83	Baik
R98	ZNA	2	2	2	2	4	4	2	1	4	2	1	21	70,65	70	Baik	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	41	78,95	79	Baik
R99	AA	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	22	50	50	Cukup	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	31	59,62	60	Cukup
R100	MFA	4	4	2	2	1	2	2	4	4	2	2	21	70,65	70	Baik	4	2	2	4	4	2	2	4	2	1	1	2	2	24	65,28	65	Baik
R101	MDA	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	19	42,18	42	Cukup	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	24	44,15	44	Cukup
R102	AFM	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	1	26	59,09	59	Cukup	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	29	55,77	56	Cukup
R103	AR	2	2	2	2	4	4	4	1	1	2	1	26	59,09	59	Cukup	4	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	2	1	29	75	75	Baik
R104	AFS	2	2	2	2	4	4	4	1	1	1	2	26	59,09	59	Cukup	2	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	43	82,69	83	Baik
R105	CAP	4	2	4	2	4	4	2	1	1	2	2	20	68,18	68	Baik	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	2	1	1	32	62,65	63	Baik
R106	DAAN	2	2	4	4	2	4	1	2	1	2	2	20	68,18	68	Baik	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	1	32	62,65	63	Baik
R107	FLAF	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	2	20	68,18	68	Baik	4	4	1	2	4	2	2	1	2	1	2	4	2	32	62,65	63	Baik
R108	GAR	2	2	4	2	4	2	4	1	2	2	1	27	61,36	61	Cukup	2	4	2	4	4	4	1	2	2	2	4	2	2	29	75	75	Baik
R109	ITT	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	27	84,09	84	Sangat Baik	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	45	86,56	87	Baik
R110	JF	1	1	4	1	2	2	4	1	2	2	4	27	61,36	61	Cukup	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	2	1	1	26	69,23	69	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																															
		Indikator 1													Indikator 2																		
		Gaya Belajar Visual													Gaya Belajar Auditorial																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	Konversi	Kriteria	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	Konversi	Kriteria		
R111	MFA	4	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	36	81,82	82	Sangat Baik	4	4	4	4	3	1	1	4	1	3	1	1	32	61,54	62	Cukup	
R112	MWA	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	37	84,09	84	Sangat Baik	4	2	4	3	4	1	1	2	4	2	4	1	4	36	69,23	69	Baik
R113	MSS	3	2	4	2	2	4	2	4	2	3	2	30	68,18	68	Baik	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	2	32	61,54	62	Cukup
R114	MNR	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	31	70,45	70	Baik	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	1	2	28	53,85	54	Cukup
R115	MAFM	4	3	3	2	3	4	4	2	1	2	3	31	70,45	70	Baik	2	3	4	2	2	2	1	4	1	4	4	1	3	33	63,46	63	Baik
R116	MDS	1	2	2	4	2	4	4	2	4	4	1	30	68,18	68	Baik	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	4	1	41	78,85	79	Baik
R117	MDDK	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	30	68,18	68	Baik	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	32	61,54	62	Cukup
R118	NH	3	2	4	2	4	4	1	3	3	2	1	29	65,91	66	Baik	4	4	3	4	4	2	1	2	4	2	4	3	4	41	78,85	79	Baik
R119	NSN	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	29	65,91	66	Baik	4	2	3	4	4	2	1	2	2	2	2	1	4	33	63,46	63	Baik
R120	NS	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	1	33	75	75	Baik	4	2	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	41	78,85	79	Baik
R121	NSES	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	1	34	77,27	77	Baik	4	4	3	4	4	4	1	1	4	1	3	4	2	39	75	75	Baik
R122	RDR	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	36	81,82	82	Sangat Baik	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	42	80,77	81	Baik
R123	SNY	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	38	86,36	86	Sangat Baik	4	2	4	3	4	1	1	2	3	1	3	1	4	33	63,46	63	Baik
R124	SNY	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	36	81,82	82	Sangat Baik	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	46	88,46	88	Sangat Baik
R125	MRD	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	33	75	75	Baik	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	43	82,69	83	Sangat Baik
R126	PAAJ	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	1	32	72,73	73	Baik	4	4	1	4	4	3	1	3	4	2	2	2	1	35	67,31	67	Baik
R127	RKAL	4	2	4	2	4	2	4	1	1	2	3	29	65,91	66	Baik	4	4	3	4	4	4	1	1	4	1	3	1	1	35	67,31	67	Baik
R128	MYM	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	33	75	75	Baik	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	42	80,77	81	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan															
		Indikator 3															
		Gaya Belajar Kinestetik															
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria
R1	ASR	1	4	2	3	4	1	1	2	3	4	1	4	30	62,5	63	Baik
R2	AAAA	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	3	32	66,667	67	Baik
R3	ANH	1	4	1	4	3	1	3	4	3	3	3	4	34	70,833	71	Baik
R4	AR	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	3	32	66,667	67	Baik
R5	AAF	1	4	1	3	3	1	2	4	1	4	3	3	30	62,5	63	Baik
R6	DR	1	4	2	4	4	1	3	2	3	4	3	3	34	70,833	71	Baik
R7	DPR	3	4	1	1	1	4	1	4	1	4	3	1	28	58,333	58	Cukup
R8	EMA	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	36	75	75	Baik
R9	FSM	1	4	2	3	4	3	1	4	3	1	2	2	30	62,5	63	Baik
R10	FK	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	42	87,5	88	Sangat Baik
R11	FR	1	4	1	4	4	1	1	3	3	2	4	4	32	66,667	67	Baik
R12	IPH	1	4	2	4	4	1	3	2	3	4	4	4	36	75	75	Baik
R13	KZA	1	4	2	3	4	1	1	2	3	4	1	4	30	62,5	63	Baik
R14	MNA	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	17	35,417	35	Kurang
R15	MVA	1	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	32	66,667	67	Baik
R16	NMFP	1	4	1	3	4	1	2	4	2	4	4	4	34	70,833	71	Baik
R17	RAA	1	3	1	4	4	1	2	1	4	4	4	4	33	68,75	69	Baik

Kode	Nama siswa	Daftar pernyataan															
		Indikator 3															
		Gaya Belajar Kinestetik															
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria
R18	UKS	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	32	66,67	67	Baik
R19	IH	1	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	32	66,67	67	Baik
R20	ASR	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	23	47,92	48	Cukup
R21	SNAK	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	38	79,17	79	Baik
R22	AFN	1	3	1	4	3	1	3	2	4	4	4	4	34	70,83	71	Baik
R23	AZ	3	2	2	2	4	3	1	2	1	4	4	4	32	66,67	67	Baik
R24	AMK	1	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	4	33	68,75	69	Baik
R25	ERR	1	4	2	4	4	2	2	2	1	4	4	4	34	70,83	71	Baik
R26	GAS	4	1	4	4	3	2	1	3	1	4	3	4	34	70,83	71	Baik
R27	JKV	1	4	2	3	4	1	1	2	3	4	4	4	33	68,75	69	Baik
R28	MANP	1	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	34	70,83	71	Baik
R29	MHA	1	4	2	4	4	1	3	1	3	2	4	4	33	68,75	69	Baik
R30	MJI	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	33	68,75	69	Baik
R31	MLFP	1	4	1	4	4	2	1	2	4	4	4	3	34	70,83	71	Baik
R32	NKK	1	4	1	4	4	2	2	3	2	4	4	4	35	72,92	73	Baik
R33	NAS	1	4	2	3	4	2	1	3	2	2	2	4	30	62,5	63	Baik
R34	NLEF	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	30	62,5	63	Baik
R35	RN	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	4	31	64,58	65	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																
		Indikator 3																
		Gaya Belajar Kinestetik																
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria	
R36	ZMA	1	4	1	4	4	1	3	1	4	2	1	4	30	62,5	63	Baik	
R37	ZNP	1	4	1	3	4	1	1	2	1	4	3	2	27	56,25	56	Cukup	
R38	BAL	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	33	68,75	69	Baik	
R39	AR	1	4	2	3	4	2	3	1	3	1	4	4	32	66,67	67	Baik	
R40	MAMM	1	1	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	37	77,08	77	Baik	
R41	MAP	3	1	4	4	3	4	1	2	2	1	4	1	30	62,5	63	Baik	
R42	FVWDS	2	2	4	2	4	2	2	2	4	1	3	4	32	66,67	67	Baik	
R43	MR	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	39	81,25	81	Sangat Baik	
R44	MUF	2	3	4	1	4	1	4	3	1	2	4	4	33	68,75	69	Baik	
R45	MZF	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	42	87,5	88	Sangat Baik	
R46	SHZ	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	1	37	77,08	77	Baik	
R47	AFZ	3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	3	1	34	70,83	71	Baik	
R48	AJV	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	39	81,25	81	Sangat Baik	
R49	DGA	2	2	1	1	3	4	2	4	3	4	3	4	33	68,75	69	Baik	
R50	KNR	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	1	3	38	79,17	79	Baik	
R51	LA	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	1	36	75	75	Baik	
R52	MHS	4	4	2	1	3	2	2	4	3	4	3	2	34	70,83	71	Baik	

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan															
		Indikator 3															
		Gaya Belajar Kinestetik															
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi	Kriteria	
R53	MFBP	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	37	77,08	77	Baik
R54	OVS	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40	83,33	83	Sangat Baik
R55	RNS	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	36	75	75	Baik
R56	SNA	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	38	79,17	79	Baik
R57	VVA	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	38	79,17	79	Baik
R58	VAA	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	39	81,25	81	Sangat Baik
R59	YIK	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	38	79,17	79	Baik
R60	VAK	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	36	75	75	Baik
R61	AKAZ	2	2	2	3	1	3	1	4	4	4	2	2	30	62,5	63	Baik
R62	UAF	1	3	1	3	2	1	3	2	2	2	1	1	22	45,83	46	Cukup
R63	KLA	3	4	1	4	4	2	3	4	2	4	1	1	33	68,75	69	Baik
R64	MIS	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	28	58,33	58	Cukup
R65	MSM	1	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3	22	45,83	46	Cukup
R66	MZNR	1	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3	22	45,83	46	Cukup
R67	NYP	1	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	1	33	68,75	69	Baik
R68	NNA	4	4	2	4	1	3	4	3	1	1	2	3	32	66,67	67	Baik
R69	KAD	1	4	1	2	3	1	1	2	2	3	4	4	28	58,33	58	Cukup
R70	SBT	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	2	4	25	52,08	52	Cukup

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																
		Indikator 3														Σ	Konversi	Kriteria
		Gaya Belajar Kinestetik																
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R71	TEA	1	4	2	3	3	1	2	2	4	3	4	4	33	68,75	69	Baik	
R72	VLZA	4	4	2	4	4	4	1	1	3	3	3	1	34	70,83	71	Baik	
R73	VNZA	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	4	34	70,83	71	Baik	
R74	WS	1	1	1	1	3	1	4	4	4	1	2	3	26	54,17	54	Cukup	
R75	MFI	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	42	87,5	88	Sangat Baik	
R76	AM	2	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	25	52,08	52	Cukup	
R77	ANA	3	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	1	24	50	50	Cukup	
R78	DAP	3	2	2	2	1	4	3	3	2	4	3	2	31	64,58	65	Baik	
R79	DDN	3	3	1	3	3	4	4	2	1	3	3	3	33	68,75	69	Baik	
R80	IZN	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41	85,42	85	Sangat Baik	
R81	LA	1	1	1	2	4	1	1	4	3	3	3	4	28	58,33	58	Cukup	
R82	LAR	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	97,92	98	Sangat Baik	
R83	MWA	3	4	3	2	1	1	2	1	1	2	4	1	25	52,08	52	Cukup	
R84	MAM	4	3	3	1	1	4	2	2	2	3	3	3	31	64,58	65	Baik	
R85	MASD	3	2	1	4	4	1	1	4	3	3	4	2	32	66,67	67	Baik	
R86	MBS	1	3	1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	33	68,75	69	Baik	
R87	MDR	1	3	3	1	2	4	3	2	1	3	3	2	28	58,33	58	Cukup	

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan															
		Indikator 3															
		Gaya Belajar Kinestetik															
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria
R88	MIA	3	1	3	1	2	4	2	4	2	4	2	1	29	60,42	60	Cukup
R89	MKN	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46	95,83	96	Sangat Baik
R90	MRA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	93,75	94	Sangat Baik
R91	NS	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	42	87,5	88	Sangat Baik
R92	SI	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	22	45,83	46	Cukup
R93	RARA	4	2	1	4	4	1	3	1	2	4	1	2	29	60,42	60	Cukup
R94	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100	100	Sangat Baik
R95	SAZ	1	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	38	79,17	79	Baik
R96	VMP	1	3	1	2	1	3	3	2	2	3	1	2	24	50	50	Cukup
R97	VA	3	4	3	4	4	2	3	4	1	3	4	4	39	81,25	81	Sangat Baik
R98	ZNA	3	4	1	4	3	2	2	3	2	3	4	3	34	70,83	71	Baik
R99	AA	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	34	70,83	71	Baik
R100	MFA	2	2	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	25	52,08	52	Cukup
R101	MNA	1	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	3	25	52,08	52	Cukup
R102	AFM	1	3	1	4	2	1	2	2	4	3	4	1	28	58,33	58	Cukup
R103	AR	1	4	1	3	3	1	3	2	4	4	4	4	34	70,83	71	Baik
R104	AFS	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	43	89,58	90	Sangat Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																
		Indikator 3																
		Gaya Belajar Kinestetik																
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria	
R105	CAP	1	4	1	4	4	1	1	2	3	4	3	4	32	66,67	67	Baik	
R106	DAAN	3	4	1	4	2	1	1	3	4	3	2	4	32	66,67	67	Baik	
R107	FIAP	1	3	3	4	3	3	1	3	4	4	2	4	35	72,92	73	Baik	
R108	GAR	1	4	1	3	3	1	3	3	4	2	4	3	32	66,67	67	Baik	
R109	ITT	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	37	77,08	77	Baik	
R110	JF	1	4	1	4	4	1	3	2	2	4	4	4	34	70,83	71	Baik	
R111	MFA	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	30	62,5	63	Baik	
R112	MWA	2	4	1	4	4	1	2	4	1	3	4	4	34	70,83	71	Baik	
R113	MSS	2	2	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4	35	72,92	73	Baik	
R114	MNR	3	1	4	4	4	2	3	2	3	1	4	3	34	70,83	71	Baik	
R115	MAFM	1	4	1	3	3	1	1	1	1	3	4	4	27	56,25	56	Cukup	
R116	MDS	2	2	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	37	77,08	77	Baik	
R117	MDDK	2	2	3	4	3	1	1	2	3	2	1	1	25	52,08	52	Cukup	
R118	NH	1	4	1	4	4	1	3	2	4	4	4	4	36	75	75	Baik	
R119	NSN	1	4	1	4	3	2	3	3	3	4	4	1	33	68,75	69	Baik	
R120	NS	1	3	3	2	1	4	4	4	3	4	2	4	35	72,92	73	Baik	
R121	NSES	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	44	91,67	92	Sangat Baik	

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																
		Indikator 3																
		Gaya Belajar Kinestetik																
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	Konversi		Kriteria	
R122	RDR	1	4	1	4	1	2	4	3	3	3	4	4	34	70,83	71	Baik	
R123	SNY	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40	83,33	83	Sangat Baik	
R124	SNY	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44	91,67	92	Sangat Baik	
R125	MRD	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	85,42	85	Sangat Baik	
R126	PAAJ	1	4	2	4	4	1	3	4	2	4	3	3	35	72,92	73	Baik	
R127	RKAL	1	4	1	4	4	2	3	2	2	4	3	1	31	64,58	65	Baik	
R128	MYM	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	35	72,92	73	Baik

LAMPIRAN 31

PENGAKTEGORIAN TIPE GAYA BELAJAR SETIAP SISWA

Kode	Nama Siswa	Kategori Tipe Gaya Belajar	Skor
R1	ASR	Auditorial	63
R2	AAAA	Kinestetik	67
R3	ANH	Kinestetik	71
R4	AR	Visual	84
R5	AAF	Kinestetik	63
R6	DR	Kinestetik	71
R7	DPR	Auditorial	73
R8	EMA	Kinestetik	75
R9	FSM	Auditorial	63
R10	FK	Visual	89
R11	FR	Visual	73
R12	IPH	Kinestetik	75
R13	KZA	Auditorial	67
R14	MNA	Auditorial	58
R15	MVA	Kinestetik	67
R16	NMFP	Kinestetik	71
R17	RAA	Visual	70
R18	UKS	Kinestetik	67
R19	IH	Visual	77
R20	ASR	Auditorial	63
R21	SNAK	Kinestetik	79
R22	AFN	Visual	77
R23	AZ	Auditorial	73
R24	AMK	Auditorial	85
R25	ERR	Auditorial	85
R26	GAS	Auditorial	79
R27	JKV	Visual	82
R28	MANP	Auditorial	87
R29	MHA	Auditorial	77
R30	MJI	Visual	82
R31	MLFP	Visual	75
R32	NKK	Auditorial	77
R33	NAS	Visual	84
R34	NLEF	Visual	84
R35	RN	Visual	66
R36	ZMA	Visual	77
R37	ZNP	Visual	70
R38	BAL	Visual	75
R39	AR	Visual	75
R40	MAMM	Kinestetik	77
R41	MAP	Auditorial	69

Kode	Nama Siswa	Kategori Tipe Gaya Belajar	Skor
R42	FVWDS	Auditorial	73
R43	MR	Kinestetik	81
R44	MUF	Auditorial	79
R45	MZF	Kinestetik	88
R46	SHZ	Visual	91
R47	AFZ	Auditorial	81
R48	AJV	Visual	95
R49	DGA	Kinestetik	69
R50	KNR	Kinestetik	79
R51	LA	Auditorial	75
R52	MHS	Auditorial	73
R53	MFBP	Auditorial	75
R54	OVS	Auditorial	92
R55	RNS	Kinestetik	75
R56	SNA	Visual	80
R57	VVA	Visual	95
R58	VAA	Visual	89
R59	YIK	Visual	89
R60	VAR	Auditorial	79
R61	AKAZ	Visual	86
R62	UAF	Visual	68
R63	KLA	Kinestetik	69
R64	MIS	Auditorial	62
R65	MSM	Visual	57
R66	MZNR	Auditorial	69
R67	NYP	Auditorial	75
R68	NNA	Kinestetik	67
R69	RAD	Visual	75
R70	SBT	Auditorial	69
R71	TEA	Kinestetik	69
R72	VLZA	Auditorial	48
R73	VNZA	Auditorial	75
R74	WS	Visual	75
R75	MFI	Kinestetik	88
R76	AM	Visual	64
R77	ANA	Visual	70
R78	DAP	Auditorial	67
R79	DIN	Visual	73
R80	IZN	Auditorial	88
R81	LA	Visual	66
R82	LAR	Kinestetik	98
R83	MWA	Visual	70
R84	MAM	Auditorial	73
R85	MASD	Kinestetik	67

Kode	Nama Siswa	Gaya Belajar	Skor
R86	MBS	Visual	70
R87	MDR	Auditorial	69
R88	MIA	Auditorial	62
R89	MKN	Visual	98
R90	MRA	Kinestetik	94
R91	NS	Auditorial	96
R92	SI	Auditorial	62
R93	RARA	Visual	82
R94	RA	Kinestetik	100
R95	SAZ	Auditorial	81
R96	VMP	Visual	57
R97	VA	Auditorial	83
R98	ZNA	Auditorial	79
R99	AA	Kinestetik	71
R100	MFA	Visual	70
R101	MNA	Kinestetik	52
R102	AFM	Visual	59
R103	AR	Auditorial	75
R104	AFS	Auditorial	83
R105	CAP	Visual	68
R106	DAAN	Visual	68
R107	FIAF	Kinestetik	73
R108	GAR	Auditorial	75
R109	ITT	Auditorial	87
R110	JF	Kinestetik	71
R111	MFA	Visual	82
R112	MWA	Visual	88
R113	MSS	Kinestetik	73
R114	MNR	Kinestetik	71
R115	MAFM	Visual	70
R116	MDS	Auditorial	79
R117	MDDK	Visual	68
R118	NH	Kinestetik	75
R119	NSN	Kinestetik	69
R120	NS	Auditorial	79
R121	NSES	Kinestetik	92
R122	RDR	Visual	82
R123	SNY	Visual	86
R124	SNY	Kinestetik	92
R125	MRD	Auditorial	83
R126	PAAJ	Kinestetik	73
R127	RKAL	Auditorial	67
R128	MYM	Visual	75

LAMPIRAN 31

ANALISIS DESKRIPSI TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2						Indikator 3										
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar						Menyimpulkan										
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R1	ASR	4	3	2	3	12	75	75	Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	2	3	3	3	3	14	70	70	Baik
R2	AAAA	4	2	3	4	13	81,25	81	Sangat Baik	4	1	2	7	58,3	58	Baik	2	4	4	3	2	15	75	75	Baik
R3	ANH	1	2	2	3	8	50	50	Cukup	3	3	3	9	75	75	Baik	3	3	2	3	4	15	75	75	Baik
R4	AR	2	4	2	2	10	62,5	63	Baik	1	2	3	6	50	50	Cukup	2	1	2	3	2	10	50	50	Cukup
R5	AAF	4	3	2	3	12	75	75	Baik	3	3	2	8	66,7	67	Baik	3	3	2	3	3	14	70	70	Baik
R6	DR	4	3	4	4	15	93,75	94	Sangat Baik	3	4	4	11	91,7	92	Sangat Baik	2	2	4	3	3	14	70	70	Baik
R7	DPR	3	3	2	2	10	62,5	63	Baik	2	4	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	2	2	1	11	55	55	Baik
R8	EMA	4	3	4	4	15	93,75	94	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	4	3	2	4	3	16	80	80	Sangat Baik
R9	FSM	4	2	2	3	11	68,75	69	Baik	4	1	2	7	58,3	58	Baik	2	3	4	3	2	14	70	70	Baik
R10	FK	4	3	4	3	14	87,5	88	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R11	FR	2	2	2	3	9	56,25	56	Baik	4	2	3	9	75	75	Baik	3	4	2	2	3	14	70	70	Baik
R12	IPH	3	3	2	3	11	68,75	69	Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	3	3	2	2	1	11	55	55	Baik
R13	KZA	4	3	2	3	12	75	75	Baik	4	2	3	9	75	75	Baik	4	3	4	3	2	16	80	80	Sangat Baik
R14	MNA	4	4	2	3	13	81,25	81	Sangat Baik	3	3	3	9	75	75	Baik	2	2	3	3	2	12	60	60	Baik
R15	MVA	4	2	3	4	13	81,25	81	Sangat Baik	2	3	3	8	66,7	67	Baik	2	1	1	3	2	9	45	45	Cukup

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2							Indikator 3									
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar							Menyimpulkan									
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R16	NMFP	4	2	3	3	12	75	75	Baik	4	1	3	8	66,7	67	Baik	3	2	3	4	4	16	80	80	Sangat Baik
R17	RAA	1	2	2	4	9	56,25	56	Baik	3	4	2	9	75	75	Baik	3	1	3	4	2	13	65	65	Baik
R18	UKS	4	4	2	1	11	68,75	69	Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	2	3	4	2	4	15	75	75	Baik
R19	IH	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik	3	3	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R20	ASR	4	3	3	4	14	87,5	88	Sangat Baik	2	1	3	6	50	50	Cukup	2	1	3	3	4	13	65	65	Baik
R21	SNAK	2	2	4	3	11	68,75	69	Baik	2	3	4	9	75	75	Baik	2	1	3	4	4	14	70	70	Baik
R22	AFN	4	3	3	4	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	2	3	3	14	70	70	Baik
R23	AZ	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	2	3	9	75	75	Baik	3	2	4	3	3	15	75	75	Baik
R24	AMK	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	2	4	3	2	3	14	70	70	Baik
R25	ERR	2	2	2	3	9	56,25	56	Baik	2	3	4	9	75	75	Baik	3	4	2	2	4	15	75	75	Baik
R26	GAS	2	3	2	4	11	68,75	69	Baik	3	2	3	8	66,7	67	Baik	2	3	3	4	2	14	70	70	Baik
R27	JKV	4	4	2	4	14	87,5	88	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	2	4	2	14	70	70	Baik
R28	MANP	2	4	3	2	11	68,75	69	Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik	3	4	3	2	2	14	70	70	Baik
R29	MHA	4	2	2	3	11	68,75	69	Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	3	2	4	3	4	16	80	80	Sangat Baik
R30	MJI	2	3	2	4	11	68,75	69	Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik	4	4	3	4	2	17	85	85	Sangat Baik
R31	MLFP	4	3	4	2	13	81,25	81	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik	4	2	2	3	2	13	65	65	Baik
R32	NKK	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik	2	3	4	2	2	13	65	65	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2							Indikator 3									
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar							Menyimpulkan									
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R33	NAS	4	4	2	4	14	87,5	88	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik	3	3	2	3	2	13	65	65	Baik
R34	NLEF	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	4	2	3	4	4	17	85	85	Sangat Baik
R35	RN	4	3	2	3	12	75	75	Baik	2	2	2	6	50	50	Cukup	2	3	2	4	2	13	65	65	Baik
R36	ZMA	4	3	4	2	13	81,25	81	Sangat Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik	2	2	2	1	2	9	45	45	Cukup
R37	ZNP	4	3	2	4	13	81,25	81	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	4	2	3	2	3	14	70	70	Baik
R38	BAL	4	3	3	2	12	75	75	Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	4	2	3	3	2	14	70	70	Baik
R39	AR	4	3	2	2	11	68,75	69	Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik	3	2	4	2	3	14	70	70	Baik
R40	MAMM	3	4	2	4	13	81,25	81	Sangat Baik	4	3	2	9	75	75	Baik	4	3	1	3	2	13	65	65	Baik
R41	MAP	3	3	2	4	12	75	75	Baik	4	4	2	10	83,3	83	Sangat Baik	4	4	3	2	3	16	80	80	Sangat Baik
R42	FVWDS	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	4	1	2	1	2	10	50	50	Cukup
R43	MR	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	3	2	4	2	4	15	75	75	Baik
R44	MUF	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	1	2	4	7	58,3	58	Baik	2	1	1	3	4	11	55	55	Baik
R45	MZF	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	3	1	2	3	4	13	65	65	Baik
R46	SHZ	4	4	2	2	12	75	75	Baik	2	3	4	9	75	75	Baik	3	1	3	4	2	13	65	65	Baik
R47	AFZ	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	4	1	2	3	4	14	70	70	Baik
R48	AJV	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	2	10	83,3	83	Sangat Baik	2	4	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R49	DGA	0	2	3	3	8	50	50	Cukup	2	2	4	8	66,7	67	Baik	3	1	2	1	2	9	45	45	Cukup
R50	KNR	4	4	2	2	12	75	75	Baik	4	4	2	10	83,3	83	Sangat Baik	2	1	3	0	4	10	50	50	Cukup

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2						Indikator 3										
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar						Menyimpulkan										
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R51	LA	4	3	3	2	12	75	75	Baik	3	1	2	6	50	50	Cukup	3	3	4	1	2	13	65	65	Baik
R52	MHS	4	4	3	3	14	87,5	88	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	1	3	3	4	3	14	70	70	Baik
R53	MFBP	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	1	9	75	75	Baik	3	2	3	4	3	15	75	75	Baik
R54	OVS	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	4	4	4	3	4	19	95	95	Sangat Baik
R55	RNS	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	2	3	2	2	2	11	55	55	Baik
R56	SNA	4	4	3	3	14	87,5	88	Sangat Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik	3	3	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R57	VVA	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	4	2	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R58	VAA	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	4	2	3	15	75	75	Baik
R59	YIK	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	3	4	17	85	85	Sangat Baik
R60	VAR	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	3	3	4	3	4	17	85	85	Sangat Baik
R61	AKAZ	3	2	3	2	10	62,5	63	Baik	3	4	4	11	91,7	92	Sangat Baik	4	4	4	3	3	18	90	90	Sangat Baik
R62	UAF	4	1	2	2	9	56,25	56	Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	2	2	2	2	2	10	50	50	Cukup
R63	KLA	4	1	2	3	10	62,5	63	Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik	2	2	4	1	3	12	60	60	Baik
R64	MIS	4	4	1	1	10	62,5	63	Baik	2	1	1	4	33,3	33	Cukup	2	4	1	2	4	13	65	65	Baik
R65	MSM	4	1	1	2	8	50	50	Cukup	1	1	3	5	41,7	42	Cukup	2	2	1	1	2	8	40	40	Cukup
R66	MZNR	4	1	4	2	11	68,75	69	Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	1	1	2	1	1	6	30	30	Cukup
R67	NYP	4	4	1	3	12	75	75	Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	3	4	4	1	1	13	65	65	Baik
R68	NNA	3	4	2	1	10	62,5	63	Baik	3	3	2	8	66,7	67	Baik	2	3	3	2	2	12	60	60	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2						Indikator 3										
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar						Menyimpulkan										
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R69	RAD	4	4	2	4	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	2	4	4	1	3	14	70	70	Baik
R70	SBT	4	4	2	4	14	87,5	88	Sangat Baik	2	1	3	6	50	50	Cukup	2	2	2	2	3	11	55	55	Baik
R71	TEA	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	4	4	3	17	85	85	Sangat Baik
R72	VLZA	4	4	1	4	13	81,25	81	Sangat Baik	4	2	3	9	75	75	Baik	3	2	3	1	4	13	65	65	Baik
R73	VNZA	4	4	1	4	13	81,25	81	Sangat Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	3	2	2	2	2	11	55	55	Baik
R74	WS	4	2	3	3	12	75	75	Baik	1	3	3	7	58,3	58	Baik	2	3	4	3	4	16	80	80	Sangat Baik
R75	MFI	2	2	3	3	10	62,5	63	Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	2	3	3	4	4	16	80	80	Sangat Baik
R76	AM	4	4	2	2	12	75	75	Baik	3	3	1	7	58,3	58	Baik	2	1	2	2	1	8	40	40	Cukup
R77	ANA	2	2	3	3	10	62,5	63	Baik	2	1	2	5	41,7	42	Cukup	3	2	2	2	1	10	50	50	Cukup
R78	DAP	2	4	4	3	13	81,25	81	Sangat Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik	3	2	2	3	2	12	60	60	Baik
R79	DIN	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik	2	2	1	1	2	8	40	40	Cukup
R80	IZN	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	2	4	3	4	4	17	85	85	Sangat Baik
R81	LA	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	2	2	1	5	41,7	42	Cukup	1	3	2	2	3	11	55	55	Baik
R82	LAR	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	2	4	4	4	2	16	80	80	Sangat Baik
R83	MWA	4	4	2	3	13	81,25	81	Sangat Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	2	1	3	3	4	13	65	65	Baik
R84	MAM	4	4	2	3	13	81,25	81	Sangat Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik	2	3	2	4	2	13	65	65	Baik
R85	MASD	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik	3	3	2	3	3	14	70	70	Baik
R86	MBS	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	2	1	2	4	4	13	65	65	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2						Indikator 3										
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar						Menyimpulkan										
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R87	MDR	2	2	4	4	12	75	75	Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	4	4	18	90	90	Sangat Baik
R88	MIA	2	3	2	3	10	62,5	63	Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	2	3	4	1	4	14	70	70	Baik
R89	MKN	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	2	4	4	3	4	17	85	85	Sangat Baik
R90	MRA	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	4	4	3	2	2	15	75	75	Baik
R91	NS	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	3	4	4	4	3	18	90	90	Sangat Baik
R92	SI	4	4	3	3	14	87,5	88	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	4	4	4	4	19	95	95	Sangat Baik
R93	RARA	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	4	4	4	4	19	95	95	Sangat Baik
R94	RA	4	4	3	3	14	87,5	88	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	4	4	4	3	4	19	95	95	Sangat Baik
R95	SAZ	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	4	3	3	2	4	16	80	80	Sangat Baik
R96	VMP	1	3	4	2	10	62,5	63	Baik	2	1	3	6	50	50	Cukup	2	1	1	3	2	9	45	45	Cukup
R97	VA	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	2	4	4	3	2	15	75	75	Baik
R98	ZNA	4	4	2	2	12	75	75	Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik	2	1	3	3	2	11	55	55	Baik
R99	AA	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik	3	4	4	3	2	16	80	80	Sangat Baik
R100	MFA	4	4	1	2	11	68,75	69	Baik	3	2	1	6	50	50	Cukup	2	3	2	4	3	14	70	70	Baik
R101	MNA	1	2	2	2	7	43,75	44	Cukup	3	2	2	7	58,3	58	Baik	4	2	2	2	4	14	70	70	Baik
R102	AFM	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik	3	3	4	2	4	16	80	80	Sangat Baik
R103	AR	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	2	4	2	4	15	75	75	Baik
R104	AFS	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	3	3	3	9	75	75	Baik	3	3	4	2	3	15	75	75	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2							Indikator 3									
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar							Menyimpulkan									
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R105	CAP	4	4	3	2	13	81,25	81	Sangat Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik	2	3	4	2	4	15	75	75	Baik
R106	DAAN	4	4	3	2	13	81,25	81	Sangat Baik	4	3	2	9	75	75	Baik	1	4	3	4	2	14	70	70	Baik
R107	FIAF	4	4	2	4	14	87,5	88	Sangat Baik	1	3	4	8	66,7	67	Baik	1	4	1	2	3	11	55	55	Baik
R108	GAR	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	2	3	9	75	75	Baik	3	3	4	3	3	16	80	80	Sangat Baik
R109	ITT	4	4	3	2	13	81,25	81	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	3	4	17	85	85	Sangat Baik
R110	JF	4	4	3	2	13	81,25	81	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	1	2	3	4	1	11	55	55	Baik
R111	MFA	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik	3	2	1	2	3	11	55	55	Baik
R112	MWA	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	2	4	16	80	80	Sangat Baik
R113	MSS	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	2	4	2	14	70	70	Baik
R114	MNR	4	4	2	2	12	75	75	Baik	3	4	2	9	75	75	Baik	3	3	2	1	2	11	55	55	Baik
R115	MAFM	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	4	2	3	4	16	80	80	Sangat Baik
R116	MDS	4	3	2	2	11	68,75	69	Baik	2	3	4	9	75	75	Baik	2	3	4	2	3	14	70	70	Baik
R117	MDDK	4	2	3	2	11	68,75	69	Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik	2	2	2	2	2	10	50	50	Cukup
R118	NH	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	2	4	3	3	15	75	75	Baik
R119	NSN	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	3	4	2	3	15	75	75	Baik
R120	NS	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	2	4	3	3	15	75	75	Baik
R121	NSES	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik	3	4	4	3	3	17	85	85	Sangat Baik
R122	RDR	4	4	2	2	12	75	75	Baik	4	3	2	9	75	75	Baik	0	4	3	1	4	12	60	60	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan																							
		Indikator 1							Indikator 2							Indikator 3									
		Memberikan penjelasan sederhana							Membangun keterampilan dasar							Menyimpulkan									
		1	2	3	4	Σ	Konversi	Kriteria	5	6	7	Σ	Konversi	Kriteria	8	9	10	11	12	Σ	Konversi	Kriteria			
R123	SNY	4	4	4	2	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	2	3	4	2	2	13	65	65	Baik
R124	SNY	4	4	3	3	14	87,5	88	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik	3	4	4	3	4	18	90	90	Sangat Baik
R125	MRD	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik	3	4	2	2	3	14	70	70	Baik
R126	PAAJ	4	4	4	4	16	100	100	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	3	2	2	13	65	65	Baik
R127	RKAL	4	4	4	3	15	93,75	94	Sangat Baik	4	3	2	9	75	75	Baik	3	3	3	2	2	13	65	65	Baik
R128	MYM	4	4	3	4	15	93,75	94	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik	3	3	4	3	4	17	85	85	Sangat Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R1	ASR	4	2	6	75	75	Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R2	AAAA	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R3	ANH	3	3	6	75	75	Baik	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik
R4	AR	2	1	3	37,5	38	Cukup	1	2	3	6	50	50	Cukup
R5	AAF	3	2	5	62,5	63	Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R6	DR	3	2	5	62,5	63	Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik
R7	DPR	1	4	5	62,5	63	Baik	2	4	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R8	EMA	3	3	6	75	75	Baik	4	3	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R9	FSM	3	3	6	75	75	Baik	2	1	4	7	58,3	58	Baik
R10	FK	4	2	6	75	75	Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R11	FR	1	2	3	37,5	38	Cukup	3	4	1	8	66,7	67	Baik
R12	IPH	4	2	6	75	75	Baik	2	2	2	6	50	50	Cukup
R13	KZA	2	2	4	50	50	Cukup	4	2	2	8	66,7	67	Baik
R14	MNA	3	2	5	62,5	63	Baik	1	1	1	3	25	25	Kurang
R15	MVA	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	2	3	3	8	66,7	67	Baik
R16	NMFP	3	1	4	50	50	Cukup	2	3	3	8	66,7	67	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R17	RAA	2	3	5	62,5	63	Baik	2	1	4	7	58,3	58	Baik
R18	UKS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R19	IH	3	2	5	62,5	63	Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R20	ASR	1	2	3	37,5	38	Cukup	2	3	3	8	66,7	67	Baik
R21	SNAK	2	3	5	62,5	63	Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik
R22	AFN	2	3	5	62,5	63	Baik	2	3	2	7	58,3	58	Baik
R23	AZ	2	1	3	37,5	38	Cukup	2	3	2	7	58,3	58	Baik
R24	AMK	2	2	4	50	50	Cukup	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R25	ERR	2	3	5	62,5	63	Baik	2	4	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R26	GAS	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R27	JKV	4	2	6	75	75	Baik	4	4	4	12	100	100	Sangat Baik
R28	MANP	1	2	3	37,5	38	Cukup	1	2	3	6	50	50	Cukup
R29	MHA	2	4	6	75	75	Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R30	MJI	1	1	2	25	25	Kurang	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R31	MLFP	2	2	4	50	50	Cukup	3	1	2	6	50	50	Cukup
R32	NKK	2	3	5	62,5	63	Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R33	NAS	2	3	5	62,5	63	Baik	3	2	4	9	75	75	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R34	NLEF	2	2	4	50	50	Cukup	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R35	RN	3	1	4	50	50	Cukup	1	2	3	6	50	50	Cukup
R36	ZMA	3	3	6	75	75	Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R37	ZNP	3	3	6	75	75	Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R38	BAL	3	2	5	62,5	63	Baik	4	2	3	9	75	75	Baik
R39	AR	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R40	MAMM	2	3	5	62,5	63	Baik	3	2	3	8	66,7	67	Baik
R41	MAP	2	1	3	37,5	38	Cukup	1	2	3	6	50	50	Cukup
R42	FVWDS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	3	4	9	75	75	Baik
R43	MR	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik
R44	MUF	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	1	1	4	33,3	33	Cukup
R45	MZF	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R46	SHZ	4	4	8	100	100	Sangat Baik	1	2	3	6	50	50	Cukup
R47	AFZ	4	2	6	75	75	Baik	4	1	3	8	66,7	67	Baik
R48	AJV	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R49	DGA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	1	3	3	7	58,3	58	Baik
R50	KNR	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	2	2	6	50	50	Cukup

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R51	LA	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	3	9	75	75	Baik
R52	MHS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R53	MFBP	4	1	5	62,5	63	Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R54	OVS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R55	RNS	2	2	4	50	50	Cukup	2	2	2	6	50	50	Cukup
R56	SNA	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	2	3	4	9	75	75	Baik
R57	VVA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R58	VAA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	3	4	9	75	75	Baik
R59	YIK	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R60	VAR	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	3	3	8	66,7	67	Baik
R61	AKAZ	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	3	1	4	8	66,7	67	Baik
R62	UAF	2	2	4	50	50	Cukup	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R63	KLA	3	1	4	50	50	Cukup	4	4	3	11	91,7	92	Sangat Baik
R64	MIS	1	3	4	50	50	Cukup	1	1	2	4	33,3	33	Cukup
R65	MSM	2	2	4	50	50	Cukup	2	2	3	7	58,3	58	Baik
R66	MZNR	2	1	3	37,5	38	Cukup	1	2	1	4	33,3	33	Cukup
R67	NYP	3	2	5	62,5	63	Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R68	NNA	2	2	4	50	50	Cukup	3	4	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R69	RAD	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	2	4	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R70	SBT	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R71	TEA	2	3	5	62,5	63	Baik	1	4	3	8	66,7	67	Baik
R72	VLZA	1	2	3	37,5	38	Cukup	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R73	VNZA	1	4	5	62,5	63	Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R74	WS	1	3	4	50	50	Cukup	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R75	MFI	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik
R76	AM	2	3	5	62,5	63	Baik	1	1	3	5	41,7	42	Cukup
R77	ANA	3	2	5	62,5	63	Baik	4	2	1	7	58,3	58	Baik
R78	DAP	2	1	3	37,5	38	Cukup	2	3	1	6	50	50	Cukup
R79	DIN	3	1	4	50	50	Cukup	2	4	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R80	IZN	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R81	LA	3	2	5	62,5	63	Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R82	LAR	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R83	MWA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	1	4	7	58,3	58	Baik
R84	MAM	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R85	MASD	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	1	1	4	6	50	50	Cukup
R86	MBS	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	1	2	4	7	58,3	58	Baik
R87	MDR	3	3	6	75	75	Baik	3	4	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R88	MIA	2	3	5	62,5	63	Baik	1	4	2	7	58,3	58	Baik
R89	MKN	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R90	MRA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R91	NS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R92	SI	4	2	6	75	75	Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik
R93	RARA	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik
R94	RA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	4	3	10	83,3	83	Sangat Baik
R95	SAZ	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R96	VMP	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	4	9	75	75	Baik
R97	VA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	3	4	11	91,7	92	Sangat Baik
R98	ZNA	1	4	5	62,5	63	Baik	2	2	3	7	58,3	58	Baik
R99	AA	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R100	MFA	3	1	4	50	50	Cukup	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R101	MNA	1	2	3	37,5	38	Cukup	1	2	2	5	41,7	42	Cukup

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4						Indikator 5						
		Memberikan Penjelasan Lanjut						Mengatur Strategi dan Taktik						
		13	14	Σ	Konversi	Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi	Kriteria		
R102	AFM	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik
R103	AR	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	2	8	66,7	67	Baik
R104	AFS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	2	1	7	58,3	58	Baik
R105	CAP	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	4	2	1	7	58,3	58	Baik
R106	DAAN	4	4	8	100	100	Sangat Baik	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R107	FIAF	3	2	5	62,5	63	Baik	3	2	1	6	50	50	Cukup
R108	GAR	2	2	4	50	50	Cukup	2	2	2	6	50	50	Cukup
R109	ITT	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	3	8	66,7	67	Baik
R110	JF	4	1	5	62,5	63	Baik	2	2	4	8	66,7	67	Baik
R111	MFA	2	3	5	62,5	63	Baik	4	1	2	7	58,3	58	Baik
R112	MWA	4	4	8	100	100	Sangat Baik	1	2	1	4	33,3	33	Cukup
R113	MSS	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R114	MNR	3	4	7	87,5	88	Sangat Baik	4	1	1	6	50	50	Cukup
R115	MAFM	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	3	2	9	75	75	Baik
R116	MDS	4	2	6	75	75	Baik	3	2	1	6	50	50	Cukup
R117	MDDK	2	3	5	62,5	63	Baik	2	2	1	5	41,7	42	Cukup
R118	NH	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	3	1	8	66,7	67	Baik

Kode	Nama Siswa	Daftar Pernyataan												
		Indikator 4					Indikator 5							
		Memberikan Penjelasan Lanjut					Mengatur Strategi dan Taktik							
		13	14	Σ	Konversi		Kriteria	15	16	17	Σ	Konversi		Kriteria
R119	NSN	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R120	NS	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	1	6	50	50	Cukup
R121	NSES	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	2	3	9	75	75	Baik
R122	RDR	4	3	7	87,5	88	Sangat Baik	3	2	2	7	58,3	58	Baik
R123	SNY	2	2	4	50	50	Cukup	3	3	1	7	58,3	58	Baik
R124	SNY	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	3	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R125	MRD	4	4	8	100	100	Sangat Baik	4	2	4	10	83,3	83	Sangat Baik
R126	PAAJ	3	2	5	62,5	63	Baik	2	1	1	4	33,3	33	Cukup
R127	RKAL	2	4	6	75	75	Baik	2	1	1	4	33,3	33	Cukup
R128	MYM	4	4	8	100	100	Sangat Baik	3	2	3	8	66,7	67	Baik

LAMPIRAN 32

UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	,070	128	,200*	,971	128	,007
Gaya Belajar	,070	128	,200*	,982	128	,088
Kemampuan Berpikir Kritis	,062	128	,200*	,985	128	,184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Normalitas Data Minat Belajar

0,200 > 0,05

(Jadi, data variabel minat belajar berdistribusi normal)

b. Normalitas Data Gaya Belajar

0,200 > 0,05

(Jadi, data variabel gaya belajar berdistribusi normal)

c. Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

0,200 > 0,05

(Jadi, data variabel kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal)

LAMPIRAN 33

UJI LINIERITAS DATA PENELITIAN

Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir kritis * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	4297,840	55	78,143	3,046	.000
		Linearity	2666,873	1	2666,873	103,962	.000
		Deviation from Linearity	1630,967	54	30,203	1,177	.257
	Within Groups		1846,964	72	25,652		
	Total		6144,805	127			

Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan berpikir kritis * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	3999,907	47	85,104	3,174	.000
		Linearity	2469,371	1	2469,371	92,102	.000
		Deviation from Linearity	1530,536	46	33,273	1,241	.197
	Within Groups		2144,898	80	26,811		
	Total		6144,805	127			

LAMPIRAN 34

UJI MULTIKOLONIERITAS DATA PENELITIAN

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,351	3,406		2,452	.000		
	Minat Belajar	,192	,030	,451	6,410	.000	,728	1,373
	Gaya Belajar	,197	,035	,399	5,671	.000	,728	1,373
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis								

LAMPIRAN 35

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Korelasi Sederhana Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations			
Variabel		Kreativitas Guru	Hasil Belajar IPA SD
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Uji Korelasi Sederhana Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Correlations			
Variabel		Metode Pembelajaran	Hasil Belajar IPA SD
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Kemampuan	Pearson	.634**	1

Berpikir Kritis	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Uji Korelasi Ganda Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,742 ^a	,550	,543	4,704	,550	76,339	2	125	,000

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Minat Belajar

Hasil Uji Determinasi Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,430	5,254

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Hasil Uji Determinasi Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,397	5,401

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Hasil Uji Determinasi Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,550	,543	4,704

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Minat Belajar

LAMPIRAN 36

TABEL R PRODUCT MOMENT

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	50	0,279	0,361
4	0,950	0,990	55	0,266	0,345
5	0,878	0,959	60	0,254	0,330
6	0,811	0,917	65	0,244	0,317
7	0,754	0,874	70	0,235	0,306
8	0,707	0,834	75	0,227	0,296
9	0,666	0,798	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	85	0,213	0,278
11	0,602	0,735	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	500	0,088	0,115
25	0,396	0,505	600	0,080	0,105
30	0,361	0,463	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091

40	0,312	0,403	900	0,065	0,086
45	0,294	0,380	1000	0,062	0,081

Berdasarkan tabel r product moment jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah 128, sehingga jika dibulatkan ke terdekat adalah 125 dengan tingkat kesukaran 5% sehingga mendapatkan $r_{\text{tabel}} 0,176$.

LAMPIRAN 37

SK PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 24785/UN37.1.1/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 12 Desember 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. EKO PURWANTI, M. Pd.
NIP : 195710261982032001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I - IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusunan skripsi/Tugas Akhir:
- Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Manajemen belajar pada siswa
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1401416118

FM-03-ARD-24/Rev. 00



LAMPIRAN 38

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/63/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 1 Klaling
Klaling Rt 03 Rw 05, Kec. Jekulo Kabupaten Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 514 337 204 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-03 7:56:15)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2721/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

10 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 2 Klaling
 Klaling Rt 02 Rw 02, Kec. Jekulo Kabupaten Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar. S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat: 828 148 089 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 8:07:34)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/64/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 3 Klaling
 Klaling Rt 02 Rw 03, Kec. Jekulo Kabupaten Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 758 943 546 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-03 7:55:47)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/42/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 4 Klaling
 Klaling Rt 05 Rw 01, Kec. Jekulo Kabupaten Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/69/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 4 Hadipolo
Desa Hadipolo Rt 2 Rw 5, Kec. Jekulo, Kab. Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 411 776 068 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-03 7:51:35)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/68/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

02 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri 6 Hadipolo
Desa Hadipolo Rt 4 Rw 4, Kec. Jekulo, Kab. Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan antara Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 380 062 003 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-03 7:52:04)

LAMPIRAN 39

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI COBA INSTRUMEN



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
 UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SD NEGERI 2 HADIPOLO
 Jalan Argopuro Rt 4 Rw 1, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor: 921-2/553/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryadi, S.Pd, M.Or
 NIP : 196701131988061002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 2 Hadipolo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Jurusan : S1-PGSD UNNES

Telah melaksanakan "Uji Coba Instrumen Penelitian" sebagai syarat kelayakan pada penyusunan instrumen penelitian dalam tugas akhir skripsi. Dilaksanakan mulai tanggal 20 januari 2020 sampai dengan 25 januari 2020 di SD Negeri 2 Hadipolo.

Demikian surat pernyataan kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 20 Januari 2020

Kepala SD Negeri 2 Hadipolo


 Maryadi, S.Pd, M.Or
 NIP. 196701131988061002



LAMPIRAN 40

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

SD NEGERI 1 KLALING

Klaling Rt 03 Rw 05, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/17/14.06.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Dinna Amriyati
NIP : 196704051988102001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Klaling

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Klaling dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 24 s.d 28 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 24 Februari 2020
Kepala SD Negeri 1 Klaling

Dra. Dinna Amriyati
NIP. 196704051988102001



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

SD NEGERI 2 KLALING

Klaling Rt 02 Rw 02, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/03/SD2/U/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusiyah, S.Pd. SD.
NIP : 196805031997032001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Klaling

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Klaling dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 25 s.d 28 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 25 Februari 2020

Kepala SD Negeri 2 Klaling



Kusiyah, S.Pd. SD.

NIP. 196805031997032001



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

SD NEGERI 3 KLALING

Klaling Rt 02 Rw 03, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/05/SD3/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Dinna Amriyati
NIP : 196704051988102001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 3 Klaling

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Klaling dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 13 s.d 20 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 13 Februari 2020

Kepala SD Negeri 3 Klaling

Dra. Dinna Amriyati
NIP. 196704051988102001



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN KUDUS
 UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SD NEGERI 4 KLALING
 Klaling Rt 05 Rw 01, Kec. Jekulo, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/191/641/5/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sri Purwanti, S.Pd.I.
 NIP : 196208201994032003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 4 Klaling

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Klaling dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 20 Februari s.d 25 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 20 Februari 2020

Kepala SD Negeri 4 Klaling



Hj. Sri Purwanti, S.Pd.I.

NIP. 196208201994032003



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
 UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SD NEGERI 4 HADIPOLO
 Desa Hadipolo Rt 2 Rw 5, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421-2/007/SD IV/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryadi, S.Pd, M.Or
 NIP : 196701131988061002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 4 Hadipolo

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
 NIM : 1401416118
 Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Hadipolo dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 22 s.d 29 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 22 Februari 2020

SD Negeri 4 Hadipolo
 Maryadi, S.Pd, M.Or
 NIP. 196701131988061002



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

SD NEGERI 6 HADIPOLO

Desa Hadipolo Rt 4 Rw 4, Kec. Jekulo, Kab.Kudus, Jawa Tengah 59382

SURAT KETERANGAN

Nomor: 413.1/67/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartono, S.Pd., M.Or.
NIP : 196409081985081001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 6 Hadipolo

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1401416118
Jurusan : S1-PGSD UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Hadipolo dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" pada tanggal 18 Februari s.d 28 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 18 Februari 2020

Kepala SD Negeri 06 Hadipolo



Kartono, S.Pd., M.Or.

NIP: 196409081985081001

LAMPIRAN 41**BUKTI HASIL WAWANCARA MINAT BELAJAR SISWA****1. WAWANCARA DENGAN IBU SUGESTI GURU KELAS IV SDN 1 KLALING****a. Latar Belakang Subyek Penelitian**

Nama Guru : Sugesti Handayani, S.Pd. SD.

Sekolah : SD Negeri 1 Klaling

Kelas : IV

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 53 tahun

Hari, tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Ada yang memperhatikan dan ada yang bermain dengan temannya ketika guru mengajar di kelas. Ada dua siswa laki-laki yang sering tidak memperhatikan guru saat mengajar.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Iya sering, ada yang aktif menjawab dan tidak. kalau yang tidak menjawab ya seenaknya sendiri begitu.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Siswa mencatat materi kalau guru menyuruh untuk mencatat. Kalau inisiatif dari siswa untuk mencatat jarang sekali.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Guru mengaahkan supaya menulis itu rapi dan jelas. Soalnya masih anak-anak tetap harus diarahkan.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Siswa memiliki semangat dalam belajar, ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam belajar.

6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?	Jika menggunakan media siswa memang lebih senang, tetapi dalam penggunaan media jarang sekali.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Siswa tidak menyontek, karena masih anak SD mereka jujur.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Ada yang memperhatikan dan adapula yang bermain dengan temannya. Saat guru menajaskan materi ada yang usil dan bercanda dengan temannya.
9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Siswa ada yang mengerjakan PR, ada yang lupa mengerjakan, lalu ada yang bilang ketinggalan di rumah. Tapi rata-rata banyak siswa yang mengerjakan.
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Dalam kegiatan berkelompok itu guru sudah membagi rata dari satu kelompok terdiri dari siswa yang pandai dengan siswa yang pemahamnya kurang.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?	Siswa ketika belum memahami materi pelajaran lebih memahami diam dibandingkan dengan bertanya pada temannya.
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat.	Istirahat itu hanya 15 menit, jadi kebanyakan dari siswa meghabiskan waktu untuk jajan.

13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Siswa mau maju ke depan kelas tanpa dipaksa oleh guru atau temannya.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Siswa cenderung langsung mengerjakan soal yang diberikan guru, walaupun nanti salah mereka tetap mencoba.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa lebih memilih diam. Jika siswa yang aktif pasti akan bertanya dengan guru.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?	Bberapa siswa yang tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru akan diam saja. Namun siswa yang ingin tahu atau aktif biasanya bertanya pada guru saat guru bertanya siapa yang belum paham. Memang dari satu kelas itu ada yang ingin paham dengan materi, adapula yang bersikap tidak ingin tau atau memilih diam saja.

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Klaling



[Handwritten Signature]

Dra. Dinna Amriyati

NIP. 196704051988102001

Guru Kelas IV

[Handwritten Signature]

Sugesti Handayani

NIP. 196703232003122002

2. WAWANCARA DENGAN BAPAK MASKUR GURU KELAS IV SDN 2 KLALING

a. Latar Belakang Subyek Penelitian

Nama Guru : Maskur, S.Pd
 Sekolah : SD Negeri 2 Klaling
 Kelas : IV
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 58 tahun
 Hari, tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Sebagian besar siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas. Tetapi ketika ada yang tidak memperhatikan, guru akan menegur. Ketika sudah ditegur siswa akan kembali tidak memperhatikan guru.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Ketika guru memberikan pertanyaan pasti ada yang menjawab. Walaupun jawabannya tidak sesuai, maklum saja mereka masih masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Siswa diberi ringkasan materi agar di rumah digunakan untuk belajar.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Siswa yang sudah bisa menulis tentunya membuat catatannya rapi dan tulisannya bagus. Namun yang belum bisa menulis catatannya seadanya.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Sebagian siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan	Siswa lebih senang menggunakan media, walaupun terkadang kalau guru baru saja menjelaskan materi

	media?	dan ditanya cepat lupa.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Sebagian besarsiswa mandiri mengerjakan ulangan, adapula yang bertanya-tanya pada temannya. Kalau mencontek temannya langsung tidak pernah.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Siswa ada yang memperhatikan guru, adapula yang tidak memperhatikan.
9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Siswa mengerjakan PR di rumah, walaupun meminta bantuan orang tua.
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Siswa aktif saat berkelompok. Tergantung dari siswanya, kalau siswanya pandai pasti lebih aktif, sedangkan siswa yang kurang paham dengan pelajaran pasti lebih memilih diam dan hanya memperhatikan temannya Dalam pemilihan keompok terdiri dicampur ada anak yang aktif dan anak yang pasif.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?	Siswa lebih memilih bertanya pada guru dibandingkan dengan temannya. Kalau di luar jam pembelajaran siswa bertanya pada orang tua.

12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?	Kebanyakan siswa menggunakan jam istirahat hanya untuk jajan saja.
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Siswa langsung maju ke depan kelas jika guru menyuruh.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Siswa langsung mengerjakan soal-soal yang di berikan guru, siswa pandai pastinya berani untuk maju ke depan kelas. Sedangkan siswa yang kurang memahami pelajaran biasanya menanti jawaban dari siswa yang pandai.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa lebih suka bertanya pada guru.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?	Siswa yang aktif akan bertanya pada guru saat jam pelajaran itu juga. Namun, siswa yang pasif akan lebih memilih diam saja.


Mengetahui,

Kepala SD Negeri 2 Klaling



[Signature]
Kusiyah, S.Pd. SD.
NIP. 196805031997032001

Guru Kelas IV



[Signature]
Maskur, S.Pd.
NIP. 196204141986081001

3. WAWANCARA DENGAN BAPAK DIDIK GURU KELAS IV SDN 3 KLALING

a. Latar Belakang Subyek Penelitian

Nama Guru : Didik Eko Purwanti, S.Pd

Sekolah : SD Negeri 3 Klaling

Kelas : IV

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 36 tahun

Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Siswa dalam memperhatikan guru di kelas hanya 85%. Banyak yang memperhatikan dan ada yang bermain dengan temannya. Kebanyakan yang kurang memperhatikan yaitu siswa laki-laki.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Dalam menjawab pertanyaan dari guru sering untuk siswa perempuan, untuk laki-laki hanya dua anak itu saja lumayan banyak.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Sebagian besar anak mencatat materi yang guru ajarkan, ada dua atau tiga anak yang kesulitan dalam mencatat materi. Kalau yang lain langsung mencatat dan sudah dijadikan kebiasaan.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Mayoritas siswa perempuan yang membuat catatan dengan rapi dan jelas. Kalau laki-lakinya dari jumlah 10, hanya

		5 yang rapi dan lainnya kurang rapi.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Siswa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada yang beberapa yang malas ketika pelajaran berlangsung. Entah itu karena bosan, lapar, atau faktor-faktor yang lain.
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?	Siswa lebih tertarik dengan media ketika guru menggunakan media. Bahkan terlalu tertariknya sampai anak hanya terfokus pada media tersebut, dan lupa dengan materi yang diajarkan. Misalnya siswa diajak ke permainan, siswa hanya erfokus pada permainannya, bukan pada materi yang dipelajari saat itu.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Siswa ketika ulangan tidak pernah menyontek, mereka lebih memilih bertanya jawaban dengan guru. Bahkan yang tidak bisa sekalipun tetap mengerjakan sendiri, walaupun jawabannya salah yang terpenting mereka harus jujur dengan usahanya sendiri.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Siswa mendengarkan guru dan jika ada yang belum paham dua atau tiga siswa pasti akan bertanya. Itupun rata-rata yang bertanya pasti siswa perempuan, kalau siswa laki-laki hanya ada tiga anak.

9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Yang mengerjakan PR ada 90% dan yang tidak mau mengerjakan itu siswa yang malas menulis. Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, yang pertama guru menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an dan akan di maju didepan kelas . Jika siswa tidak dapat melaksanakannya guru akan memberikan pilihan kedua yaitu siswa akan piket untuk membersihkan kelas sendirian selama satu atau dua hari. Setelah itu siswa akan merasa jera, walaupun nantinya satu atau dua hari siswa akan mengulanginya kembali.
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Ketika berdiskusi guru akan mengelompokkan siswa secara rata. Dalam membuat kelompok satu kelompok terdiri dari tiga siswa. Dari tiga siswa tersebut terdapat siswa yang pandai dan ada siswa yang sulit paham dengan materi.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?	Ada yang bertanya dan ada yang tidak. biasanya guru berkeliling untuk meliha siswa satu persatu, kemudian guru bertanya pada siswa yang tidak paham yang mana. Ketika guru merasa sudah mengulangi menjelaskan materi lagi dan dirasa sudah cukup, tetapi siswa belum paham, guru akan meminta bantuan pada siswa yang sudah paham untuk

		mengajari siswa yang belum paham dengan materi tersebut.
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?	Kalau ada ulangan harian atau ulangan apapun itu, siswa menggunakan jam istirahat untuk belajar. tetapi kalau tidak ada ulangan siswa bermain-main.
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Siswa mau maju ke depan kelas. Entah nanti di depan kelas bisa atau tidak.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Kalau siswa yang pandai langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang kurang akan tetap mengerjakan walaupun nanti meminta bantuan dengan guru.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa akan bertanya dengan gurunya terlebih dahulu. Kemudian guru akan mengulang untuk menjelaskan, jika siswa masih belum bisa memahami materi yang diajarkan, guru menyuruh siswa yang kurang untuk memberikan contoh atau belajar bersama siswa yang pandai.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?	Kebetulan guru membuka les-les an. Jika di sekolah siswa tidak mau bertanya, siswa akan bertanya tentang

	kesulitan yang dihadapi saat kegiatan les.
--	--

Mengetahui,



Dra. Dinna Amriyati

Dra. Dinna Amriyati

NIP. 196704051988102001

Guru Kelas IV

Didik Eko P, S.Pd.

NIP. 198407192010011019

4. WAWANCARA DENGAN BAPAK MALKAN GURU KELAS IV SDN 4 KLALING

a. Latar Belakang Subyek Penelitian

Nama Guru : Mokhamad Malkan, S.Pd.

Sekolah : SD Negeri 4 Klaling

Kelas : IV

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 34 tahun

Hari, tanggal : Kamis 20 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Sebagian besar anak memperhatikan guru saat mengajar. Terkadang ada siswa yang main dengan temannya. Kebanyakan yang usil siswa laki-laki.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Kalau guru memberikan pertanyaan pada siswa kebanyakan siswa yang nilainya tinggi langsung bisa menjawab, sedangkan siswa yang nilainya rendah menjawabnya agak lama dan diam dulu. untuk yang rangking 1 atau 2 siswa minta pada guru untuk diberikan pertanyaan.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Siswa kebanyakan mendengarkan guru terlebih dahulu, kemudian mencatat pokok materi atau membuat ringkasan.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Ada perbedaan dari hasil tulisan anak, tulisan anak yang nilainya tinggi cenderung lebih bagus-bagus.

		Sedangkan tulisan anak yang nilainya masih rendah tulisannya kurang jelas dan sulit untuk dibaca.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Tergantung dari siswanya masing-masing, siswa yang pandai memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang masih kurang cenderung memiliki motivasi yang rendah dan perlu diingatkan secara terus menerus.
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?	Sebenarnya di sekolah ini terdapat LCD, berhubung LCD nya sering eror guru hanya menggunakan teks pada buku atau LKS. Dulu pernah menggunakan LCD, siswa malah lebih tertarik dan lebih lama dalam mengingat pembelajaran.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Saat ulangan siswa mengerjakan sendiri. Ada salah satu siswa yang menengok jawaban temannya, tetapi kalau yang lain mengerjakan sendiri-sendiri.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Siswa ada yang memperhatikan guru dan ada yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru.
9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Ada siswa yang mengerjakan PR dan ada yang tidak. Siswa yang tidak mengerjakan PR kebanyakan pengaruh di rumah yang mainan HP siswa ini mengerjakan PR kalau sampai di


		sekolahan.
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Siswa yang pandai lebih aktif dalam berdiskusi, sedangkan siswa yang kurang cenderung bermain dan berbicara dengan temannya.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?	Kebanyakan dari mereka lebih senang bertanya dengan guru. Ketika kurang puas dengan penjelasan dari guru siswa akan meminta bantuan pada siswa yang pandai.
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?	Kebanyakan siswa menggunakan jam istirahat untuk bermain dan jajan.
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Kalau maju ke depan kelas semua siswa mau, walaupun nanti dalam menjawab soal kurang benar.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Setiap hari kalau guru memberikan soal mereka sangat senang, apalagi ketika guru memberikan kertas putih yang kosong untuk mengerjakan soal sangat antusias.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa cenderung bertanya pada guru terlebih dahulu.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?	Ketika siswa belum paham dengan materi, siswa akan bertanya pada gurunya. Jika jawaban dari guru

		kurang memuaskan bagi siswa, mereka akan bertanya kepada temannya.
--	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 4 Klaling

A circular official stamp in blue ink. The outer ring contains the text 'DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLING' at the top and 'SD 4 KLALING' at the bottom. The center of the stamp features a signature in black ink over the name 'Hj. Sri Pujiyanti, S.Pd.I.' and the NIP number '198208201994032003'.
Hj. Sri Pujiyanti, S.Pd.I.
NIP. 198208201994032003

Guru Kelas IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mokhamad Malkan'.
Mokhamad Malkan, S.Pd.
NIP. 198601211992021001

5. WAWANCARA DENGAN IBU NIKMAH GURU KELAS IV SDN 4 HADIPOLO

a. Latar Belakang Subyek Penelitian

Nama Guru : Nikmah, S.Pd.,SD.
 Sekolah : SD Negeri 4 Hadipolo
 Kelas : IV
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 55 tahun
 Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan. Ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar, padahal guru sering kali menegurnya. Tetapi setelah ditegur siswa itu akan berubah lagi mengganggu temannya yang memperhatikan, jadi siswa yang diganggu menjadi terpengaruh dan tidak konsentrasi dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa menjawab pertanyaan dari guru, walaupun jawaban itu salah yang terpenting mereka berani untuk menjawab.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Siswa mencatat materi di sekolah dan sesampai di rumah siswa akan

		mempelajari materi yang telah dicatat.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Rata-rata siswa tulisannya sudah bagus dan bisa terbaca. Jadi dalam membuat catatan siswa menulisnya dengan rapi dan jelas.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Semangat dari siswa yaitu ketika guru menjelaskan materi dan siswa belum paham, siswa akan antusias untuk bertanya kepada guru. Tapi anak yang padai pasti motivasi belajarnya tinggi, dibandingkan anak yang nilainya masih kurang saat pembelajaran akan memilih hanya diam.
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?	Di kelas terdapat alat peraga, seperti: tulang tengkorak, kerangka hanacaraka, gambar pahlawan, peta, dan lain-lain. Siswa sangat antusias jika menggunakan media tersebut, karena rasa ingin tahunya yang tinggi.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Pada waktu ulangan siswa mengerjakan sendiri, walaupun tidak bisa mengerjakan.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Rata-rata siswa memperhatikan guru saat mengajar, namun ada salah satu siswa yang aktif tapi dalam hal seenaknya sendiri, entah itu bermain, mengganggu temannya, atau berbicara dengan temannya.


9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Siswa mengerjakan PR yang diberikan guru. Rata-rata siswa mengikuti les, kalau ada PR pasti dikerjakan di tempat les. PR tersebut akan di koreksi bersama-sama pada pagi harinya.
10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Dalam membagi kelompok, guru biasanya membagi dalam satu kelompok terdiri dari anak yang pandai dan anak yang kurang pandai. Tujuannya meratakan kelompok tersebut agar siswa satu dengan yang lain dapat berkomunikasi yang baik. Siswa yang pandai pasti aktif dan ikut mengerjakan soal kelompok. Berbeda dengan siswa yang kurang pandai pasti ketika ada diskusi mereka hanya diam saja. Untuk itu harapannya siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari	Siswa lebih memilih bertanya dengan gurunya ketika tidak paham

	materi yang belum dipahami?	dengan materi pelajaran.
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?	Waktu istirahat hanya 15 menit, biasanya anak gunakan waktu istirahat untuk jajan karena kalau jajan di sini harus antri. Jadi waktunya tidak cukup untuk belajar. siswa belajar di sekolah sebelum masuk pelajaran siswa membuka buku LKS dan membacanya.
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Siswa mau maju ke depan kelas, entah itu untuk mengerjakan soal atau memimpin bernyanyi bersama teman-temannya.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Tergantung dari siswa masing-masing, kalau siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan mengerjakan soal dengan cepat, sedangkan siswa yang semangat belajarnya rendah cenderung malas mengerjakan ketika guru menyuruh siswa mengerjakan soal.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa lebih memilih bertanya pada guru saat belum paham dengan materi yang diajarkan guru. Kalau bertanya pada temannya mereka malu atau takut jika diejek.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika belum paham pada materi yang diajarkan guru?	Siswa akan bertanya dengan guru apa yang belum dipahami, guru akan berusaha menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

Mengetahui,

 SD Negeri 4 Hadipolo
 M. Sidiq, S.Pd, M.Or
 NIP. 196701131988061002

Guru Kelas IV


 Nikmah, S.Pd.,SD
 NIP. 196506071993032006

6. WAWANCARA DENGAN IBU ERNA GURU KELAS IV SDN 6 HADIPOLO

a. Latar Belakang Subyek Penelitian

Nama Guru : Erna Sri Hermawai, S.Pd
 Sekolah : SD Negeri 6 Hadipolo
 Kelas : IV
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 53 tahun
 Hari, tanggal : Selasa, 8 Februari 2020

b. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa memperhatikan guru ketika mengajar di kelas?	Ada siswa yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan guru. Biasanya ada tiga siswa yang tidak memperhatikan guru, karena minat untuk belajar masih kurang.
2.	Apakah siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	Siswa menjawab pertanyaan dari guru, jika siswa yang pandai langsung menjawab pertanyaan.
3.	Apakah siswa mencatat materi yang guru ajarkan?	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru. Ada salah satu siswa yang mencatat dengan menggunakan tangan kiri, ketika guru menyuruh menulis tangan kanan, siswa tersebut malas menulis. Namun karena ada dua anak yang belum bisa membaca, mereka juga kesulitan untuk menulis.
4.	Apakah siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas?	Tergantung dari siswa masing-masing, kalau siswa yang sudah bisa menulis pastinya akan membuat catatan dengan

		tulisan yang rapi dan jelas, sedangkan siswa yang belum bisa menulis akan malas membuat catatan.
5.	Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran?	Kalau yang perempuan rata-rata memiliki motivasinya tinggi, karena kebanyakan mereka mengikuti les.
6.	Apakah siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media?	Siswa lebih senang menggunakan media. Dengan menggunakan media rasa ingin tahu siswa lebih meningkat.
7.	Bagaimana sikap siswa saat ulangan?	Ada beberapa siswa yang memiliki niatan untuk menyontek, tetapi siswa lain yang melihat itu akan segera melaporkan pada guru. Siswa yang menyontek akan takut dengan sendirinya. Guru biasanya memberikan keringanan pada siswa yang kurang pandai dengan memperbolehkan untuk membuka buku LKS, daripada mereka mengganggu temannya dan tidak melakukan apa-apa.
8.	Bagaimana sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	Ada siswa yang memperhatikan dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar.
9.	Apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan guru?	Ada siswa mengerjakan dan adapula siswa yang lupa mengerjakan PR. Kemudian ada juga siswa yang mengerjakan PR di sekolah.

10.	Bagaimana sikap siswa ketika berdiskusi dalam kelompok?	Anak-anak sulit diajak untuk diskusi, ketika anak berdiskusi hanya diam saja. Apalagi ketika guru menyuruh untuk memberikan pendapat, mereka malah ketakutan dan kurang kosa kata dalam berbicara.
11.	Apakah siswa meminta bantuan teman sekelas untuk mengajari materi yang belum dipahami?	Kalau ada siswa yang belum paham biasanya siswa lebih memilih bertanya kepada guru.
12.	Apakah siswa akan belajar kembali tentang materi yang belum dipahami pada jam istirahat?	Kebanyakan siswa menghabiskan jam istirahat untuk jajan saja. Karena jam istirahat yang pendek cuma 15 menit.
13.	Bagaimana sikap siswa jika disuruh guru untuk maju ke depan kelas?	Kalau siswa yang pandai langsung maju ke depan kelas, kebanyakan itu yang antusias siswa perempuan. Siswa laki-laki pada malas untuk belajar, entah itu karena faktor apa.
14.	Apakah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru?	Siswa langsung mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Antusias dari siswa yang pandai sangat tinggi, sehingga dengan cepat mengerjakan soal yang diberikan guru.
15.	Apakah siswa akan bertanya pada teman jika belum memahami materi?	Siswa lebih memilih bertanya kepada guru saat belum paham dengan materi yang diajarkan.
16.	Apa yang dilakukan siswa jika siswa	Siswa hanya diam saja, padahal guru sudah

	belum paham pada materi yang diajarkan guru?	berulang kali menawarkan yang belum jelas bisa bertanya.
--	--	--

Mengetahui,



Kepala SD Negeri 06 Hadipolo

Kartono, S.Pd., M.Or.

NIP. 196409081985081001

Guru Kelas IV



Erna Sri Hermawati, S.Pd.

NIP. 196709182003122005

LAMPIRAN 42**BUKTI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR****1. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 KLALING**

Satuan pendidikan : SDN 1 Klaling

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas		✓
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	✓	
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok	✓	
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti		✓
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			

13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru	✓	
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	
15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi		✓
16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 27 Februari 2020

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Sugesti Handayani

NIP. 196703232003122002

Peneliti



Khusnul Khotimah

NIM 1401416118

2. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 KLALING

Satuan pendidikan : SDN 2 Klaling

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		✓
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas	✓	
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	✓	
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok	✓	
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti		✓
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			
13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru		✓
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	
15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi	✓	

16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	
-----	--	---	--

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 28 Februari 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Maskur, S.Pd.

NIP. 196204141986081001

Peneliti



Khusnul Khotimah

NIM 1401416118

3. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 3 KLALING

Satuan pendidikan : SDN 3 Klaling

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas	✓	
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	✓	
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok	✓	
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti		✓
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			
13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru	✓	
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	
15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi	✓	

16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	
-----	--	---	--

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 13 Februari 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Didik Eko P, S.Pd.

NIP. 198407192010011019

Peneliti



Khusnul Khotimah

NIM 1401416118

4. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 4 KLALING

Satuan pendidikan : SDN 4 Klaling
 Kelas/Semester : IV/2
 Hari/tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas	✓	
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	✓	
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok		✓
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti	✓	
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			
13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru		✓
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	

15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi	✓	
16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 20 Februari 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Mokhamad Malkan, S.Pd.

NIP. 198601211992021001

Peneliti



Khusnul Khotimah

NIM 1401416118

5. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 4 HADIPOLO

Satuan pendidikan : SDN 4 Hadipolo
 Kelas/Semester : IV/2
 Hari/tanggal : Kamis, 22 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas	✓	
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru		✓
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok		✓
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti	✓	
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			
13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru		✓
14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	

15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi	✓	
16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 22 Februari 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Nikmah, S.Pd.,SD
NIP. 196506071993032006

Peneliti



Khusnul Khotimah
NIM 1401416118

6. OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 6 HADIPOLO

Satuan pendidikan : SDN 4 Hadipolo
 Kelas/Semester : IV/2
 Hari/tanggal : Kamis, 8 Februari 2020

No.	Kegiatan yang diamati	Aspek	
		Ya	Tidak
Memperhatikan kegiatan terus menerus			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
3.	Siswa mencatat materi yang diajarkan guru	✓	
4.	Siswa membuat buku catatan dengan rapi dan jelas	✓	
Memperhatikan kegiatan dengan rasa puas dan senang			
5.	Siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas	✓	
6.	Siswa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media	✓	
7.	Siswa tidak menyontek teman saat ulangan	✓	
8.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	✓	
Menambah kegiatan belajar			
9.	Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompok	✓	
11.	Siswa meminta bantuan teman untuk mengajari materi yang belum dimengerti		✓
12.	Siswa belajar kembali materi yang belum dipahami di jam istirahat		✓
Ikut serta dalam kegiatan			
13.	Siswa selalu maju ke depan kelas jika di suruh guru		✓

14.	Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru	✓	
15.	Siswa bertanya pada teman jika belum paham dengan materi		✓
16.	Siswa bertanya pada guru ketika belum memahami materi yang telah disampaikan	✓	

Penjelasan:

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati (untuk pengamat, bila digunakan bantuan pengamat dalam pengamatan penelitian)
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom ya, jika aspek dilakukan atau terjadi, atau beri tanda cek (✓) pada kolom tidak jika tidak dilakukan atau tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kudus, 8 Februari 2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Erna Sri Hermawati, S.Pd.
NIP. 196709182003122005

Peneliti



Khusnul Khotimah
NIM 1401416118

LAMPIRAN 43

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1401416118

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila menemukan pelanggaran terhadap ketentuan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



Semarang, 2 Juni2020

Pembuat Pernyataan,

Khusnul Khotimah
NIM. 1401416118

LAMPIRAN 44**TABEL RANGKUMAN REFERENSI DAN SITASI JURNAL**

Judul : “Hubungan Minat Belajar dan Gaya Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1401416118

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Essien Ekpenyong Essien, dkk	Adanya hubungan yang signifikan antara minat siswa dalam mempelajari ilmu sosial dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Guru direkomendasikan untuk menggunakan teknik/ metode yang sesuai agar dapat menarik minat belajar siswa dalam ilmu sosial.	35
2.	Widinda Normalia Arlianty	Minat belajar siswa terbagi menjadi tiga indikator yaitu perasaan senang, perhatian, dan aktivitas. Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat siswa dalam eksperimen kimia fisik, siswa memiliki minat tinggi dengan perasaan senang.	115
3.	L Nurlaela, dkk	Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran tematik dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa dengan gaya belajar visual dan mereka yang memiliki gaya belajar auditorial, perbedaan yang signifikan antara siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa.	1
4	Mimi Mohaffyza, dkk	Gaya belajar di sekolah kejuruan dapat berpengaruh sebagai pedoman guru untuk memfasilitasi siswa guna meningkatkan belajar secara lebih efektif dan meningkatkan	855

		prsetasi akademik siswa.	
5.	Runisah, dkk	Siswa mengalami peningkatan dalam mencapai kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran Cycle 5E dengan teknik metakognitif.	1

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Ni Made Wahyuni	Terdapat hubungan positif antara presasi belajar kewirausahaan dengan minat wirausaha siswa SMK Negeri 3 Singaraja.	169
2.	Siti Saptari Qomariah	Ada pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 12,6%. Artinya, minat belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 12,6%;	45
3.	Dawi Asil Irbah, dkk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual melihat fokus permasalahan dan menganalisa jawaban berdasarkan gambar.siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menentukan fokus permasalahan dan menganalisa jawaban dengan cara membaca permasalahan berkali-kali, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik menggerakkan badan atau pensil untuk fokus pada permasalahan.	115
4.	Tety Nur Cholifah, dkk	Pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa	490
5.	Yakobus Mite, dkk	gaya belajar yang dimiliki oleh siswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual,	825

		selanjutnya gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Setiap siswa dengan gaya belajar berbeda mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh hasil belajar.	
6.	Putu Sudira	gaya belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar patiseri siswa SMK Se- Gerbangkertasusila Kompetensi Keahlian Tata Boga.	97
7.	Pramudya Dwi Aristya Putra dan Sudarti	Hasil yang didapatkan adalah media yang dikembangkan dalam katagori baik sehingga cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa fi sika.	76
8.	Rasulun Iman, dkk	Siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan pembelajaran model inkuiri terbimbing.	52
9.	Ni Putu Sri Ratna Dewi, dkk	Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model siklus belajar 7E berbasis lokal genius dan yang dibelajarkan dengan model konvensional.	125
10.	Septy Yustyan, dkk	Membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis Scientific Approach bisa digunakan dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa	240

JURNAL NASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal
1.	Fitria Kumalasari	Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.	404
2.	Enok Mardiah	Variabel Minat Belajar (X1) memiliki korelasi positif dan kuat terhadap variabel tingkat Prestasi Belajar (Y), yang berarti jika semakin besar nilai Variabel Minat Belajar (X1) akan meningkatkan Prestasi Belajar (Y)	45
3.	Arsyad dan Salahudin	minat belajar pada PAI mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar PAI siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif antara minat belajar pada PAI dengan hasil belajar PAI siswa dapat diterima.	187
4.	Ira Novita Sari	Minat belajar pada mata pelajaran fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing tergolong tinggi.	114
5	Effiyati Prihatini	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.	178
6.	Ratna Dewi Lestyorini	Hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN Pagirikan 1, Kecamatan Pasekan. Karena setiap guru mempunyai keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dengan cara mengajar yang semakin kreatif, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi, sehingga dapat menghasilkan nilai di atas KKM.	60
7.	Ermelinda dan Kristina	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Dengan demikian kedua faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran	236

		IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.	
8.	Aisyah A Rahman dan Susi Yanti	Penelitian menunjukka: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada.	6
9.	Akhmad Suyono	Dari nilai <i>mean Difference</i> membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan gaya belajar visual, dan auditorial	1
10.	Anak Anggun Inten Mahayati, dkk	Gaya belajar auditori memberikan sumbangan efektif paling besar. Hal itu karena dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar dengan metode yang lebih cenderung ceramah, sehingga siswa yang tipe gaya belajarnya dominan auditori akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Bagaimanapun gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, itulah cara terbaik mereka dalam menerima, menyerap, mengolah informasi yang diperoleh.	11
11.	Kusumawati, dkk	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa berprestasi kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang memiliki kecenderungan gaya belajar visual	9
12.	Besse Intan Permatasari	Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar.	7
13.	Imro'atul Hasanah, dkk	diketahui bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas	280

		XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Jember sebesar 80,8%.	
14.	I Putu Ade Andre Payadnya	Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas X SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2018/2019	18
15.	Dina Indriyani	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga.	27
16.	A'ine Nurfalih	Dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara berpikir kritis matematis siswa dengan kemandirian belajar siswa signifikan.	167
17.	Fara Diba Catur Putri	Minat belajar dan berpikir kritis siswa bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa. Maka dari itu, semakin tinggi minat belajar siswa dan berpikir kritis siswa maka hasil belajar IPA siswa akan semakin meningkat.	45
18.	Selly Yunita, dkk	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Kepahiang pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 memiliki kemampuan berpikir cukup kritis	33
19.	Naning Windi Rokayana dan Nur Efendi	Didapatkan kesimpulan bahwa gaya belajar seseorang mempengaruhi keterampilan berpikir kritisnya. Seorang siswa yang mempunyai gaya belajar visual, hanya mampu mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis berdasarkan kesukaannya dalam memproses sesuatu yakni dengan indera penglihatannya saja.	89
20.	Siti Nurkholifah	Semakin tinggi <i>self confidence</i> yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.	58

LAMPIRAN 45

BUKTI DOKUMENTASI PENELITIAN
FOTO PELAKSANAAN UJI COBA DI SD NEGERI 2 HADIPOLO



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 1 KLALING



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 2 KLALING



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 3 KLALING



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 4 KLALING



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 4 HADIPOLO



FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI 6 HADIPOLO

